

**SKRIPSI**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE  
*ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)* PADA PT FKS FOOD  
SEJAHTERA TBK PERIODE 2020-2024**



**OLEH**

**PUTRI HARIYANI APRIANTI  
NIM: 2120203861211063**

**PAREPARE**

**PROGAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE  
2026**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE  
*ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)* PADA PT FKS FOOD  
SEJAHTERA TBK PERIODE 2020-2024**



**OLEH**

**PUTRI HARIYANI APRIANTI  
NIM: 2120203861211063**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelas Sarjana Ekonomi (S.E)  
pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE  
2026**

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode  
*Economic Value Added* (EVA) Pada PT FKS FOOD  
SEJAHTERA Tbk Periode 2020-2024

Nama Mahasiswa : Putri Hariyani Aprianti

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203861211063

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Nomor: B-4296/In.39/FEB1.04/PP.00.9/09/2024

Pembimbing Utama : Disetujui oleh:  
: Dr. Damirah, S.E., M.M.  
NIP : 19760604 200604 2 001



Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Muadil Fah Muhammadun, M.Ag.  
NIP. 19710208 200112 2 002

# PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan metode  
Economic Value Added (EVA) Pada PT FKS Food  
sejahtera Tbk Periode 2020-2024

Nama Mahasiswa : Putri Hariyani Aprianti

Nim : 2120203861211063

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Nomor: B-4296/In.39/FEBI.04/PP.00.9/09/2024

Tanggal Ujian : 06 Januari 2026

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Damirah, S.E., M.M.

(Ketua)

Dr. Hj.Syahriyah Semaun, S.E., M.M.

(Anggota)

Besse Faradiba, S.E., M.M

(Anggota)

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Muzdijah Muhammadun, M.Ag.

NIP:197102082001122002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kepada Allah swt Segalanya, karena berkat limpahan rahmat dan hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan berjudul **“Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value added (EVA) Pada PT FKS Food Sejahtera TBK Periode 2020-2024”**. Salam dan Salawat penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai pemberi petunjuk jalan yang lurus. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program studi Manajemen Keuangan Syariah.

Rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada kedua Orangtuaku yang tercinta, Ibu saya tercinta surgaku Hj. Ernawati Amiruddin dan bapak Ayah saya H. Muhammad Amin yang selalu memberi penulis semangat, nasehat, dan doa untuk membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Damirah, S.E., M.M. selaku pembimbing I penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih. Selanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof, Dr. Hannani, M.Ag sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola lembaga pendidikan ini demi kemajuan IAIN Parepare.
2. Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Dr. Nurfadhilah, S.E.,M.M. selaku ketua program studi manajemen keuangan syariah yang telah memberikan arahan kepada penulis dan teman teman mahasiswa(i) lainnya.
4. Dr. Hj. Syahriyah Semaun, S.E.,M.M. Dan Besse Faradiba, S.E., M.M selaku dosen penguji pertama dan penguji ke dua atas masukan, kritik, dan saran

yang membangun dalam menyempurnakan skripsi ini.

5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studi pada Fakultas Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
7. Pihak Bursa Efek Indonesia cabang Makassar beserta staffnya yang telah membantu dan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian
8. Jajaran staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta staf akademik yang telah begitu banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
9. Pintu Surgaku dan sosok penulis jadikan panutan yaitu Ibunda tercinta Hj. Ernawati Amiruddin terima kasih atas setiap semangat, kasih sayang dan doa yang selalu terselip disetiap shalatnya demi keberhasilan penulis dalam mengerjakan skripsi sampai tahap pendidikan mendapatkan gelar sarjana. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda H. Muhammad Amin terimakasih untuk berjuang untuk kehidupan penulis. Beliau mampu mendidik penulis, memberikan motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi hingga akhir untuk mendapatkan gelar sarjana.
10. Teruntuk kedua adikku Muhammad Arfah Ermansyah Amin dan Syafira Amalia amin yang selalu meberikan semangat dan senyuman yang menghibur untuk penulis dan Seluruh keluarga tercinta kakek, nenek, paman dan tante serta saudara sepupu yang tidak bisa ku sebut namanya terimakasih telah memberikan doa dan semangat untuk penulis.
11. Untuk seluruh teman-teman program studi manajemen keuangan syariah angkatan 2021 yang telah menemani penulis melewati segala proses perkuliahan Anggi, Asriani, Ilah, Jelita, Dila, Ekky, Dan Melda penulis sangat bahagia dan bersyukur dapat mengenal kalian semoga kedepannya kita tetap

berteman meskipun dunia perkuliahan kita telah usai terimakasih atas segala kebaikan yang kalian berikan, semangat untuk mencapai kesuksesan teman-teman seangkatan.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 27 November 2025

Penulis,



Putri Hariyani Aprianti

2120203861211063

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Putri Hariyani Aprianti  
Nim : 2120203861211063  
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan metode Economic Value added (EVA) Pada PT FKS Food sejahtera Tbk Periode 2020-2024

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karyanya batal demi hukum.

Parepare, 27 November 2025  
Penulis



Putri Hariyani Aprianti  
NIM. 2120203861211063

## ABSTRAK

**Putri Hariyani Aprianti**, *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan metode Economic Value added (EVA) Pada PT FKS Food sejahtera Tbk Periode 2020-2024* (dibimbing oleh Damirah).

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Pengukuran kinerja keuangan tidak hanya berfokus pada laba, tetapi juga pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai ekonomi setelah memperhitungkan biaya modal. *Economic Value added (EVA)* digunakan sebagai alat ukur karena mampu menunjukkan penciptaan nilai tambah ekonomis secara lebih komprehensif. PT FKS Food Sejahtera Tbk menunjukkan kinerja keuangan yang berfluktuasi selama periode 2020–2024. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT FKS Food Sejahtera Tbk selama periode 2020–2024 menggunakan metode *Economic Value added (EVA)*.

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan penelitian studi kasus (*case study*) yang bertujuan untuk menilai efektifitas dan efesiensi pengelolaan keuangan perusahaan dengan tepat waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai EVA PT FKS Food Sejahtera Tbk mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Pada tahun 2020 nilai EVA tercatat sebesar 563.063.485,2, pada tahun 2021 sebesar 6.552.316, dan pada tahun 2022 meningkat menjadi 70.225.968,6 yang menunjukkan perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis. Namun, pada tahun 2023 perusahaan mengalami nilai EVA negatif sebesar –80.792.388,7 yang mengindikasikan laba operasional belum mampu menutupi biaya modal. Pada tahun 2024 nilai EVA kembali positif sebesar 35.593.922,8. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa PT FKS Food Sejahtera Tbk belum mampu menciptakan nilai tambah ekonomis secara konsisten selama periode 2020–2024, meskipun pada beberapa tahun menunjukkan kinerja keuangan yang cukup baik berdasarkan metode EVA.

**Kata Kunci:** *Economic Value added (EVA)*, Kinerja Keuangan, Laporan Keuangan, PT. FKS Food Sejahtera Tbk, Analisis Keuangan

## DAFTAR ISI

|                                                     | Halaman |
|-----------------------------------------------------|---------|
| HALAMAN JUDUL .....                                 | ii      |
| PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....                 | iii     |
| PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....                     | iv      |
| KATA PENGANTAR .....                                | v       |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....                    | viii    |
| ABSTRAK .....                                       | ix      |
| DAFTAR ISI .....                                    | x       |
| DAFTAR TABEL .....                                  | xii     |
| DAFTAR GAMBAR.....                                  | xiii    |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                                | xiv     |
| PEDOMAN TRANSLITERASI .....                         | xv      |
| BAB I PENDAHULUAN .....                             | 1       |
| A. Latar Belakang .....                             | 1       |
| B. Rumusan Masalah .....                            | 8       |
| C. Tujuan.....                                      | 8       |
| D. Manfaat Penelitian.....                          | 8       |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....                       | 10      |
| A. Tinjauan Penelitian Relevan .....                | 10      |
| B. Tinjauan Teori.....                              | 17      |
| 1. Kinerja Keuangan.....                            | 17      |
| 2. Laporan Keuangan .....                           | 22      |
| 3. Metode <i>Economic Value added</i> (EVA).....    | 31      |
| 4. Teori Manajemen Keuangan Syariah .....           | 39      |
| 5. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Syariah ..... | 41      |
| C. Kerangka Pikir .....                             | 43      |
| D. Hipotesis .....                                  | 44      |

|                                                 |     |
|-------------------------------------------------|-----|
| BAB III METODE PENELITIAN .....                 | 45  |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....         | 45  |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....            | 46  |
| C. Populasi dan Sampel.....                     | 46  |
| D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data ..... | 47  |
| E. Definisi Operasional Variabel.....           | 49  |
| F. Instrumen Penelitian.....                    | 50  |
| G. Teknik Analisis Data .....                   | 50  |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....    | 54  |
| A. Deskripsi Hasil Penelitian.....              | 54  |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian .....            | 77  |
| BAB V PENUTUP .....                             | 95  |
| A. Simpulan.....                                | 96  |
| B. Saran .....                                  | 96  |
| DAFTAR PUSTAKA .....                            | 98  |
| LAMPIRAN .....                                  | 103 |
| BIODATA PENULIS .....                           | 129 |

**DAFTAR TABEL**

| <b>No. Tabel</b> | <b>Judul Tabel</b>                                           | <b>Halaman</b> |
|------------------|--------------------------------------------------------------|----------------|
| 1.1              | Kondisi Keuangan PT FKS Food Sejahtera TBK Periode 2020-2024 | 4              |
| 4. 1             | Neraca PT. FKS Food Sejahtera Tbk Tahun 2020-2021            | 55             |
| 4. 2             | Laporan Laba Rugi PT. FKS Food Sejahtera Tbk Tahun 2020-2021 | 56             |
| 4. 3             | Neraca PT. FKS Food Sejahtera Tbk Tahun 2022-2023            | 57             |
| 4. 4             | Laporan Laba Rugi PT. FKS Food Sejahtera Tbk Tahun 2022-2023 | 58             |
| 4. 5             | Neraca PT. FKS Food Sejahtera Tbk Tahun 2023-2024            | 59             |
| 4. 6             | Laporan Laba Rugi PT. FKS Food Sejahtera Tbk Tahun 2023-2024 | 60             |
| 4. 7             | Laporan Keuangan PT. FKS Food Sejahtera Tbk Tahun 2020-2024  | 77             |

## DAFTAR GAMBAR

| No. Gambar | Judul Gambar   | Halaman |
|------------|----------------|---------|
| 2.1        | Kerangka Pikir | 44      |



### DAFTAR LAMPIRAN

| No. Lampiran | Judul Lampiran                     | Halaman |
|--------------|------------------------------------|---------|
| 1            | Lpaoran Keuangan Tahun 2020        | 104     |
| 2            | Lpaoran Keuangan Tahun 2021        | 109     |
| 3            | Lpaoran Keuangan Tahun 2022        | 112     |
| 4            | Lpaoran Keuangan Tahun 2023        | 116     |
| 5            | Lpaoran Keuangan Tahun 2024        | 120     |
| 6            | Surat Ketetapan Pembimbing Skripsi | 124     |
| 8.           | Berita Acara Revisi Judul          | 125     |
| 7            | Surat Izin Penelitian              | 126     |
| 8            | Surat Melaksanakan Penelitian      | 127     |
| 9            | Surat Keterangan Selesai Meneliti  | 128     |
| 10           | Biodata Penulis                    | 129     |

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### 1. Transliterasi

#### a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda. Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

| Huruf | Nama | Huruf Latin        | Nama                      |
|-------|------|--------------------|---------------------------|
| ا     | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan        |
| ب     | Ba   | B                  | Be                        |
| ت     | Ta   | T                  | Te                        |
| ث     | Tha  | Th                 | te dan ha                 |
| ج     | Jim  | J                  | Je                        |
| ح     | Ha   | ḥ                  | ha (dengan titik dibawah) |
| خ     | Kha  | Kh                 | ka dan ha                 |
| د     | Dal  | D                  | De                        |
| ذ     | Dhal | Dh                 | de dan ha                 |
| ر     | Ra   | R                  | Er                        |
| ز     | Zai  | Z                  | Zet                       |
| س     | Sin  | S                  | Es                        |
| ش     | Syin | Sy                 | s dan ye                  |

|   |        |   |                            |
|---|--------|---|----------------------------|
| ص | Shad   | ṣ | es (dengan titik dibawah)  |
| ض | Dad    | ḍ | de (dengan titik dibawah)  |
| ط | Ta     | ṭ | te (dengan titik dibawah)  |
| ظ | Za     | ẓ | zet (dengan titik dibawah) |
| ع | ‘ain   | ‘ | koma terbalik keatas       |
| غ | Gain   | G | Ge                         |
| ف | Fa     | F | Ef                         |
| ق | Qof    | Q | Qi                         |
| ك | Kaf    | K | Ka                         |
| ل | Lam    | L | El                         |
| م | Mim    | M | Em                         |
| ن | Nun    | N | En                         |
| و | Wau    | W | We                         |
| ه | Ha     | H | Ha                         |
| ء | Hamzah | ’ | Apostrof                   |
| ي | Ya     | Y | Ye                         |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’)

## b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong

1. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama   | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| اَ    | Fathah | a           | a    |
| اِ    | Kasrah | i           | i    |
| اُ    | Dammah | u           | u    |

2. Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama           | Huruf Latin | Nama    |
|-------|----------------|-------------|---------|
| اَيَّ | fathah dan ya  | ai          | a dan i |
| اَوْ  | fathah dan wau | au          | a dan u |

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

## c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama                    | Huruf dan Tanda | Nama               |
|------------------|-------------------------|-----------------|--------------------|
| اَـ              | fathah dan alif atau ya | ā               | a dan garis diatas |
| إِـ              | kasrah dan ya           | ī               | i dan garis diatas |

|    |                |   |                    |
|----|----------------|---|--------------------|
| وُ | dammah dan wau | ū | u dan garis diatas |
|----|----------------|---|--------------------|

Contoh:

|         |   |        |
|---------|---|--------|
| مَاتَ   | : | māta   |
| رَمَى   | : | ramā   |
| قِيلَ   | : | qīla   |
| يَمُوتُ | : | yamūtu |

#### d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

|                           |   |                                                               |
|---------------------------|---|---------------------------------------------------------------|
| رَوْضَةُ الْجَنَّةِ       | : | <i>Rauḍah al-jannah</i> atau <i>Rauḍatul jannah</i>           |
| الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ | : | <i>Al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>Al-madīnatul fāḍilah</i> |
| الْحِكْمَةُ               | : | <i>Al-hikmah</i>                                              |

#### e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

|            |   |                 |
|------------|---|-----------------|
| رَبَّنَا   | : | <i>Rabbanā</i>  |
| نَجَّيْنَا | : | <i>Najjainā</i> |
| الْحَقُّ   | : | <i>Al-Haqq</i>  |
| الْحَجُّ   | : | <i>Al-Hajj</i>  |
| نُعِمُّ    | : | <i>Nu'ima</i>   |

عَدُوٌّ

:

'Aduwwun

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf maddah (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ

: 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ

: "Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

#### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ

: al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ

: al-zalزالah (bukan az-zalزالah)

الْفَلْسَفَةُ

: al-falsafah

الْبِلَادُ

: al-bilādu

#### g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ

:

ta'murūna

النَّوْءُ

:

al-nau'

شَيْءٌ

:

syai'un

أَمْرٌ

:

umirtu

#### h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat

yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab*

#### i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ

*Dīnullah*

بِاللَّهِ

*billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

*Hum fī rahmmatillāh*

#### j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

### *Abū Naṣr al-Farabī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd*, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd*

*Muhammad* (bukan: *Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

*Naṣr Hamīd Abū Zaid*, ditulis menjadi *Abū Zaid, Naṣr Hamīd* (bukan: *Zaid, Naṣr Hamīd Abū*)

## 2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

|             |   |                                                 |
|-------------|---|-------------------------------------------------|
| swt.        | = | <i>subḥānāhu wa ta'āla</i>                      |
| saw.        | = | <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>             |
| a.s         | = | <i>'alaihi al-sallām</i>                        |
| H           | = | Hijriah                                         |
| M           | = | Masehi                                          |
| SM          | = | Sebelum Masehi                                  |
| l.          | = | Lahir Tahun                                     |
| w.          | = | Wafat Tahun                                     |
| QS../...: 4 | = | QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4 |
| HR          | = | Hadis Riwayat                                   |

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

|      |   |                    |
|------|---|--------------------|
| ص    | = | صفحة               |
| بدون | = | بدون مكان          |
| صلعم | = | صلی اللہ علیہ وسلم |
| ط    | = | طبعة               |
| دن   | = | بدون ناشر          |
| الخ  | = | إلى آخرها/إلى آخره |
| ج    | = | جزء                |

Selain itu, beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks

referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No.: Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomot karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan kaidah-kaidah pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.<sup>1</sup> Kinerja keuangan suatu perusahaan mengacu pada seberapa baik perusahaan mengelola laporan keuangannya secara akurat dan tepat.<sup>2</sup> Untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan, informasi tersebut dapat dilihat melalui laporan keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu.” Saham dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur baik tidaknya kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat dikatakan dalam kondisi yang wajar dan normal. EVA merupakan indikator kinerja perusahaan yang memiliki korelasi dengan return saham dan EVA merupakan penambah nilai suatu investasi.

*Economic Value added* (EVA) merupakan metode penilaian kinerja keuangan perusahaan berdasarkan nilai tambah (*Value added*). Laporan keuangan yang disusun dan disajikan sekurang-kurangnya setahun sekali untuk memahami sejumlah besar pemakai. Namun demikian laporan keuangan tidak menyajikan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian dimasa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.<sup>3</sup>

*Economic Value added* (EVA) menjadi salah satu metode yang semakin relevan digunakan karena memperhitungkan biaya modal secara menyeluruh. EVA menekankan bahwa suatu perusahaan baru dianggap menciptakan nilai jika laba

---

<sup>1</sup> Sri Nur Oktavia and Nani Hartati, “Fva) (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Mitra Keluarga Tahun 2017-2021,” 2022.

<sup>2</sup> Trian Fisman Adisaputra et al., “Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan” 5, no. 2 (2023): 63–73.

<sup>3</sup> Damirah Yusrianti Hanike, “AMAL: Journal of Islamic Economic And Business (JIEB) Vol. 01, No. 02” 01, no. 02 (n.d.): 177–91.

bersih operasional setelah pajak (NOPAT) yang dihasilkan melebihi total beban biaya modal yang ditanggung. Dengan kata lain, EVA mencerminkan kelebihan keuntungan setelah seluruh biaya modal, termasuk utang dan ekuitas, dikurangkan dari laba operasional. Metode EVA dinilai lebih komprehensif dibandingkan alat ukur tradisional seperti rasio keuangan, karena mencerminkan nilai tambah ekonomis yang dihasilkan perusahaan atas modal yang telah diinvestasikan. Ketika EVA bernilai positif, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan pengembalian yang lebih besar dari biaya modalnya, dan sebaliknya jika bernilai negatif.

Kegunaan dari metode *Economic Value added* (EVA) yaitu untuk mengukur nilai tambah dari perusahaan dengan cara mengurangi beban biaya modal (*cost of capital*) yang dapat timbul dari investasi yang dilakukan oleh perusahaan.<sup>4</sup> Penggunaan EVA juga memberikan panduan bagi manajemen dalam mengambil keputusan strategis, seperti pengendalian biaya, efisiensi investasi, dan peningkatan nilai perusahaan. Oleh karena itu, dalam konteks pengukuran kinerja keuangan yang berbasis pada penciptaan nilai, EVA dianggap sebagai pendekatan yang objektif dan relevan, terutama dalam menghadapi tantangan ekonomi dan ketidakpastian pasar yang tinggi.<sup>5</sup>

Faktor yang mendorong dilakukannya penelitian ini adalah adanya fluktuasi nilai kinerja keuangan PT FKS Food Sejahtera Tbk selama periode 2020 hingga 2024, khususnya dalam hal penciptaan nilai tambah ekonomis yang diukur menggunakan metode *Economic Value added* (EVA). Meskipun perusahaan mencatatkan laba bersih yang relatif stabil, namun nilai EVA yang dihasilkan menunjukkan ketidakkonsistenan, di mana pada tahun 2020 dan 2023 perusahaan mengalami EVA negatif, sedangkan pada tahun 2021, 2022, dan 2024 mengalami

---

<sup>4</sup> Jurnal Kewirausahaan, “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT Bukit Asam Tbk” 9, no. 2 (2022): 114–21.

<sup>5</sup> NLKTD Cintya, KARI Laksmana, and IGNAA Jaya, “Analisis Metode Economic Value Added (EVA) Terhadap Kinerja Keuangan PT. Angkasa Pura I (Persero) Periode 2018-2022,” *Jurnal Pendidikan ...* 7 (2023): 2020–22, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/10293>.

EVA positif dengan nilai yang beragam. Hal ini mencerminkan bahwa laba bersih belum cukup menggambarkan pencapaian kinerja keuangan secara menyeluruh, karena tidak mempertimbangkan biaya modal yang menjadi beban nyata dalam proses penciptaan nilai. Fluktuasi EVA tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perubahan struktur modal, beban bunga pinjaman, efisiensi operasional, serta keputusan investasi dan manajemen aset perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih lanjut untuk mengevaluasi apakah perusahaan telah mampu menciptakan nilai tambah secara konsisten dari perspektif ekonomi, bukan sekadar dari sudut pandang akuntansi. Dengan demikian, pendekatan EVA dipandang relevan untuk menggambarkan kinerja keuangan yang lebih realistis dan menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan manajerial dan investasi.

Dunia usaha menghadapi tantangan besar akibat pandemi COVID-19 yang berdampak luas terhadap aktivitas ekonomi global, termasuk sektor industri makanan dan minuman. PT FKS Food Sejahtera Tbk sebagai perusahaan publik yang bergerak di bidang distribusi dan produksi pangan juga merasakan dampak dari kondisi tersebut, yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat utama dalam menyampaikan informasi kondisi keuangan, kinerja operasional, serta posisi keuangan perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Melalui laporan keuangan periode 2020 hingga 2024, dapat diamati dinamika keuangan perusahaan dari masa krisis hingga fase pemulihan. Pada masa awal pandemi, tekanan terhadap pendapatan dan laba bersih terlihat jelas, seiring dengan tingginya ketidakpastian pasar dan perubahan perilaku konsumen. Namun seiring membaiknya kondisi ekonomi, laporan keuangan PT FKS Food Sejahtera Tbk menunjukkan peningkatan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam beradaptasi dan memperbaiki kinerjanya. Oleh karena itu, analisis terhadap laporan keuangan dalam periode ini menjadi penting untuk memahami sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola keuangan, mengatasi krisis, serta menciptakan nilai tambah secara berkelanjutan.

Tabel 1.1 . Kondisi Keuangan PT FKS Food Sejahtera TBK Periode 2020-2024

| Tahun | Komponen Keuangan    |                      |                      |                      |
|-------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
|       | Penjualan            | Laba Bersih          | Total Aktiva         | Total Utang          |
| 2020  | Rp.1.283.331.000.000 | Rp.1.204.970.000.000 | Rp.2.011.557.000.000 | Rp.1.183.300.000.000 |
| 2021  | Rp.1.520.879.000.000 | Rp.8.771.000.000     | Rp.1.761.634.000.000 | Rp.942.744.000.000   |
| 2022  | Rp.1.843.760.000.000 | Rp. (62.359.000.000) | Rp.1.826.350.000.000 | Rp.1.048.489.000.000 |
| 2023  | Rp.1.704.013.000.000 | Rp.18.796.000.000    | Rp.1.850.004.000.000 | Rp.881.806.000.000   |
| 2024  | Rp.1.920.620.000.000 | Rp.69.482.000.000    | Rp.1.964.172.000.000 | Rp.918.034.000.000   |

Sumber Data: Laporan Keuangan PT FKS Food Sejahtera Tbk Tahun 2020-2024,

[www.fksfs.co.id](http://www.fksfs.co.id)

Laporan keuangan PT FKS Food Sejahtera Tbk selama periode 2020 hingga 2024 menunjukkan kondisi yang beragam seiring dengan dinamika ekonomi yang dihadapi perusahaan. Pada tahun 2020, perusahaan membukukan penjualan sebesar Rp1,28 triliun dan laba bersih sebesar Rp1,20 triliun, dengan total aset mencapai Rp2,01 triliun serta total utang sebesar Rp1,18 triliun. Memasuki tahun 2021, penjualan meningkat menjadi Rp1,52 triliun, namun laba bersih turun tajam menjadi Rp8,77 miliar. Total aset pada tahun tersebut tercatat sebesar Rp1,76 triliun dan total utang sebesar Rp942,74 miliar. Pada tahun 2022 penjualan kembali naik menjadi Rp1,84 triliun, tetapi perusahaan mencatat rugi bersih sebesar Rp62,35 miliar. Total aset tercatat Rp1,82 triliun dengan total utang Rp1,04 triliun. Tahun 2023 menunjukkan perbaikan kinerja, ditandai dengan penjualan sebesar Rp1,70 triliun dan laba bersih Rp18,79 miliar, sedangkan total aset dan utang masing-masing sebesar Rp1,85 triliun dan Rp881,81 miliar. Pada tahun 2024, perusahaan berhasil mencatatkan pertumbuhan penjualan menjadi Rp1,92 triliun dengan laba bersih Rp69,48 miliar, total aset Rp1,96 triliun, dan total utang tercatat sebesar Rp18,03 miliar. Data ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan sempat mengalami tekanan signifikan terutama pada tahun 2022, secara keseluruhan kinerja keuangan

PT FKS Food Sejahtera Tbk menunjukkan tren pemulihan yang positif hingga akhir periode pengamatan.

Pada dunia bisnis yang semakin kompetitif, perusahaan dituntut tidak hanya mampu menghasilkan laba, tetapi juga menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham. Salah satu indikator penting dalam menilai sejauh mana perusahaan mampu memberikan nilai tambah ekonomi adalah melalui pengukuran kinerja keuangan menggunakan metode *Economic Value added* (EVA). EVA dipandang lebih mencerminkan nilai ekonomi riil yang dihasilkan perusahaan dibandingkan pendekatan konvensional seperti *Return on Assets* (ROA) atau *Return on Equity* (ROE), karena EVA memperhitungkan biaya modal yang dikeluarkan perusahaan. Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan berbasis EVA memberikan pandangan yang lebih komprehensif terhadap penciptaan nilai dalam jangka panjang.

PT FKS Food Sejahtera Tbk, sebagai perusahaan yang bergerak dalam sektor industri makanan dan minuman, memiliki peran strategis dalam pemenuhan kebutuhan pangan nasional. Berdasarkan laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia, kinerja keuangan perusahaan ini mengalami fluktuasi dari tahun 2020 hingga 2024. Walaupun dari sisi laba perusahaan mengalami pertumbuhan pada beberapa periode, belum dapat dipastikan apakah pertumbuhan tersebut benar-benar menciptakan nilai ekonomi atau justru menutupi ketidakefisienan penggunaan modal. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan penting mengenai sejauh mana PT FKS Food Sejahtera Tbk mampu menghasilkan nilai tambah ekonomi bagi para investornya.

Penggunaan metode *Economic Value added* (EVA) diharapkan mampu menghasilkan estimasi nilai PT FKS Food Sejahtera Tbk yang lebih realistis dan mencerminkan kondisi ekonomis yang sebenarnya. Hal ini karena EVA tidak hanya melihat laba bersih, tetapi juga memasukkan biaya modal (*cost of capital*) dalam perhitungannya, sehingga memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai apakah perusahaan benar-benar menciptakan nilai tambah bagi pemilik modal. Lebih jauh lagi, EVA sangat berguna sebagai alat ukur kinerja keuangan yang berorientasi pada

efisiensi penggunaan modal dan struktur modal perusahaan. Metode ini membantu manajemen pada PT FKS Food Sejahtera Tbk untuk lebih fokus dalam mengelola dan merancang kebijakan struktur modal secara bijak. Dengan mempertimbangkan biaya modal, EVA dapat mengidentifikasi aktivitas atau proyek-proyek yang memberikan tingkat pengembalian melebihi biaya modalnya, sehingga benar-benar memberikan kontribusi positif terhadap nilai perusahaan.<sup>6</sup>

Analisis EVA tidak hanya bermanfaat bagi internal perusahaan, tetapi juga memberikan transparansi bagi investor, karena mereka dapat mengevaluasi seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan laba dan memberdayakan modal yang tersedia. Oleh karena itu, penerapan EVA dapat mendorong perusahaan untuk lebih hati-hati dalam pengambilan keputusan investasi dan pembiayaan, serta meningkatkan kepercayaan investor melalui kinerja keuangan yang lebih terukur dan bertanggung jawab. Penggunaan metode *Economic Value added* (EVA) pada perusahaan sering kali mengungkapkan kondisi nyata kinerja keuangan yang tidak selalu tercermin dalam laporan laba rugi tradisional. Meskipun sebuah perusahaan mencatatkan laba bersih, perhitungan EVA dapat menunjukkan nilai negatif apabila pengembalian yang diperoleh tidak mampu menutupi biaya modal yang digunakan. Hal ini menandakan bahwa secara ekonomi, perusahaan belum menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Kondisi nyata ini mendorong manajemen untuk lebih memperhatikan efisiensi struktur modal, alokasi investasi, dan keputusan pembiayaan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan. Dengan demikian, EVA menjadi alat evaluasi yang lebih objektif dan komprehensif dalam menilai sejauh mana strategi keuangan perusahaan benar-benar memberikan keuntungan ekonomis.<sup>7</sup>

Metode *Economic Value added* (EVA) telah banyak digunakan dalam menilai

---

<sup>6</sup> Erniyati Caronge, “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Pada Bank BTPN, Tbk Periode 2016-2020,” *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro (JMPKN)*, 2023.

<sup>7</sup> Godeliva Larage, Victorina Z Tirayoh, and Djeini Maradesa, “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2020-2023,” *Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat* 3, no. 1 (2025): 142–56.

kinerja keuangan perusahaan, sebagian besar penelitian terdahulu hanya berfokus pada analisis komparatif lintas sektor atau lintas perusahaan dalam waktu yang relatif singkat, serta sering kali menggabungkan EVA dengan metode atau rasio lain. Membandingkan EVA antar beberapa emiten sektor makanan dan minuman dalam waktu tiga tahun, menggabungkan EVA dengan analisis rasio profitabilitas untuk menilai efektivitas kinerja keuangan. Penelitian yang secara khusus dan mendalam mengevaluasi satu perusahaan dalam jangka waktu panjang dengan pendekatan EVA murni masih terbatas, khususnya di sektor industri makanan dan minuman. PT FKS Food Sejahtera Tbk sebagai salah satu entitas publik yang memiliki peran strategis di sektor ini, belum banyak dikaji secara spesifik mengenai penciptaan nilai tambah ekonominya menggunakan metode EVA. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi celah tersebut, yakni dengan mengevaluasi kinerja keuangan PT FKS Food Sejahtera Tbk selama lima tahun terakhir (2020–2024) menggunakan pendekatan EVA guna mengetahui sejauh mana perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomi secara berkelanjutan.<sup>8</sup> Dalam dinamika industri makanan dan minuman, pencapaian laba bersih yang tinggi tidak selalu mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah ekonomi bagi pemegang saham. Hal ini disebabkan oleh belum diperhitungkannya biaya modal secara menyeluruh dalam pengukuran kinerja keuangan tradisional. Metode *Economic Value added* (EVA) hadir sebagai solusi alternatif karena mampu menunjukkan seberapa besar nilai tambah riil yang diciptakan oleh perusahaan setelah dikurangi seluruh beban biaya modal.

Penelitian ini penting dilakukan untuk menambah literatur mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan berbasis nilai (*value-based management*), khususnya melalui pendekatan EVA.<sup>9</sup> Metode EVA telah banyak digunakan dalam penelitian

---

<sup>8</sup> R. Rahmawati & Y. P. Wijaya A. D. Putri, “Analisis Economic Value Added Dan Market Value Added Pada Emiten Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 15, no. 2 (2023): 45–57.

<sup>9</sup> Ayu dkk Cahyandari, “Analisis Economic Value Added (Eva), Financial Value Added (Fva)

terdahulu untuk menilai kinerja perusahaan di berbagai sektor, namun penerapannya pada sektor industri makanan dan minuman di Indonesia masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam memperluas kajian empiris terkait pengukuran kinerja keuangan berbasis nilai tambah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan secara spesifik yaitu:

1. Apakah nilai *Economic Value added* (EVA) yang di hasilkan oleh PT FKS Food Sejahtera Tbk meningkat pada setiap tahun selama periode 2020-2024?
2. Apakah PT FKS Food Sejahtera Tbk mampu menciptakan nilai tambah ekonomis (EVA positif) secara konsisten selama periode tersebut?

## **C. Tujuan**

1. Untuk menghitung nilai *Economic Value added* (EVA) PT FKS Food Sejahtera Tbk pada periode 2020-2024.
2. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah ekonomis melalui analisis EVA setiap tahunnya.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti baik dalam ranah teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memperkaya literatur di bidang manajemen keuangan, khususnya dalam hal pengukuran kinerja keuangan berbasis nilai (*value-based performance measurement*). Dengan menggunakan metode *Economic Value added* (EVA), penelitian ini memberikan alternatif pendekatan yang lebih komprehensif

dibandingkan dengan pengukuran konvensional seperti laba bersih atau rasio keuangan lainnya.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi beberapa pihak, di antaranya:

- a. Bagi manajemen PT FKS Food Sejahtera Tbk, penelitian ini dapat menjadi alat evaluasi atas kinerja keuangan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah ekonomi. Informasi ini dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan strategis yang lebih tepat dalam pengelolaan sumber daya dan perencanaan investasi ke depan
- b. Bagi investor dan calon investor, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menilai kelayakan investasi dan prospek jangka panjang perusahaan, karena EVA mencerminkan kinerja riil perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham
- c. Bagi akademisi dan mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam memahami penerapan konsep EVA dalam analisis kinerja keuangan dan sebagai bahan pembelajaran dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti menelaah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik analisis kinerja keuangan menggunakan metode *Economic Value added* (EVA). Penelitian-penelitian tersebut memberikan gambaran mengenai penggunaan EVA dalam menilai kinerja perusahaan dari berbagai sektor dan periode waktu yang berbeda. Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Putu Indra Yupri Yanto dan I Gede Putu Banu Astawa (2024) dengan judul *"Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Economic Value added pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022"* menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 10 dari 19 perusahaan sektor makanan dan minuman memiliki nilai EVA positif, yang berarti menunjukkan kinerja keuangan yang baik.<sup>10</sup> Persamaannya terletak pada penggunaan metode yang sama, yaitu metode *Economic Value added* (EVA) untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan, serta sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Selain itu, kedua penelitian berfokus pada perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman. Namun, perbedaannya terletak pada objek dan ruang lingkup penelitian. Penelitian oleh Putu Indra dan Astawa menganalisis 19 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2022, sehingga bersifat komparatif antar beberapa perusahaan. Sementara itu, penelitian ini hanya berfokus pada

---

<sup>10</sup> I Putu Indra Yupri Yanto and I Gede Putu Banu Astawa, "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (Eva) Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2019 - 2022)," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika* 14, no. 1 (2024): 107–14, <https://doi.org/10.23887/jiah.v14i1.74935>.

satu perusahaan, yaitu PT FKS Food Sejahtera Tbk, dengan periode analisis yang lebih panjang, yaitu 2019–2023. Dengan demikian, penelitian ini memberikan analisis yang lebih mendalam terhadap satu objek secara spesifik, sedangkan penelitian sebelumnya memberikan gambaran kinerja keuangan sektor secara lebih luas.

2. Penelitian Avirdha Savira Putri, Chazan Azari, Winarto (2023) yang berjudul *"Analisis Kinerja Keuangan pada Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Menggunakan Metode EVA dan MVA"* juga menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan farmasi memiliki nilai EVA dan MVA yang positif, yang berarti bahwa kinerja keuangan perusahaan-perusahaan tersebut tergolong baik.<sup>11</sup> Persamaannya terletak pada pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan kuantitatif deskriptif, serta penggunaan metode *Economic Value added* (EVA) sebagai alat analisis utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Keduanya juga sama-sama menilai kinerja keuangan berdasarkan penciptaan nilai tambah ekonomi. Namun, perbedaannya terdapat pada objek dan ruang lingkup penelitian. Penelitian oleh Avirdha Savira Putri dan rekan-rekannya berfokus pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI, serta menggunakan dua indikator yaitu EVA dan *Market Value added* (MVA), sementara penelitian ini hanya menggunakan metode EVA dan berfokus pada satu perusahaan sektor makanan dan minuman, yaitu PT FKS Food Sejahtera Tbk. Dengan demikian, meskipun pendekatan dan sebagian metode yang digunakan serupa, fokus industri dan cakupan indikator kinerja yang dianalisis menjadi pembeda utama antara kedua penelitian tersebut.
3. Penelitian Nikita G. F. Longdong & Hendra N. Tawas (2021) berjudul *"Analisis EVA dan MVA sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan pada PT*

---

<sup>11</sup> Avirdha, Putri dkk, "Analisis Kinerja Keuangan Pada Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Menggunakan Metode Economic Value Added Dan Market Value Added," *Journal Of Accounting And Business*, 2023.

*Indofood Sukses Makmur Tbk*" menggunakan metode kuantitatif dengan uji statistik One Sample T-Test. Penelitian ini menunjukkan bahwa selama periode 2017–2020, PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki nilai EVA dan MVA yang positif, sehingga kinerja keuangannya dinilai sangat baik.<sup>12</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tujuan utamanya, yaitu untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dengan pendekatan nilai ekonomi. Keduanya sama-sama menggunakan metode *Economic Value added* (EVA) untuk mengukur apakah perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham setelah memperhitungkan biaya modal. Namun, terdapat perbedaan dalam ruang lingkup dan pendekatan analisis. Penelitian pada PT Indofood menggunakan dua metode, yakni EVA dan *Market Value added* (MVA), sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif, baik dari sisi internal (EVA) maupun eksternal (MVA) terkait persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, penelitian pada PT FKS Food Sejahtera hanya menggunakan metode EVA, sehingga fokus analisisnya lebih sempit dan terfokus pada efisiensi penggunaan modal internal perusahaan dalam kurun waktu lima tahun. Selain itu, objek penelitian berbeda, di mana satu berfokus pada perusahaan besar di sektor makanan olahan (Indofood), sementara yang lain menganalisis perusahaan yang lebih spesifik di bidang industri pangan berbasis pertanian (FKS Food Sejahtera).

4. Pengamatan dari Hardiyanti, N. B. (2024), dengan judul Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Makan dan Minuman di BEI) Periode 2018–2022. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bahwa secara simultan, ROE,

---

<sup>12</sup> Nikita G. F. Longdong and Hendra N. Tawas, “Analisis Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added (Mva) Sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan Pada Pt Indofood Sukses Makmur Tbk,” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 9, no. 4 (2021): 1153–64.

Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Frekuensi Rapat Dewan Komisaris memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.<sup>13</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya memiliki persamaan dalam hal fokus pada kinerja keuangan perusahaan dan kaitannya dengan nilai perusahaan. Keduanya bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai bagaimana performa keuangan memengaruhi nilai suatu entitas bisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun, keduanya berbeda dalam pendekatan dan cakupan analisis. Penelitian pertama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan variabel independen yang lebih luas, yaitu kinerja keuangan dan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) untuk menilai dampaknya terhadap nilai perusahaan, dan dilakukan terhadap beberapa perusahaan dalam industri makanan dan minuman. Sementara itu, penelitian kedua hanya berfokus pada satu perusahaan, yaitu PT FKS Food Sejahtera Tbk, dan menggunakan pendekatan analisis studi kasus dengan alat ukur tunggal yaitu *Economic Value added* (EVA) untuk menilai efisiensi dan efektivitas penggunaan modal perusahaan. Dengan demikian, penelitian pertama bersifat komparatif dan multivariat, sedangkan yang kedua lebih bersifat deskriptif dan mendalam pada satu objek penelitian.

5. Penelitian Reko Setiawan (2023) dengan judul *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Leverage Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Perusahaan Sektor Consumer NonCyclicals Sub-Sektor Food dan Beverage yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2019-2021)*. Hasilnya menunjukkan bahwa dewan komisaris, komite audit dan leverage tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan serta

---

<sup>13</sup> Nadya Berliana Hardiyanti, “PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Makan Dan Minuman Di BEI) Periode 2018–2022” (UNIVERSITAS JAMBI, 2024).

firm size berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.<sup>14</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pembahasannya yaitu kinerja keuangan perusahaan, serta dilakukan pada perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman. Kedua studi juga menggunakan periode waktu yang saling beririsan, yaitu tahun 2019 ke atas, serta bertujuan untuk memberikan gambaran objektif terhadap performa finansial perusahaan yang terdaftar di pasar modal Indonesia. Namun, terdapat sejumlah perbedaan mendasar dalam pendekatan dan lingkup kajian. Penelitian pertama menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis regresi dengan beberapa variabel independen, yakni *Good Corporate Governance*, *leverage*, dan ukuran perusahaan, serta dianalisis dalam kerangka ekonomi Islam. Selain itu, objek penelitian mencakup beberapa perusahaan yang masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), sehingga bersifat komparatif dan normatif syariah. Sementara itu, penelitian kedua hanya terfokus pada satu perusahaan, yaitu PT FKS Food Sejahtera Tbk, dengan metode *Economic Value added* (EVA) sebagai alat analisis tunggal untuk mengevaluasi efisiensi penggunaan modal dan nilai tambah ekonomi perusahaan. Penelitian ini bersifat lebih deskriptif, mendalam, dan berorientasi pada nilai ekonomi, tanpa melibatkan prinsip-prinsip syariah secara eksplisit.

Berdasarkan hasil telaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, dapat ditegaskan bahwa perbedaan utama hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu tidak hanya terletak pada objek dan metode, tetapi juga pada karakteristik dan dinamika hasil EVA yang diperoleh.

---

<sup>14</sup> Fakultas Ekonomi et al., “PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE , LEVERAGE DAN FIRM SIZE TERHADAP KINERJA KEUANGAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM ( Studi Pada Perusahaan Sektor Consumer Non- Cyclical Sub-Sektor Food Dan Beverage Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indon,” 2023.

Pada penelitian Putu Indra Yupri Yanto dan I Gede Putu Banu Astawa (2024), hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sektor makanan dan minuman memiliki nilai EVA positif, yang menandakan bahwa secara agregat sektor tersebut mampu menciptakan nilai tambah ekonomi. Hasil tersebut bersifat generalisasi sektoral, sehingga tidak menggambarkan secara rinci fluktuasi kinerja masing-masing perusahaan. Berbeda dengan penelitian ini, hasil analisis EVA difokuskan pada satu perusahaan secara individual, yaitu PT FKS Food Sejahtera Tbk, sehingga memungkinkan ditemukannya variasi nilai EVA antar tahun, termasuk potensi adanya EVA negatif pada tahun tertentu yang tidak terlihat dalam analisis sektoral.

Penelitian Avirdha Savira Putri, Chazan Azari, dan Winarto (2023) menghasilkan temuan bahwa mayoritas perusahaan farmasi memiliki EVA dan MVA positif, yang mengindikasikan penciptaan nilai baik dari sisi internal maupun persepsi pasar. Hasil tersebut menekankan konsistensi nilai tambah lintas perusahaan dalam satu subsektor. Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak menilai persepsi pasar (MVA), melainkan menitikberatkan pada kemampuan internal PT FKS Food Sejahtera Tbk dalam menghasilkan nilai ekonomi murni, sehingga hasilnya lebih mencerminkan efisiensi manajemen modal daripada penilaian investor.

Penelitian Nikita G. F. Longdong dan Hendra N. Tawas (2021) menunjukkan bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk secara konsisten memiliki nilai EVA dan MVA positif, yang mengindikasikan kinerja keuangan yang sangat kuat dan stabil. Perbedaan hasil dengan penelitian ini terletak pada skala dan stabilitas kinerja perusahaan. Indofood sebagai perusahaan besar dan mapan cenderung menghasilkan EVA positif secara konsisten, sedangkan PT FKS Food Sejahtera Tbk sebagai perusahaan dengan karakteristik bisnis yang lebih spesifik memungkinkan hasil EVA yang lebih fluktuatif, sehingga memberikan gambaran yang lebih realistis mengenai tantangan penciptaan nilai pada perusahaan berbasis agribisnis.

Penelitian Hardiyanti (2024) menyimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan dan Good Corporate Governance (GCG) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut menempatkan kinerja keuangan sebagai salah satu faktor eksternal yang memengaruhi nilai pasar perusahaan. Berbeda dengan penelitian ini, hasil yang diharapkan tidak berorientasi pada pengaruh variabel terhadap nilai perusahaan, melainkan pada penilaian apakah aktivitas operasional perusahaan telah menghasilkan nilai tambah ekonomi setelah memperhitungkan biaya modal. Dengan demikian, hasil penelitian ini lebih bersifat evaluatif internal, bukan kausalitas antar variabel.

Sementara itu, penelitian Reko Setiawan (2023) menemukan bahwa sebagian mekanisme Good Corporate Governance dan leverage tidak selalu berdampak positif terhadap kinerja keuangan, serta firm size memiliki pengaruh positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor struktural dan tata kelola. Berbeda dengan penelitian ini, hasil yang diperoleh tidak bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan, melainkan mengukur outcome akhir berupa nilai tambah ekonomi (EVA). Dengan demikian, penelitian ini menyajikan hasil berupa ukuran kinerja final, bukan determinan kinerja.

Secara keseluruhan, hasil penelitian terdahulu cenderung menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan besar dan sektor tertentu mampu menghasilkan EVA positif secara umum, baik secara sektoral maupun lintas perusahaan. Namun, hasil penelitian ini diharapkan memberikan temuan yang lebih spesifik dan mendalam, yaitu:

1. Mengungkap kondisi riil penciptaan nilai ekonomi PT FKS Food Sejahtera Tbk dari tahun ke tahun;
2. Menunjukkan fluktuasi kinerja keuangan berbasis EVA yang mungkin tidak terlihat dalam penelitian komparatif;

3. Memberikan evaluasi kinerja internal yang lebih tajam, karena analisis difokuskan pada nilai tambah ekonomi (EVA) tanpa dipengaruhi oleh variabel eksternal seperti Good Corporate Governance (GCG), Market Value added (MVA), maupun pengujian hubungan kausal lainnya.

Dengan demikian, perbedaan hasil penelitian ini terletak pada kedalaman analisis, fokus pada nilai ekonomi murni, serta kemampuan mengidentifikasi tahun-tahun penciptaan atau penurunan nilai perusahaan, sehingga penelitian ini melengkapi dan memperkaya temuan penelitian-penelitian terdahulu.

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Kinerja Keuangan**

#### **a. Definisi Kinerja Keuangan**

Menurut Siregar tahun, kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan merupakan indikator penting yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu mengelola sumber daya keuangannya secara efisien dan efektif. Penilaian ini umumnya dilakukan melalui analisis rasio keuangan, seperti rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas, yang mencerminkan kondisi dan stabilitas keuangan perusahaan dalam suatu periode. Rasio-rasio ini memberikan gambaran kuantitatif yang membantu pemangku kepentingan seperti investor, kreditur, dan manajemen untuk menilai kekuatan dan kelemahan finansial perusahaan.<sup>15</sup>

Kinerja keuangan merupakan suatu interpretasi atau analisis terhadap prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Hal ini menurut Keputusan Menteri Keuangan RI

---

<sup>15</sup> Eddy Irsan Siregar, *Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Konstruksi*. (Jawa Tengah: Nem, 2021). h. 27

No 740/KMK.00/1989, pengertian kinerja keuangan itu sendiri adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan.<sup>16</sup>

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilaksanakan untuk meninjau sejauh mana suatu perusahaan telah melakukan pelaporan keuangan dengan mengaplikasikan regulasi pelaksanaan keuangan secara baik dan benar sesuai dengan standar ketentuan dalam standar Akuntansi Keuangan (SAK), IFRS dan Peraturan Akuntansi Berlaku Umum (PABU).<sup>17</sup>

Kinerja keuangan juga bisa dipahami sebagai hasil atau pencapaian manajemen perusahaan dalam mengelola aset dan sumber daya yang dimiliki secara optimal untuk menghasilkan keuntungan. Dalam konteks ini, kinerja tidak hanya diukur melalui angka-angka keuangan, tetapi juga melalui kemampuan manajemen dalam mengambil keputusan strategis, mengelola risiko, dan menciptakan nilai tambah bagi pemilik modal. Oleh karena itu, kinerja keuangan mencerminkan efektivitas manajemen dalam menjalankan fungsi operasional dan keuangan, serta menjadi tolok ukur penting dalam mengevaluasi keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan di masa depan.<sup>18</sup>

Pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

#### b. Tujuan Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah hasil akhir dari proses manajemen keuangan dan mencerminkan seberapa efektif suatu perusahaan mengelola sumber daya ekonominya untuk mencapai tujuan bisnisnya. Kinerja ini mencakup berbagai aspek seperti kemampuan menghasilkan laba (profitabilitas), kemampuan membayar utang

<sup>16</sup> M.M. Muhammad Taufiq Abadi, *PREDIKSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN (Teori, Metode, Implementasi)* (Yogyakarta: ZAHIR PUBLISHING, 2023).

<sup>17</sup> Rika Suprpty Hidar, *KINERJA KEUANGAN BERBASIS VALUE ADDED & FINANCIAL DISTRESS*, ed. Saly Nur Febriani (Yogyakarta: Deepublish Digital, 2025).

<sup>18</sup> Sri Handini, *Manajemen Keuangan* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020). h. 20

(likuiditas dan kemampuan membayar utang), efisiensi operasi, dan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Munawir adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.<sup>19</sup>

#### c. Indikator Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan mencakup kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan modalnya secara efektif dan efisien, sebagaimana dijelaskan oleh Munawir. Penilaian kinerja keuangan juga memiliki peran penting dalam memperlihatkan kepada investor atau masyarakat bahwa perusahaan memiliki kredibilitas yang tinggi. Kredibilitas yang baik dapat menjadi dorongan bagi para investor untuk menyuntikkan modalnya ke dalam perusahaan. Bagi investor, tingkat imbalan (*rate of return*) dari modal yang mereka tanamkan dalam perusahaan menjadi faktor kunci. Imbalan tersebut berasal baik dari dividen

---

<sup>19</sup> M B A Francis Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (Desanta Publisher, 2021).  
h. 4

yang diterima secara berkala maupun dari kenaikan harga saham. Analisis laporan keuangan sebagai salah satu bentuk penilaian kinerja keuangan perusahaan juga berperan sebagai alat bantu manajemen dalam pengambilan keputusan. Hal ini membantu manajemen untuk merumuskan kebijakan yang tepat dan strategis sehingga operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar.

Analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses yang melibatkan evaluasi mendalam terhadap data keuangan, melibatkan perhitungan, pengukuran, interpretasi, dan memberikan solusi terhadap kondisi keuangan perusahaan dalam periode waktu tertentu. Peningkatan kinerja keuangan dapat dicapai melalui pertumbuhan keuangan yang lebih baik, memungkinkan perusahaan untuk bersaing secara sehat melalui efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan operasionalnya. Proses pengukuran kinerja keuangan dilakukan seiring dengan analisis yang dilakukan secara bersamaan. Menurut Hery Analisis kinerja keuangan merupakan suatu evaluasi yang dilakukan secara kritis terhadap kinerja keuangan, mencakup tinjauan keuangan, perhitungan, pengukuran, interpretasi, dan penyediaan solusi terhadap masalah keuangan yang dihadapi perusahaan pada periode tertentu.

Berdasarkan uraian pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu cara untuk melihat semua aktivitas keuangan perusahaan, apakah sudah mencapai target yang telah ditentukan perusahaan atau malah sebaliknya pada periode tertentu.

Menurut Jumingan, ada beberapa tahap dalam pengukuran kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Review data laporan

Pentingnya mempelajari data secara menyeluruh adalah untuk menyakinkan penganalisis bahwa laporan keuangan telah secara memadai menggambarkan seluruh data keuangan yang relevan. Hal ini mencakup penerapan prosedur akuntansi dan metode penilaian yang tepat sehingga penganalisis dapat memperoleh laporan keuangan yang dapat di bandingkan dengan akurat.

## 2) Menghitung

Dalam melakukan analisis, berbagai metode dan teknik digunakan untuk melakukan perhitungan, seperti metode perbandingan, persentase perkomponen, analisis rasio keuangan, dan lainnya. Pemilihan metode atau teknik dalam perhitungan sangat tergantung pada tujuan analisis yang sedang dilakukan.

## 3) Membandingkan atau mengukur

Setelah melakukan perhitungan, langkah berikutnya adalah melakukan perbandingan atau pengukuran. Langkah ini menjadi penting untuk menilai kondisi hasil perhitungan, apakah hasilnya sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan sebagainya.

## 4) Menginterpretasi

Inti dari proses analisis adalah interpretasi yang merupakan penyatuan antara hasil perbandingan atau pengukuran dengan prinsip teoritis yang berlaku. Hasil interpretasi mencerminkan sejauh mana perusahaan berhasil atau menghadapi permasalahan dalam pengelolaan keuangan dan mencapai tujuannya.

## 5) Solusi

Tahap akhir dari serangkaian prosedur analisis adalah memahami permasalahan keuangan yang dihadapi oleh perusahaan sehingga memungkinkan pengambilan keputusan untuk menentukan solusi yang tepat.

Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai alat analisis yang bersifat berwawasan. Dalam konteks ini, Jumingan mengidentifikasi delapan jenis pendekatan dalam penyelidikan keuangan sebagai berikut.

- 1) Analisis perbandingan laporan keuangan adalah metode yang melibatkan perbandingan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
- 2) Analisis tren digunakan untuk menilai arah keuangan, apakah mengalami peningkatan atau penurunan.

- 3) Analisis persentase perkomponen atau common size analysis , memberikan gambaran persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktiva atau utang.
- 4) Analisis sumber dan penggunaan modal kerja memungkinkan evaluasi sumber daya dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.
- 5) Analisis sumber dan penggunaan kas digunakan untuk menilai kondisi kas dan faktor-faktor yang menyebabkan perubahan kas dalam suatu periode tertentu.
- 6) Analisis rasio keuangan memberikan pemahaman tentang hubungan antara pos tertentu dalam neraca dan laporan laba rugi baik secara individual maupun secara bersamaan.
- 7) Analisis perubahan laba kotor digunakan untuk memahami posisi laba dan penyebab perubahan laba.
- 8) Analisis break even digunakan untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan adalah suatu metode yang digunakan untuk mengevaluasi semua kegiatan keuangan suatu perusahaan. Tujuan utamanya adalah untuk menentukan apakah perusahaan telah mencapai target yang telah ditetapkan atau sebaliknya selama periode tertentu.<sup>20</sup>

## **2. Laporan Keuangan**

### **a. Definisi Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir, laporan keuangan pada dasarnya merupakan alat komunikasi informasi keuangan yang menyajikan rangkuman dari seluruh aktivitas ekonomi perusahaan dalam suatu periode tertentu. Informasi ini biasanya disusun dalam

---

<sup>20</sup>Dr. Oyong Lisa, *Peran Audit Dalam Kinerja Keuangan Koperasi* (Malang: PT. Literasi Nusantara, 2022). h. 15

bentuk laporan neraca (*balance sheet*) yang menunjukkan posisi aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan pada suatu titik waktu tertentu, serta laporan laba rugi (*income statement*) yang mencerminkan hasil operasional perusahaan dalam periode tertentu. Kedua laporan ini, bersama dengan laporan arus kas dan perubahan ekuitas, menyajikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan, kinerja usaha, serta arus dana perusahaan. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi yang relevan dan andal bagi para pemangku kepentingan seperti manajemen, investor, kreditor, dan regulator agar mereka dapat mengambil keputusan ekonomi dan kebijakan bisnis yang tepat sesuai dengan kepentingannya masing-masing. Oleh karena itu, laporan keuangan berperan sangat penting dalam proses pengambilan keputusan strategis dan evaluasi keberlanjutan usaha perusahaan.<sup>21</sup>

Laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak di luar perusahaan mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.<sup>22</sup>

Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an, terutama dalam QS. Al-Baqarah: 282 dengan nilai-nilai Islam yang menekankan perencanaan, pertanggungjawaban, dan keberlanjutan dalam muamalah.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكُنْ بِبَيْنِكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا بَيَّحْسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَيْنِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُرُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَفْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُقُوكُمْ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ٢٨٢

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara

<sup>21</sup> Dr. Kasmir, *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018). h. 7

<sup>22</sup> M.Si. DARWIS, S.E., *Manajemen Aset Dan Liabilitas*, ed. M.M. Dr. Damirah, S.E. (Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2019).

kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangnya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.<sup>23</sup>

Ayat ini menekankan nilai-nilai yang terkandung dalam QS. Al-Baqarah: 282 mendasari pentingnya tata kelola yang baik, kejujuran dalam pelaporan keuangan, dan tanggung jawab terhadap penggunaan dana, yang merupakan inti dari pendekatan EVA dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Analisis EVA yang di lakukan dalam kerangka etika Islam tidak hanya fokus pada keuntungan finansial, tetapi juga pada tanggung jawab moral dan sosial atas penggunaan sumber daya ekonomi secara adil dan transparan.

Laporan keuangan merupakan dokumen resmi yang menampilkan data keuangan suatu entitas, seperti perusahaan, dalam jangka waktu tertentu. Dokumen ini bertujuan untuk memberikan gambaran lengkap mengenai kinerja keuangan dan kondisi keuangan entitas, serta mendukung para pemangku kepentingan, seperti manajemen, investor, dan kreditor, dalam pengambilan keputusan yang berbasis informasi. Laporan keuangan adalah informasi akuntansi yang sangat penting untuk mengontrol seluruh aktivitas keuangan perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat informasi untuk

---

<sup>23</sup> “Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an Dan Terjemahannya: Juz 2 (Surabaya: Mekar Surabaya),” 2019.

berkomunikasi antara dua keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.<sup>24</sup>

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat di gunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sehingga dapat di simpulkan laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.<sup>25</sup> Laporan keuangan merupakan informasi keuangan yang menggambarkan kinerja suatu perusahaan yang bersumber dari informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen.<sup>26</sup>

Laporan keuangan yang lengkap umumnya terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam bentuk laporan arus kas atau laporan arus dana), serta catatan atas laporan keuangan dan materi penjelasan lainnya yang tidak terpisahkan dari laporan utama. Selain itu, laporan keuangan juga dapat mencakup lampiran tambahan, seperti informasi mengenai segmen usaha berdasarkan industri dan wilayah geografis, serta pengaruh perubahan harga, yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Penekanan utama dalam definisi ini adalah bahwa laporan keuangan tidak hanya berisi angka-angka, tetapi juga mencakup informasi naratif dan penjelasan tambahan yang berfungsi memperjelas isi laporan, sehingga para pemangku kepentingan dapat memahami konteks dan makna di balik data keuangan yang disajikan.<sup>27</sup> Menurut Toto laporan keuangan merupakan hasil kerja akuntan dalam melaporkan realitas ekonomi suatu perusahaan.<sup>28</sup>

<sup>24</sup> Firmansyah et al., *Analisis Laporan Keuangan* (Cirebon: Penerbit Insania, 2021), h.84.

<sup>25</sup> M.Si Alexander Thian, *MENGENAL DAN MEMAHAMI LAPORAN KEUANGAN* (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2022). h. 19

<sup>26</sup> Hidar, *KINERJA KEUANGAN BERBASIS VALUE ADDED & FINANCIAL DISTRESS*.

<sup>27</sup> Ivan Gumilar Sambas Putra et al., *Analisis Laporan Keuangan* (Cipta Media Nusantara, 2021). h. 11

<sup>28</sup> Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019).

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (Progress Report) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan.<sup>29</sup>

Berdasarkan definisi laporan keuangan yang dikemukakan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang mempunyai fungsi sebagai media informasi dan komunikasi antara pihak intern (perusahaan atau organisasi) dengan pihak ekstern atau pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan data atau laporan dari hasil kegiatan operasional perusahaan yang disajikan, dimana laporan keuangan tersebut mencakup dua daftar utama, yaitu neraca dan laba-rugi serta satu daftar tambahan yaitu laba ditahan

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Bagi pihak manajemen, laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, memberikan kompensasi kepada karyawan dan membuat keputusan untuk meningkatkan perusahaan.
- 2) Bagi pemegang saham, laporan keuangan digunakan untuk menilai risiko, pengembalian investasi di perusahaan dan penambahan modal untuk usaha selanjutnya.
- 3) Calon investor adalah pihak yang berencana untuk membeli saham atau pihak yang akan berinvestasi, laporan keuangan digunakan calon investor untuk menilai kelayakan investasi, melihat risiko dari investasi yang dilakukannya dan memperkirakan dividen di masa yang akan datang berdasarkan keuntungan yang dituliskan dalam laporan keuangan.
- 4) Akuntan adalah pihak yang melakukan audit laporan keuangan perusahaan.

---

<sup>29</sup> Soedarmanto Soedarmanto, “BUKU HARMONISASI KEUANGAN BISNIS,” 2024. h. 22

laporan keuangan digunakan akuntan untuk membantu persiapan pajak dan bimbingan keuangan lainnya.

- 5) Kreditur adalah pihak yang memberikan pinjaman, laporan keuangan digunakan kreditur untuk mengambil keputusan guna memberikan pinjaman atau ketika mengevaluasi pinjaman yang belum dilunasi.
- 6) Pemerintah, laporan keuangan digunakan pemerintah untuk menetapkan kebijakan pajak dan melihat kemajuan ekonomi melalui analisis laporan keuangan.
- 7) Karyawan adalah pihak yang bekerja di perusahaan, laporan keuangan digunakan karyawan untuk mengetahui keuntungan perusahaan yang akan berpengaruh terhadap pendapatan karyawan dan keamanan kerja karyawan di masa yang akan datang.
- 8) Pemasok adalah pihak yang menerima pesanan untuk memasok kebutuhan perusahaan, laporan keuangan digunakan pemasok untuk menilai kelayakan kredit dan menentukan apakah akan memasok barang secara kredit atau tunai.
- 9) Pelanggan adalah pihak yang menikmati produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan, laporan keuangan digunakan pelanggan untuk menilai apakah pemasok mempunyai sumber daya yang cukup untuk memastikan pasokan barangnya tercukupi untuk di masa yang akan datang terlebih jika memiliki perjanjian jangka panjang atau bergantung kepada perusahaan.
- 10) Bagi pesaing, laporan keuangan digunakan untuk perbandingan kinerja antara perusahaannya dengan perusahaan pesaing guna meningkatkan daya saing.
- 11) Bagi masyarakat umum, laporan keuangan digunakan untuk membantu masyarakat dengan cara menyediakan informasi perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan.<sup>30</sup>

b. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

---

<sup>30</sup> M.M. Hadijah Febriana, S.E., *DASAR-DASAR ANALISIS LAPORAN KEUANGAN* (Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA, 2021). h. 7

Jenis-jenis laporan keuangan yang umumnya di gunakan oleh perusahaan mencakup beberapa laporan utama yang saling melengkapi untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan perusahaan. Berikut adalah :

1) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (Income statement atau profit and loss statement) adalah perusahaan untuk mengevaluasi kondisi keuangan terkait laba dan rugi. Laporan ini berfungsi sebagai alat penilaian kinerja keuangan perusahaan dan sering menjadi pedoman untuk pengambilan keputusan strategis. Umumnya, perusahaan menggunakan laporan laba rugi sebagai acuan dalam membuat keputusan dan perencanaan langkah-langkah selanjutnya. Kontennya mencakup pendapatan, beban, harga pokok produksi, beban pajak, serta laba dan rugi perusahaan.

2) Laporan Arus Kas

Laporan kas atau cash flow merupakan suatu dokumen yang mencatat pendapatan dan pengeluaran selama periode tertentu. Kegunaan laporan ini sangat penting untuk mengevaluasi struktur keuangan perusahaan, termasuk tingkat likuiditas, solvabilitas, dan nilai aktiva bersih. Selain itu, perusahaan memanfaatkan laporan ini sebagai strategi untuk menghadapi perubahan kondisi dan peluang yang mungkin muncul.

3) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal, atau yang sering disebut sebagai laporan ekuitas, merupakan jenis laporan keuangan yang sangat penting, terutama bagi perusahaan publik. Tujuan utama laporan ini adalah Memberikan penjelasan tentang kenaikan dan penurunan kekayaan bersih atau aset perusahaan selama suatu periode tertentu. Laporan ini umumnya banyak digunakan oleh perusahaan publik karena struktur kepemilikan yang mereka miliki cenderung terorganisir dan kompleks dalam perubahan ekuitas pada periode yang bersangkutan. Proses awal dalam

pembuatan laporan umumnya dimulai dengan menyusun laporan laba rugi. Selain itu, laporan perubahan modal juga memberikan informasi tentang faktor-faktor yang menyebabkan tidak adanya perubahan modal. Data penting maka harus terdapat dalam laporan ini mencakup modal awal, pengambilan dana, dan total laba atau rugi yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu.

#### 4) Laporan Neraca

Laporan neraca, yang juga dikenal sebagai balance sheet, merupakan salah satu jenis laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai aktiva dan berbagai kewajiban perusahaan. Biasanya, neraca hanya disusun pada periode tertentu, umumnya sekali dalam setahun, dengan tujuan untuk merumuskan strategi keuangan di masa yang akan datang. Tujuan utama neraca adalah untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan. Laporan ini memberikan gambaran apakah perusahaan berada dalam kondisi baik atau sebaliknya. Jika terdapat perbedaan angka, perusahaan dan staf keuangan harus melakukan revisi untuk memastikan keakuratan data neraca. Dalam menyusun neraca, seorang akuntan harus menyiapkan data seperti jumlah aktiva (harta atau aset), kewajiban (hutang), dan ekuitas (modal perusahaan).

#### 5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan pada laporan keuangan, yang menitikberatkan pada informasi pendukung yang menjelaskan bagaimana kegiatan perusahaan memengaruhi angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan. Selain itu, dalam catatan ini juga akan dijelaskan secara rinci perbedaan metodologi dari satu tahun ke tahun berikutnya. Namun catatan ini tidak diwajibkan, tetapi berfungsi sebagai dukungan jika pemangku kepentingan memerlukan informasi tambahan untuk mendukung kebenaran laporan. Oleh karena itu, dalam catatan, seringkali mencakup isu-isu mendasar yang dapat mempengaruhi kesehatan keuangan perusahaan.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> R. Kusumastuti et al., *Manajemen Keuangan & Bisnis* (Karawang: CV Saba Jaya Publisher, 2024). h. 40

### c. Kegunaan Laporan Keuangan

Laporan keuangan sangat di perlukan untuk mengikur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat di gunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan sangat di butuhkan oleh pihak-pihak yang menginvestasikan modalnya sehingga membutuhkan informasi tentang sejauh mana kelancaran aktivitas dan profitabilitas perusahaan, potensi dividen, karena dengan informasi pemegang saham dapat memutuskan untuk mempertahankan sahamnya, menjual atau bahkan membelinya. Laporan keuangan yang disediakan oleh pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan, seperti keinginan perusahaan untuk melakukan right issue. Right issue artinyan penjualan saham yang diprioritaskan kepada pemilik saham lama untuk membelinya, sehingga data laporan keuangan yang diperoleh dan disajikan, maka investor atau pemilik saham perusahaan akan bisa menganalisis bagaimana kondisi perusahaan serta prospek perusahaan nantinya khususnya dari segi kemampuan profitabilitas dan deviden yang akan di hasilkan.

### d. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Agus tujuan laporan keuangan adalah untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Baik atau buruknya kinerja keuangan perusahaan diukur berdasarkan kriteria penilaian dari masing-masing rasio yang digunakan.<sup>32</sup>

Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi berbagai pihak terkait dalam mendukung pengambilan keputusan

---

<sup>32</sup> Agus S. Irfani, *Manajemen Keuangan Dan Bisnis : Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020). h. 183

ekonomi. Dan laporan keuangan juga bertujuan untuk menyajikan informasi terkait posisi keuangan, realisasi anggaran, saldo anggaran lebih, arus kas, hasil operasi, dan perubahan ekuitas suatu entitas pelaporan. Informasi ini berguna bagi pengguna dalam membuat serta mengevaluasi keputusan terkait alokasi sumber daya.<sup>33</sup>

### 3. Metode *Economic Value added* (EVA)

#### a. Pengertian *Economic Value added* (EVA)

Menurut Hansen dan Mowen, *Economic Value added* (EVA) merupakan laba operasional setelah pajak yang telah dikurangi dengan total biaya modal tahunan. Apabila EVA bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai atau kekayaan. Namun, jika EVA bernilai negatif, berarti perusahaan tidak mampu memanfaatkan modalnya secara efisien. Dalam jangka panjang, hanya perusahaan yang mampu menghasilkan nilai tambah atau kekayaan yang dapat bertahan.<sup>34</sup>

EVA memiliki peran penting karena berfungsi sebagai indikator untuk menilai seberapa menguntungkan suatu proyek atau kegiatan yang dilakukan perusahaan, sekaligus mencerminkan kinerja manajemen. Pencapaian EVA merupakan hasil dari proses yang kompleks, melibatkan berbagai tindakan yang mendorong manajer untuk mengelola aset dan pembiayaan perusahaan dengan mengambil keputusan yang tepat. Secara umum, EVA digunakan untuk mengukur nilai tambah yang dihasilkan perusahaan dari dana yang telah diinvestasikan.<sup>35</sup>

*Economic Value added* (EVA) adalah metode pengukuran kinerja keuangan yang mencerminkan nilai absolut dari perubahan kekayaan pemegang saham, baik peningkatan maupun penurunan, yang terjadi setiap tahunnya.<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup> Fitra, *Analisis Neraca Dan Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Daerah* (Malang: IRDH, 2019). h. 3

<sup>34</sup> Don R. Hansen and Maryanne M. Mowen, *Akuntansi Manajerial* (Jakarta: Selemba Empat, 2009). hal.585

<sup>35</sup> Dwi Sihono Raharjo, *Perspektif Faktor NonKeuangan Dan Keuangan Menciptakan Nilai Ekonomi Perusahaan*. (Yogyakarta: Deepublish Digital, 2023). h. 54

<sup>36</sup> Firmansyah et Al, *Analisis Laporan Keuangan* (Cirebon: Penerbit Insania, 2021). Hal 185

Menurut Rudianto, *Economic Value added* (EVA) adalah alat yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, di mana penilaian tersebut dilakukan dengan menghitung selisih antara tingkat pengembalian modal dan biaya modal, kemudian hasilnya dikalikan dengan jumlah modal yang digunakan. Tujuan dari pengukuran ini adalah untuk mengetahui besarnya nilai tambah ekonomi absolut yang dihasilkan oleh perusahaan.<sup>37</sup>

*Economic Value added* (EVA) adalah salah satu ukuran kinerja perusahaan yang menunjukkan berapa nilai tambah ekonomis yang telah dicapai oleh perusahaan. Hasil perhitungan EVA bisa bernilai positif, nol, atau negatif. Hasil positif berarti bahwa dari hasil operasi perusahaan telah menghasilkan nilai tambah ekonomis, nol berarti perusahaan belum dapat menghasilkan nilai tambah ekonomis, dan negatif menunjukkan bahwa perusahaan tidak menghasilkan nilai tambah ekonomis dan bahkan terjadi pengurangan.

b. Keunggulan dan kelemahan pada penerapan *Economic Value added*.

1. Keunggulan *Economic Value added* (EVA)

EVA memiliki keunggulan di banding dengan ukuran kinerja konvensional lainnya. Beberapa keunggulan tersebut antara lain :

- 1) *Economic Value added* (EVA) memfokuskan penelitian pada nilai tambah dengan memperhitingkan beban sebagai konsekuensi investasi.
- 2) *Economic Value added* (EVA) merupakan alat perusahaan dalam mengukur harapan yang dilihat dari segi ekonomis dalam pengukurannya, yaitu dengan memperhatikan harapan penyandang dana secara adil dengan derajat keadilan dinyatakan dengan ukuran tertimbang dari struktur modal yang ada dan berpedoman pada nilai pasar dan bukan pada nilai buku.
- 3) Perhitungan *Economic Value added* (EVA) dapat dipergunakan secara mandiri tanpa memerlukan data pembandingan seperti standar industri atau

---

<sup>37</sup> Rudianto, *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis* (Jakarta: Erlangga, 2017).

data perusahaan lain sebagai konsep penilaian.

- 4) Konsep *Economic Value added* (EVA) dapat digunakan sebagai dasar penilaian pemberian bonus pada karyawan terutama pada divisi yang memberikan *Economic Value added* (EVA) yang lebih sehingga dapat dikatakan bahwa *Economic Value added* (EVA) menjalankan stakeholders satisfaction concepts.
- 5) EVA dapat menyelarskan tujuan manajemen dan kepentingan pemegang saham di mana EVA digunakan sebagai ukur operasi dari manajemen yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham atau investor.
- 6) EVA memberikan pedoman bagi manajemen untuk meningkatkan laba operasi tanpa tambahan dana atau modal. Mengekspor pemberian pinjaman (piutang), dan menginvestasikan dana yang memberikan nilai imbalan tinggi.

## 2. Kelemahan *Economic Value added* (EVA)

Namun, di atas keunggulan tersebut terdapat kelemahan yang belum dapat ditutupi antara lain :

- 1) Sulitnya menentukan biaya modal yang benar-benar akurat, khususnya biaya modal sendiri. Dalam perusahaan go publik biasanya mengalami kesulitan ketika melakukan perhitungan sahamnya.
- 2) Analisis EVA hanya mengukur faktor kuantitatif saja, sedangkan untuk mengukur kinerja perusahaan secara optimum, perusahaan harus diukur berdasarkan faktor kuantitati dan kualitatif.
- 3) Sebagai ukuran kinerja masa lampau, EVA tidak mampu memprediksikan dampak strategi yang kini di terapkan untuk masa depan perusahaan.
- 4) Sifat pengukurannya merupakan potret jangka pendek, sehingga manajemen cenderung enggan berinvestasi jangka panjang karena bisa menagakibatkan penurunan nilai EVA dalam periode yang bersangkutan.

- 5) EVA mengabaikan kinerja non keuangan yang sebenarnya bisa meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.<sup>38</sup>

c. Tujuan *Economic Value added* (EVA)

Tujuan penerapan metode *Economic Value Added*(EVA) sebagai berikut:

- 1) Pengukuran *Economic Value Added*(EVA) diharapkan dapat memperoleh hasil perhitungan yang lebih realistis dari nilai ekonomi perusahaan. Hal ini dikarenakan *Economic Value added*(EVA) dihitung berdasarkan perhitungan biaya modal yang menggunakan nilai pasar berdasarkan kepentingan kreditur khususnya pemegang saham dan bukan berdasarkan nilai buku historis.
- 2) Pengukuran *Economic Value Added*(EVA) diharapkan dapat mendukung penyajian laporan keuangan sehingga memudahkan para pemakai laporan keuangan antara lain investor, kreditor, pegawai, pemerintah, pelanggan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

d. Manfaat Penerapan Menggunakan Metode *Economic Value added* (EVA)

Manfaat yang diperoleh dari penerapan metode *Economic Value added*(EVA) di perusahaan antara lain:

- 1) Penerapan metode *Economic Value Added* (EVA) sangat berguna untuk digunakan sebagai ukuran kinerja keuangan karena fokus penilaian kinerja adalah pada penciptaan nilai.
- 2) Penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) mengarah pada kepentingan manajemen keuangan yang sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Dengan *Economic Value Added* (EVA) maka pemegang saham memiliki investasi yang meningkatkan tingkat pengembalian dan

---

<sup>38</sup> Myrna Sofia, Risdy Absari Indah Pratiwi, and S E Kiki Wulandari, *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori Dan Praktik* (CV BATAM PUBLISHER, 2024). h. 59

mengurangi tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.

- 3) *Economic Value added (EVA)* mengukur sejauh mana perusahaan telah menghasilkan nilai tambah setelah memperhitungkan semua biaya modal. Ini memberikan gambaran yang lebih akurat tentang seberapa efektif perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham dibandingkan dengan ukuran kinerja keuangan tradisional seperti laba bersih atau ROE.
- 4) Dengan mengutamakan penciptaan nilai ekonomi di atas laba akuntansi, EVA membantu manajemen untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam hal investasi, pengeluaran modal, dan strategi bisnis.
- 5) *conomic Value added(EVA)* mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan kebijakan struktur modalnya
- 6) *Economic Value added(EVA)* membantu mengidentifikasi proyek dan investasi yang memberikan pengembalian lebih tinggi dari biaya modal, sehingga meningkatkan efisiensi alokasi sumber daya.
- 7) *Economic Value Added(EVA)* dapat digunakan untuk merancang sistem insentif manajerial yang lebih efektif, di mana kompensasi dan bonus manajer terkait dengan pencapaian nilai tambah ekonomi, bukan hanya pencapaian target laba.
- 8) Dengan menekankan penciptaan nilai jangka panjang, EVA membantu mendorong manajer untuk fokus pada strategi yang berkelanjutan dan menguntungkan.
- 9) *Economic Value Added(EVA)* membantu perusahaan dalam mengevaluasi dan mengoptimalkan struktur modal mereka dengan memperhitungkan biaya utang dan ekuitas. Ini dapat mengarah pada perencanaan keuangan yang lebih efisien dan strategi pembiayaan yang lebih baik.

10) Economic Value Added(EVA) dapat digunakan untuk mengidentifikasi proyek/ kegiatan yang memberikan pengembalian diatas biaya modal. Kegiatan yang memberikan present value positif dari total Economic Value Added(EVA) menunjukkan penciptaan nilai tambah, maka harus diambil dan begitu pula sebaliknya.<sup>39</sup>

e. Perhitungan *Economic Value added* (EVA)

EVA menunjukkan semua laba setelah semua biaya modal termasuk modal ekuitas dikurangkan. Jadi EVA adalah suatu laba ekonomis yang sesungguhnya dalam tahun berjalan, dan hal ini sangat berbeda dengan laba akuntansi.

Untuk menghitung EVA dapat digunakan rumus sebagai berikut:<sup>40</sup>

$$EVA = NOPAT - (WACC \times Invested Capital)$$

Keterangan :

- a. NOPAT (Net Operating Profit After Tax): laba operasi bersih setelah pajak
- b. WACC (Weighted Average Cost of Capital): biaya modal rata-rata tertimbang
- c. *Invested Capital*: total modal yang diinvestasikan

Total modal mencakup utang jangka panjang, saha preferen dan ekuitas saham biasa. Jadi , EVA adalah suatu estimasi laba ekonomis yang sesungguhnya dari perusahaan dalam tahun berjalan, dan hal ini sangat berbedsa dengan laba akuntansi. EVA menunjukkan sisa laba setelah semua biaya modal, termasuk modal ekuitas, dikurangkan, sedangkan laba akuntansi ditentukan tanpa memperhitungkan modal ekuitas.

Menghitung EVA diasumsikan bahwa penyusutan ekonomis yang sesungguhnya atas aktiva tetap perusahaan sama dengan tingkat penyusutan untuk tujuan akuntansi

<sup>39</sup> Nina Andriany Nasution, Fitri Yani Panggabean, and Khairani Agustin, "PERANAN ECONOMIC VALUE ADDED SEBAGAI UKURAN KINERJA KEUANGAN," *Penerbit Tahta Media*, 2024. h. 4

<sup>40</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi 1* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011). h. 254

dan pajak, EVA memberikan tolak ukur yang baik tentang perusahaan yang telang memberikan nilai tambah kepada pemegang saham.<sup>41</sup>

Perusahaan tidak hanya menilai laba bersih, tetapi juga memperhitungkan apakah laba tersebut cukup untuk menutupi biaya modal yang dikeluarkan. Hal ini menjadikan EVA sebagai alat yang berguna dalam pengambilan keputusan investasi, penilaian kinerja manajemen, dan strategi peningkatan nilai perusahaan.

f. Komponen *Economic Value added* (EVA)

- a. Menghitung *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) NOPAT adalah salah satu unsur penting dalam perhitungan EVA. NOPAT merupakan laba bersih ditambah bunga setelah pajak. Adapun rumus NOPAT menurut Rudianto yaitu:

$$\text{NOPAT} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} + \text{Beban Bunga}$$

- b. Menghitung *Invested Capital* (IC) *Invested Capital* merupakan hasil penjabaran perkiraan dalam neraca untuk melihat besarnya modal yang diinvestasikan perusahaan oleh kreditur dan seberapa besar modal yang diinvestasikan dalam perusahaan, IC bisa dihitung dengan rumus :

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Hutang} + \text{Total Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek}^{42}$$

Keterangan :

IC : *Invested Capital*

- c. Menghitung *Weight Average Cost of Capital* (WACC)

*Weight Average Cost of Capital* (WACC) atau modal rata-rata tertimbang adalah biaya modal yang memperhitungkan seluruh biaya atas dana atau modal yang digunakan.<sup>43</sup>

$$\text{WACC} = \{(D \times r_d) (1 - \text{Tax}) + (E \times r_e)\}$$

<sup>41</sup> Joel F. Houston Eugene F. Brigham, *MANAJEMEN KEUANGAN* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2001). h. 51

<sup>42</sup> S Irfani Agus and M B A Irfani, "Manajemen Keuangan Dan Bisnis: Teori Dan Aplikasi," Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020. h.223

<sup>43</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bank Syariah Modul Sertifikat Tingkat II General Banking Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014). h. 46

Keterangan:

WACC : *Wheighted Average Cost Of Capital*

D : Tingkat Modal

Rd : Biaya Hutang

Tax : Tingkat Pajak

E : Tingkat Ekuitas

Re : Biaya Ekuitas

Dimana :

a) Tingkat Modal (D)

$$D = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

b) Cost Of Debt (rd)

$$rd = \frac{\text{Beban Bunga Total Hutang}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

c) Tingkat Pajak (Tax)

$$\text{Tax} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih sebelum Pajak}} \times 100\%$$

d) Tingkat Ekuitas (E)

$$E = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

e) Cost of Equity (re)

$$re = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%^{44}$$

- d. Capital Charges atau biaya modal dihitung sebagai rata-rata tertimbang dari berbagai komponen modal seperti hutang, saham preferen, saham biasa dan laba ditahan. Adapun rumus Capital Charges menurut Utama yaitu:

$$Capital\ Charges = WACC \times Invested\ Capital$$

<sup>44</sup> Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 1. h.267

Keterangan:

IC : *Invested Capital*

WACC : *Wheighted Average Cost Of Capital*

e. *Economic Value added (EVA)*

NOPAT dapat diketahui dari laporan laba rugi. sedangkan biaya modal dapat diketahui dengan memperhatikan komposisi modal perusahaan yang dapat diketahui dari sisi passiva neraca perusahaan.<sup>45</sup>

rumus EVA yaitu:

$$EVA = NOPAT - (WACC \times Invested\ Capital)$$

g. Ketentuan Pengambilan Keputusan Eva

- a. Jika  $EVA > 0$  atau EVA bernilai positif, berarti manajemen perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi bagi perusahaan.
- b. Jika  $EVA = 0$  atau EVA impas, berarti perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi tidak mengalami kemajuan secara ekonomis.
- c. Jika  $EVA < 0$  atau EVA negatif, berarti tidak terjadi proses pertambahan nilai ekonomis karena laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan kreditur dan pemegang saham atau investor<sup>46</sup>

#### 4. Teori Manajemen Keuangan Syariah

Manajemen berasal dari bahasa latin yakni dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Managree kemudian di terjemahkan kedalam kata kerja yakni managree yang berarti menangani. Management di artikan ke dalam bahasa indoneisa yakni manajemen atau pengelolaan.<sup>47</sup> Secara terminology, manajemen sebagai suatu proses atau kegiatan usaha untuk mencapai tujuan tertentu

<sup>45</sup> H S Sufyati et al., *Analisis Laporan Keuangan* (Cirebon: Penerbit Insania, 2021). h.254

<sup>46</sup> Rudianto, *Akuntansi Manajemen* (Jakarta: PT. Grasindo, 2006). h.348

<sup>47</sup> Husani Usman, *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006). h. 10

melalui kerjasama dengan oran lain.<sup>48</sup>

Menurut Irfani manajemen keuangan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien.<sup>49</sup> Menurut Arikunto menjelaskan bahwa manajemen adalah suatu kegiatan atau rangkaian yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama kelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien.<sup>50</sup>

Menurut Muhamad, manajemen keuangan syariah adalah pengaturan kegiatan keuangan organisasi, lembaga pendidikan dan perusahaan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, staffing, pelaksanaan, dan pengendalian fungsi-fungsi keuangan yang dituntun oleh prinsip-prinsip syariah islam.<sup>51</sup> Oleh karena itu, manajemen keuangan syariah mencakup keputusan investasi, pendanaan, dan pengelolaan aset yang diarahkan pada kegiatan usaha yang halal, efisien, serta tidak bersifat spekulatif.<sup>52</sup>

Dengan pendekatan tersebut, kinerja keuangan perusahaan dalam perspektif syariah tidak hanya diukur dari besarnya laba akuntansi, tetapi juga dari kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah ekonomi yang nyata dan berkelanjutan. Metode *Economic Value added* (EVA) digunakan sebagai salah satu alat ukur kinerja keuangan karena mampu menunjukkan nilai ekonomi yang benar-benar dihasilkan perusahaan setelah memperhitungkan seluruh biaya modal yang digunakan).<sup>53</sup>

<sup>48</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015). h. 1

<sup>49</sup> Irfani, *Manajemen Keuangan Dan Bisnis : Teori Dan Aplikasi*.

<sup>50</sup> Arikunto Suharsimi, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: PT Aditya Media, 2008). h. 3

<sup>51</sup> Muhamad, *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqh* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014). h. 2

<sup>52</sup> Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi 1*.

<sup>53</sup> Eugene F. Brigham, *MANAJEMEN KEUANGAN*.

Meskipun EVA berasal dari konsep keuangan konvensional, penerapannya tetap relevan dalam perspektif keuangan syariah selama aktivitas usaha dan sumber pendanaannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah. EVA menekankan efisiensi penggunaan modal dan tanggung jawab manajemen dalam menciptakan nilai tambah ekonomi bagi perusahaan.<sup>54</sup>

## 5. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Syariah

Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian dan penggunaan sumber daya lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>55</sup>

Adapun prinsip-prinsip utama manajemen keuangan syariah adalah sebagai berikut:

### 1) Prinsip Tauhid (Ketuhanan)

Prinsip tauhid menegaskan bahwa seluruh aktivitas ekonomi, termasuk pengelolaan keuangan perusahaan, harus dilandaskan pada kesadaran akan keesaan Allah SWT. Prinsip ini mendorong manajer untuk bersikap jujur, amanah, dan bertanggung jawab karena setiap keputusan keuangan tidak hanya dipertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan, tetapi juga kepada Allah SWT.<sup>56</sup> (Al-Qur'an Al-Karim)

### 2) Prinsip Keadilan (Al-'Adl)

Prinsip keadilan menuntut agar setiap pihak yang terlibat dalam aktivitas keuangan perusahaan memperoleh hak dan kewajibannya secara proporsional. Prinsip ini tercermin dalam mekanisme pembagian keuntungan dan risiko serta larangan terhadap praktik yang merugikan pihak lain, seperti riba dan

<sup>54</sup> dan Khairani Agustin. Andriany Nasution, Nina, Fitri Yani Panggabean, *PERANAN ECONOMIC VALUE ADDED* (Tahta MediaGroup, 2024), <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/978>. h. 1

<sup>55</sup> Baharuddin, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2014). h. 3

<sup>56</sup> “Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemahannya: Juz 2 (Surabaya: Mekar Surabaya).”

manipulasi laporan keuangan.<sup>57</sup>

### 3) Prinsip Larangan Riba

Riba dilarang secara tegas dalam Islam karena menimbulkan ketidakadilan dan merugikan salah satu pihak. Dalam praktik manajemen keuangan syariah, perusahaan tidak diperkenankan menggunakan instrumen pendanaan berbasis bunga, melainkan menggunakan skema pembiayaan yang adil dan sesuai dengan prinsip syariah.<sup>58</sup>

### 4) Prinsip Larangan Gharar dan Maysir

Gharar merujuk pada ketidakjelasan dalam transaksi, sedangkan maysir berkaitan dengan unsur spekulasi. Prinsip ini menuntut adanya kejelasan akad, transparansi informasi, serta penghindaran aktivitas keuangan yang bersifat spekulatif dan tidak memiliki dasar ekonomi yang jelas.<sup>59</sup>

### 5) Prinsip Pelaksanaan

Pelaksanaan harus dilandasi koridor aturan main yang telah ditepati tanpa keinginan, komitmen dan konsistensi untuk mematuhi koridor, perencanaan pun akan berantakan dan hanya indah diatas kertas, tanpa juga memahami visi dan tujuan, kegiatan tidak akan pernah dapat bersinergi menjadi rangkaian kekuatan yang penuh manfaat.<sup>60</sup>

### 6) Prinsip Akuntabilitas dan Transparansi

Perusahaan wajib menyajikan laporan keuangan secara jujur, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Transparansi merupakan bagian dari nilai amanah yang sangat ditekankan dalam Islam, khususnya dalam aktivitas

<sup>57</sup> Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 1.

<sup>58</sup> Indonesia, *Mengelola Bank Syariah Modul Sertifikat Tingkat II General Banking Syariah*.

<sup>59</sup> S. R. Sjahdeini, *Perbankan Syariah: Produk-Produk Dan Aspek-Aspek Hukumnya*. (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2014).

<sup>60</sup> Unong U Effendi, *Sistem Informasi Dalam Manajemen* (Bandung, 1981).

pelaporan keuangan perusahaan.<sup>61</sup>

#### 7) Prinsip Keberlanjutan (Sustainability)

Manajemen keuangan syariah mendorong keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Prinsip ini menekankan pentingnya pengelolaan keuangan yang sehat agar perusahaan mampu bertahan dan berkembang secara berkelanjutan.<sup>62</sup>

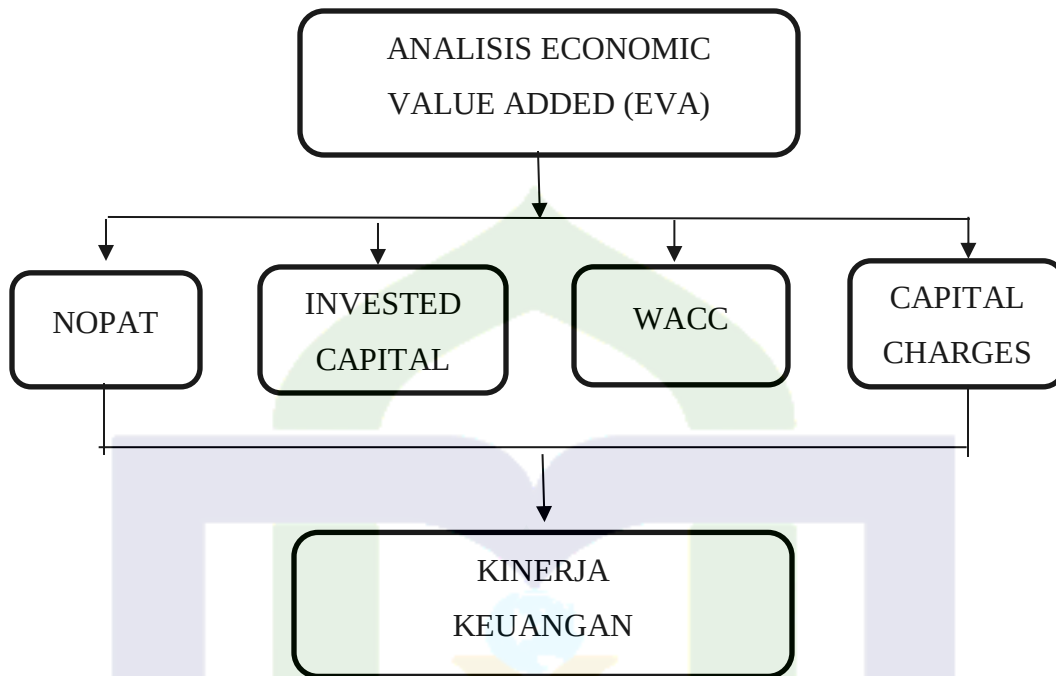
Prinsip-prinsip tersebut menjadi dasar konseptual dalam menilai kinerja keuangan perusahaan secara komprehensif. Oleh karena itu, penggunaan metode *Economic Value added* (EVA) dalam penelitian ini relevan karena menilai sejauh mana perusahaan mampu menciptakan nilai ekonomi setelah memperhitungkan seluruh biaya modal yang digunakan.

### C. Kerangka Pikir

LAPORAN KEUANGAN PT  
FKS Food Sejahtera Tbk

<sup>61</sup> Muhammad Wahyuddin Abdullah, *Akuntansi Syariah Isu, Konsep, Dan Refleksi*, ed. Tiara Insani Arsyad (Gowa: Pusaka Almaida, 2020). h. 42

<sup>62</sup> Francis Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*.



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah hipotesis ialah:

$H_0$  : PT FKS Food Sejahtera Tbk tidak mampu menciptakan nilai tambah ekonomis (EVA positif) secara konsisten selama periode 2020–2024.

$H_a$  : PT FKS Food Sejahtera Tbk mampu menciptakan nilai tambah ekonomis (EVA positif) secara konsisten selama periode 2020–2024.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

###### 1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berdasarkan data sekunder berupa angka akuntansnis untuk memecahkan persoalan yang menjadi dalam penelitian.<sup>63</sup> Berfokus pada data kinerja keuangan PT FKS Food Sejahtera Tbk selama periode 2020-2024. Pendekatan penelitian studi kasus (*case study*) karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *Economic Value added* (EVA), yang memerlukan data keuangan berupa laporan laba rugi, neraca, dan informasi lainnya yang berbentuk angka. Metode EVA digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur sejauh mana perusahaan menciptakan nilai lebih bagi pemegang sahamnya setelah memperhitungkan biaya modal.<sup>64</sup> Pendekatan ini akan membantu untuk menilai efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan perusahaan dengan lebih tepat.

###### 2. Jenis penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kinerja keuangan PT FKS Food Sejahtera Tbk dalam periode 2020-2024. Peneliti akan menganalisis data kuantitatif yang ada, yaitu laporan keuangan perusahaan, dan menjelaskan bagaimana kinerja keuangan perusahaan berdasarkan metode EVA dalam periode tersebut.<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup> Abdul Rachman Amir and Nasri Hamang, "KENCANA TBK DI BURSA EFEK INDONESIA" 02, no. 01 (2022): 40–51.

<sup>64</sup> Farid Wajdi et al., *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jurnal Ilmu Pendidikan, vol. 7, 2024.

<sup>65</sup> Deni Darmawan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di PT FKS Food Sejahtera Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Cabang Makassar, Jl. A.P . Pettarani No.9, Kelurahan Sinri Jala, Kecamatan Panakkukang. sebuah perusahaan yang bergerak di bidang industri pengolahan makanan dan distribusi bahan baku makanan. Lokasi penelitian ini dipilih karena PT FKS Food Sejahtera Tbk merupakan objek yang relevan untuk menganalisis kinerja keuangan menggunakan metode *Economic Value added* (EVA).

### **2. Waktu penelitian**

Masa penelitian yang diperlukan satu bulan kerja atau disesuaikan oleh peneliti dengan waktu yang dibutuhkan untuk penelitian didasarkan pada Relevansi dengan Tujuan Penelitian PT FKS Food Sejahtera Tbk memiliki data keuangan yang cukup lengkap dan mencakup periode yang dibutuhkan, yaitu tahun 2020-2024.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan PT FKS Food Sejahtera Tbk yang tersedia. Data laporan keuangan ini mencakup laporan laba rugi, neraca, arus kas, dan informasi terkait lainnya yang dapat digunakan untuk menghitung *Economic Value added* (EVA).<sup>66</sup>

### **2. Sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah 5 tahun di mana data tahunan laporan keuangan PT FKS Food Sejahtera Tbk untuk periode 2020-2024. Karena penelitian ini bersifat deskriptif dan bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan menggunakan metode EVA, maka sampel yang diambil adalah seluruh data laporan keuangan yang relevan selama lima tahun tersebut. Secara khusus, sampel yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan yang dapat menggambarkan kinerja

---

<sup>66</sup> Hotmaulina Sihotang, *Metode Penelitian Kuantitatif, Pusat Penerbitan Dan Pencetakan Buku Perguruan Tinggi Universitas Kristen Indonesia Jakarta* (Jakarta: UKI Press, 2023).

keuangan perusahaan setiap tahunnya. Peneliti tidak memilih sebagian data atau laporan keuangan, melainkan menggunakan seluruh data yang ada dalam rentang waktu yang ditentukan. Hal ini dikarenakan penelitian bertujuan untuk menganalisis kinerja perusahaan secara menyeluruh pada setiap tahunnya.

#### **D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data**

##### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi dan analisis data sekunder. Teknik ini dipilih karena penelitian ini bersifat kuantitatif dan berfokus pada analisis laporan keuangan perusahaan yang tersedia secara publik.<sup>67</sup>

##### **a. Studi Dokumentasi**

Peneliti akan mengumpulkan data keuangan PT FKS Food Sejahtera Tbk dalam bentuk laporan tahunan yang meliputi laporan laba rugi, neraca, dan arus kas untuk periode 2020-2024. Data ini dapat diakses melalui laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di situs web perusahaan atau melalui Bursa Efek Indonesia (BEI), karena PT FKS Food Sejahtera Tbk merupakan perusahaan terbuka yang terdaftar di BEI. Laporan keuangan tahunan ini merupakan sumber utama data yang akan digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan menggunakan metode *Economic Value added* (EVA).

##### **b. Dokumentasi Tambahan**

Selain laporan keuangan tahunan, peneliti juga dapat menggunakan dokumen internal lain yang dapat memberikan informasi tambahan mengenai kebijakan perusahaan terkait manajemen keuangan dan laporan analisis keuangan yang relevan.

---

<sup>67</sup> Wajdi et al., *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: Penerbit Widina Media Utama, 2024) h. 147

## 2. Teknik Pengelolaan Data

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah data sekunder, yang terdiri dari:

### a. Laporan Keuangan

Laporan keuangan tahunan PT FKS Food Sejahtera Tbk yang terdiri dari laporan laba rugi, neraca, dan arus kas selama periode 2020-2024. Data keuangan ini digunakan untuk menghitung *Economic Value added* (EVA) dan melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan.

### b. Formulir Perhitungan EVA

Peneliti akan menyusun formulir perhitungan EVA yang akan digunakan untuk menghitung nilai EVA perusahaan setiap tahunnya. Formulir ini akan berisi elemen-elemen perhitungan EVA, seperti:

- a) Laba Operasi (*Net Operating Profit After Taxes/ NOPAT*)
- b) Biaya Modal (*Cost of Capital*)
- c) Investasi yang digunakan (*Total Capital Invested*)

Formula EVA akan digunakan untuk menghitung penciptaan nilai bagi perusahaan setiap tahunnya berdasarkan data keuangan yang tersedia.<sup>68</sup>

Setelah data dikumpulkan, langkah-langkah berikut akan dilakukan dalam pengolahan data:

### 1. Penyusunan Database

Semua data keuangan yang terkumpul (laporan laba rugi, neraca, arus kas) akan dimasukkan ke dalam database menggunakan aplikasi pengolahan data, untuk mempermudah proses analisis. Data yang dimasukkan ke dalam database akan dipisahkan berdasarkan tahun (2020-2024) untuk memastikan bahwa analisis dilakukan secara terstruktur.

---

<sup>68</sup> Wajdi et al., *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: Penerbit Widina Media Utama, 2024) h. 151

## 2. Perhitungan EVA

- a. NOPAT (*Net Operating Profit After Taxes*): Laba operasi setelah pajak yang dihitung berdasarkan laporan laba rugi.
- b. *Invested Capital*: Jumlah modal yang diinvestasikan yang dihitung berdasarkan laporan neraca.
- c. *Cost of Capital*: Biaya modal yang ditentukan berdasarkan rata-rata tertimbang biaya modal (WACC).
- d. Perhitungan EVA ini akan dilakukan untuk setiap tahun dalam periode 2019-2023, dan hasilnya akan dianalisis untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan.

## 3. Analisis Data

Setelah data dihitung, peneliti akan melakukan analisis statistik deskriptif untuk menginterpretasi kinerja keuangan PT FKS Food Sejahtera Tbk. Data yang telah diproses akan digunakan untuk melihat tren penciptaan nilai dalam perusahaan dan memberikan penjelasan mengenai bagaimana perusahaan mengelola biaya modal serta laba yang dihasilkan.

Dengan menggunakan teknik studi dokumentasi dan analisis data sekunder, penelitian ini dapat memperoleh data keuangan yang lengkap dari laporan tahunan PT FKS Food Sejahtera Tbk, yang kemudian akan diproses dan dianalisis menggunakan metode *Economic Value added* (EVA). Teknik ini memungkinkan penelitian untuk mendapatkan hasil yang objektif dan sistematis mengenai kinerja keuangan perusahaan.

## E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjabaran praktis dan teknis dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Variabel yang dimaksud harus dapat diukur secara jelas dan terukur agar data yang dihasilkan akurat dan valid.<sup>69</sup> Adapun indikator dari EVA adalah sebagai berikut:

---

<sup>69</sup> Sihotang, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: UKI Press, 2023) h.193

1. *Net Operating After Tax* (NOPAT) merupakan laba bersih ditambah bunga setelah pajak.
2. *Invested Capital* adalah jumlah dana yang diinvestasikan untuk membiayai usaha perusahaan yang merupakan penjumlahan total hutang dan ekuitas.<sup>70</sup>
3. *Weight Average Cost of Capital* (WACC) atau modal rata-rata tertimbang adalah biaya modal yang memperhitungkan seluruh biaya atas dana atau modal yang digunakan.<sup>71</sup>
4. *Capital Charges* atau biaya modal dihitung sebagai rata-rata tertimbang dari berbagai komponen modal seperti hutang, saham preferen, saham biasa dan laba ditahan.<sup>72</sup>

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT FKS Food Sejahtera Tbk yang terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi komprehensif, yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sumber resmi lainnya untuk periode tahun 2020 hingga 2024. Data tersebut dianalisis secara manual dengan menggunakan metode *Economic Value added* (EVA), melalui penerapan rumus-rumus keuangan yang mencakup perhitungan *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT), *Capital Employed*, dan *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) guna menilai kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data yang berkaitan dengan pengujian hipotesis yang telah diajukan. Data yang diperoleh berupa laporan neraca dan laporan laba rugi PT FKS Food Sejahtera Tbk yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selanjutnya diolah menggunakan alat

---

<sup>70</sup> Sufyati et al., *Analisis Laporan Keuangan*. h.34

<sup>71</sup> Indonesia, *Mengelola Bank Syariah Modul Sertifikat Tingkat II General Banking Syariah*.

<sup>72</sup> Sufyati et al., *Analisis Laporan Keuangan*. h.47

analisis Metode *Economic Value added* (EVA).<sup>73</sup>

Tujuan analisis metode EVA adalah mengukur kinerja keuangan perusahaan berdasarkan laba ekonomi yang dihasilkan. Dari hasil nilai EVA tersebut bisa mengetahui kinerja keuangan PT FKS Food Sejahtera Tbk terjadi nilai tambah atau tidak. Langkah-langkah menghitung EVA adalah sebagai berikut:

1. Menghitung *Net Operating After Tax* (NOPAT)

NOPAT = Laba Bersih Setelah Pajak + Beban Bunga

2. Menghitung *Invested Capital*

*Invested Capital* = Total Hutang & Ekuitas – Hutang Jangka Pendek

3. Menghitung *Weight Average Cost of Capital* (WACC)

$WACC = \{(D \times rd) (1 - Tax) + (E \times re)\}$

Keterangan:

WACC : *Wheighted Average Cost Of Capital*

D : Tingkat Modal

Rd : Biaya Hutang

Tax : Tingkat Pajak

E : Tingkat Ekuitas

Re : Biaya Ekuitas

Dimana: Dalam menghitung WACC suatu perusahaan harus mengetahui sebagai berikut:

- a. Tingkat Modal (D)

$$D = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

- b. *Cost Of Debt* (rd)

$$rd = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

<sup>73</sup> Yayuk Indah Wahyuning. Tyas, “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo.,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2020.

## c. Tingkat Pajak (Tax)

$$\text{Tax} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih sebelum Pajak}} \times 100\%$$

## d. Tingkat Ekuitas (E)

$$E = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

## e. Cost of Equity (re)

$$re = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

4. Menghitung *Capital Charges*

$$\text{Capital Charges} = WACC \times \text{Invested Capital}$$

5. Menghitung *Economic Value added* (EVA)

$$EVA = \text{NOPAT} - (WACC \times \text{Invested Capital})^{74}$$

Setelah perhitungan EVA, selanjutnya menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan diukur dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika  $EVA > 0$  atau EVA bernilai positif, berarti manajemen perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi bagi perusahaan.
- b. Jika  $EVA = 0$  atau EVA impas, berarti perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi tidak mengalami kemajuan secara ekonomis.

<sup>74</sup> Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 1. h.254

- c. Jika  $EVA < 0$  atau EVA negatif, berarti tidak terjadi proses pertambahan nilai ekonomis karena laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan kreditur dan pemegang saham atau investor.<sup>75</sup>

EVA mencerminkan tingkat pengembalian yang diharapkan investor. Apabila tingkat pengembalian yang diharapkan lebih besar dari biaya modal maka perusahaan mampu menghasilkan nilai tambah ekonomi. Sebaliknya apabila tingkat pengembalian yang diharapkan lebih kecil dari biaya modal maka perusahaan gagal menciptakan nilai tambah ekonomi.



---

<sup>75</sup> Rudianto, *Akuntansi Manajemen*.(Jakarta: PT. Grasindo,2006) h. 348

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang berfungsi sebagai sarana komunikasi antara aktivitas keuangan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan<sup>76</sup>. Laporan keuangan memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan, kinerja operasional, serta perubahan posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan yang lengkap meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, serta laporan-laporan pendukung lainnya yang menjadi bagian integral dari pelaporan keuangan<sup>77</sup>. Dalam penelitian ini, analisis difokuskan pada kinerja keuangan PT FKS Food Sejahtera Tbk dengan menggunakan metode *Economic Value added* (EVA). Metode EVA dipilih karena mampu mengukur sejauh mana perusahaan menciptakan nilai tambah ekonomi setelah memperhitungkan biaya modal yang digunakan. Dengan demikian, EVA tidak hanya menilai profitabilitas berdasarkan laba akuntansi, tetapi juga menilai efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan modal untuk menghasilkan nilai bagi pemegang saham.

Sesuai dengan kebutuhan analisis EVA, data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan PT FKS Food Sejahtera Tbk. Data yang dianalisis meliputi laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi selama lima tahun terakhir, yaitu periode 2020 hingga 2024. Data tersebut digunakan untuk menghitung komponen-komponen EVA seperti Net Operating Profit After Tax (NOPAT), Invested Capital, Weighted Average Cost of Capital (WACC), serta Capital Charges. Hasil perhitungan komponen-komponen ini kemudian menjadi dasar dalam menilai

---

<sup>76</sup> Budi Dharma, Yus Ramadhani, and Reitandi Reitandi, "Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Suatu Perusahaan," *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (2024): 46–52, <https://doi.org/10.47467/elmutjama.v4i1.395>.

<sup>77</sup> Muktiana Hastiwi, Erlinda Deby Novilasari, and Novemy Triyandari Nugroho, "Pentingnya Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan," *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi* 3, no. 1 (2022): 16–24.

apakah perusahaan berhasil menciptakan nilai (value creation) atau mengalami penurunan nilai (value destruction) selama periode penelitian.

### 1. Kinerja Keuangan PT. FKS Food Sejahtera Tbk dalam bentuk laporan keuangan

- a. Laporan Keuangan PT. FKS Food Sejahtera Tbk Tahun 2020-2021 sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Neraca PT. FKS Food Sejahtera Tbk Tahun 2020-2021

| Komponen Neraca              | Tahun             |                   |
|------------------------------|-------------------|-------------------|
|                              | 2020              | 2021              |
| Total Aset                   | Rp. 2.011.557.000 | Rp. 1.761.634.000 |
| Aset Tidak Lancar            | Rp. 1.316.197.000 | Rp. 1.328.834.000 |
| Total Liabilitas             | Rp. 1.183.300.000 | Rp. 942.744.000   |
| Total Ekuitas                | Rp. 828.257.000   | Rp. 818.890.000   |
| Total Liabilitas dan Ekuitas | Rp. 2.011.557.000 | Rp. 1.761.634.000 |

Sumber Data: Laporan Keuangan PT FKS Food Sejahtera Tbk Tahun 2020-2021, [www.fksfs.co.id](http://www.fksfs.co.id)

Tabel di atas posisi keuangan perusahaan menunjukkan perubahan yang cukup signifikan antara tahun 2020 dan 2021. Total aset perusahaan mengalami penurunan dari Rp 2.011.557.000 pada tahun 2020 menjadi Rp 1.761.634.000 pada tahun 2021. Penurunan ini disebabkan oleh berkurangnya komponen total aset, meskipun aset tidak lancar mengalami sedikit kenaikan dari Rp 1.316.197.000 menjadi Rp 1.328.834.000. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih mempertahankan sebagian besar investasinya dalam bentuk aset jangka panjang.

Di sisi lain, total liabilitas perusahaan juga mengalami penurunan signifikan, dari Rp 1.183.300.000 pada tahun 2020 menjadi Rp 942.744.000 pada tahun 2021. Penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengurangi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya, yang dapat mencerminkan pengelolaan utang yang lebih baik.

Sementara itu, total ekuitas perusahaan sedikit mengalami penurunan, dari

Rp 828.257.000 pada tahun 2020 menjadi Rp 818.890.000 pada tahun 2021. Meskipun ada penurunan, perubahan ini relatif kecil dan menunjukkan bahwa perusahaan tetap mempertahankan posisi ekuitas yang solid. Secara keseluruhan, data neraca tahun 2020-2021 menunjukkan bahwa meskipun perusahaan mengalami penurunan total aset, ada perbaikan dalam pengelolaan kewajiban yang tercermin dari penurunan liabilitas. Penurunan ekuitas yang relatif kecil juga menunjukkan stabilitas yang terjaga dalam struktur modal perusahaan.

Tabel 4. 2. Laporan Laba Rugi PT. FKS Food Sejahtera Tbk Tahun 2020-2021

| Komponen Neraca                  | Tahun             |                   |
|----------------------------------|-------------------|-------------------|
|                                  | 2020              | 2021              |
| Pendapatan                       | Rp. 1.283.331.000 | Rp. 1.520.879.000 |
| Laba Bruto                       | Rp. 318.159.000   | Rp. 341.066.000   |
| Jumlah Laba (Rugi) Sebelum Pajak | Rp. 1.008.405.000 | Rp. 17.966.000    |
| Beban Pajak                      | Rp. 196.567.000   | Rp. 9.195.000     |
| Beban Bunga                      | Rp. 95.804.000    | Rp. 4.031.000     |
| Jumlah Laba Rugi                 | Rp. 1.204.972.000 | Rp. 8.771.000     |

Sumber Data: Laporan Keuangan PT FKS Food Sejahtera Tbk Tahun 2020-2021, [www.fksfs.co.id](http://www.fksfs.co.id)

Tabel di atas posisi keuangan perusahaan menunjukkan beberapa perubahan signifikan antara tahun 2020 dan 2021. Pendapatan perusahaan mengalami kenaikan dari Rp 1.283.331.000 pada tahun 2020 menjadi Rp 1.520.879.000 pada tahun 2021. Meskipun laba bruto juga mengalami peningkatan dari Rp 318.159.000 menjadi Rp 341.066.000, perusahaan mengalami penurunan drastis pada jumlah laba sebelum pajak, yang turun dari Rp 1.008.405.000 menjadi hanya Rp 17.966.000. Penurunan ini berlanjut pada jumlah laba rugi yang turun tajam dari Rp 1.204.972.000 menjadi hanya Rp 8.771.000. Selain itu, beban pajak dan beban bunga juga mengalami penurunan, dari Rp 196.567.000 menjadi Rp 9.195.000 dan dari Rp 95.804.000 menjadi Rp 4.031.000. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pendapatan dan laba bruto perusahaan meningkat, pengelolaan biaya dan kewajiban lainnya mengalami tantangan besar yang berdampak pada

penurunan laba bersih.

- b. Laporan Keuangan PT. FKS Food Sejahtera Tbk Tahun 2022-2023 sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Neraca PT. FKS Food Sejahtera Tbk Tahun 2022-2023

| Komponen Neraca              | Tahun             |                   |
|------------------------------|-------------------|-------------------|
|                              | 2022              | 2023              |
| Total Aset                   | Rp. 1.826.350.000 | Rp. 1.850.004.000 |
| Aset Tidak Lancar            | Rp. 1.267.390.000 | Rp. 1.353.335.000 |
| Total Liabilitas             | Rp. 1.048.489.000 | Rp. 881.806.000   |
| Total Ekuitas                | Rp. 777.861.000   | Rp. 968.198.000   |
| Total Liabilitas dan Ekuitas | Rp. 1.826.350.000 | Rp. 1.850.004.000 |

Sumber Data: Laporan Keuangan PT FKS Food Sejahtera Tbk Tahun 2022-2023, [www.fksfs.co.id](http://www.fksfs.co.id)

Tabel di atas posisi keuangan perusahaan menunjukkan perkembangan yang positif antara tahun 2022 dan 2023. Total aset perusahaan mengalami peningkatan dari Rp 1.826.350.000 pada tahun 2022 menjadi Rp 1.850.004.000 pada tahun 2023. Kenaikan ini didorong oleh meningkatnya komponen aset tidak lancar, yang naik dari Rp 1.267.390.000 menjadi Rp 1.353.335.000, mencerminkan perusahaan yang lebih banyak berinvestasi pada aset jangka panjang.

Di sisi lain, total liabilitas perusahaan mengalami penurunan signifikan dari Rp 1.048.489.000 pada tahun 2022 menjadi Rp 881.806.000 pada tahun 2023, yang menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengurangi beban kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. Sementara itu, total ekuitas perusahaan mengalami kenaikan yang cukup besar, dari Rp 777.861.000 menjadi Rp 968.198.000, yang menandakan adanya perbaikan kinerja keuangan dan peningkatan modal perusahaan.

Secara keseluruhan, perubahan ini menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang semakin sehat, dengan pengurangan kewajiban dan peningkatan modal yang memperkuat posisi finansial perusahaan.

Tabel 4. 4 Laporan Laba Rugi PT. FKS Food Sejahtera Tbk Tahun 2022-2023

| Komponen Neraca                  | Tahun             |                   |
|----------------------------------|-------------------|-------------------|
|                                  | 2022              | 2023              |
| Pendapatan                       | Rp. 1.843.760.000 | Rp. 1.704.013.000 |
| Laba Bruto                       | Rp. 488.538.000   | Rp. 565.598.000   |
| Jumlah Laba (Rugi) Sebelum Pajak | Rp. 56.487.000    | Rp. 50.763.000    |
| Beban Pajak                      | Rp. 5.872.000     | Rp. 31.967.000    |
| Beban Bunga                      | Rp. 11.785.000    | Rp. 27.871.000    |
| Jumlah Laba Rugi                 | Rp. 62.359.000    | Rp. 18.796.000    |

Sumber Data: Laporan Keuangan PT FKS Food Sejahtera Tbk Tahun 2022-2023, [www.fksfs.co.id](http://www.fksfs.co.id)

Tabel di atas posisi keuangan perusahaan menunjukkan beberapa perubahan penting antara tahun 2022 dan 2023. Pendapatan perusahaan mengalami penurunan dari Rp 1.843.760.000 pada tahun 2022 menjadi Rp 1.704.013.000 pada tahun 2023, yang mencerminkan penurunan dalam penjualan atau penerimaan operasional. Namun, laba bruto mengalami peningkatan, dari Rp 488.538.000 menjadi Rp 565.598.000, yang menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan margin keuntungan dari kegiatan operasional utama.

Jumlah laba sebelum pajak sedikit mengalami penurunan, dari Rp 56.487.000 pada tahun 2022 menjadi Rp 50.763.000 pada tahun 2023, yang mengindikasikan adanya penurunan kinerja operasional meskipun laba bruto meningkat. Di sisi lain, beban pajak dan beban bunga mengalami peningkatan yang signifikan. Beban pajak naik dari Rp 5.872.000 menjadi Rp 31.967.000, sedangkan beban bunga naik dari Rp 11.785.000 menjadi Rp 27.871.000, yang menunjukkan adanya kenaikan biaya terkait kewajiban finansial dan pajak perusahaan.

Akhirnya, jumlah laba rugi mengalami penurunan drastis, dari Rp 62.359.000 pada tahun 2022 menjadi Rp 18.796.000 pada tahun 2023, yang menunjukkan penurunan laba bersih akibat meningkatnya beban bunga dan pajak

meskipun ada kenaikan laba bruto. Secara keseluruhan, perusahaan menghadapi tantangan dalam mengelola beban operasional dan finansial, yang berpengaruh pada penurunan laba bersih tahun 2023.

c. Laporan Keuangan PT. FKS Food Sejahtera Tbk Tahun 2023-2024

Tabel 4. 5 Neraca PT. FKS Food Sejahtera Tbk Tahun 2023-2024

| Komponen Neraca              | Tahun             |                    |
|------------------------------|-------------------|--------------------|
|                              | 2023              | 2024               |
| Total Aset                   | Rp. 1.850.004.000 | Rp. 1.964.172.000  |
| Aset Tidak Lancar            | Rp. 1.353.335.000 | Rp. 1.344.066.000  |
| Total Liabilitas             | Rp. 881.806.000   | Rp. 918.034.000.   |
| Total Ekuitas                | Rp. 968.198.000   | Rp. 1.046.138.000. |
| Total Liabilitas dan Ekuitas | Rp. 1.850.004.000 | Rp 1.964.172.000.  |

Sumber Data: Laporan Keuangan PT FKS Food Sejahtera Tbk Tahun 2023-2024, [www.fksfs.co.id](http://www.fksfs.co.id)

Berdasarkan data pada Tabel di atas, posisi keuangan perusahaan menunjukkan perkembangan yang positif antara tahun 2023 dan 2024. Total aset perusahaan mengalami peningkatan dari Rp 1.850.004.000 pada tahun 2023 menjadi Rp 1.964.172.000 pada tahun 2024, yang mencerminkan pertumbuhan dalam total nilai aset yang dimiliki perusahaan. Komponen aset tidak lancar sedikit mengalami penurunan dari Rp 1.353.335.000 pada tahun 2023 menjadi Rp 1.344.066.000 pada tahun 2024, yang menunjukkan adanya perubahan dalam struktur aset jangka panjang perusahaan.

Pada sisi pendanaan, total liabilitas mengalami sedikit peningkatan dari Rp 881.806.000 pada tahun 2023 menjadi Rp 918.034.000 pada tahun 2024, yang menunjukkan adanya kenaikan kewajiban yang perlu dibayar perusahaan, meskipun kenaikannya relatif kecil. Sementara itu, total ekuitas perusahaan mengalami kenaikan yang signifikan, dari Rp 968.198.000 pada tahun 2023 menjadi Rp 1.046.138.000 pada tahun 2024, yang menunjukkan adanya peningkatan modal perusahaan, baik melalui akumulasi laba ditahan ataupun penyertaan modal lainnya. Secara keseluruhan, data neraca tahun 2023-2024

menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam posisi yang lebih kuat dengan peningkatan total aset dan ekuitas, meskipun terdapat sedikit peningkatan liabilitas. Perusahaan tampaknya berhasil memperkuat posisi modalnya, yang menjadi sinyal positif untuk pertumbuhan jangka panjang..

Tabel 4. 6 Laporan Laba Rugi PT. FKS Food Sejahtera Tbk Tahun 2023-2024

| Komponen Neraca                  | Tahun             |                   |
|----------------------------------|-------------------|-------------------|
|                                  | 2023              | 2024              |
| Pendapatan                       | Rp. 1.704.013.000 | Rp. 1.920.620.000 |
| Laba Bruto                       | Rp. 565.598.000   | Rp. 707.697.000   |
| Jumlah Laba (Rugi) Sebelum Pajak | Rp. 50.763.000    | Rp. 111.768.000   |
| Beban Pajak                      | Rp. 31.967.000    | Rp. 42.286.000    |
| Beban Bunga                      | Rp. 27.871.000    | Rp. 26.416.000    |
| Jumlah Laba Rugi                 | Rp. 18.796.000    | Rp. 69.482.000    |

*Sumber Data: Laporan Keuangan PT FKS Food Sejahtera Tbk Tahun 2023-2024, [www.fksfs.co.id](http://www.fksfs.co.id)*

Berdasarkan data pada Tabel di atas, posisi keuangan perusahaan menunjukkan perkembangan yang positif antara tahun 2023 dan 2024. Pendapatan perusahaan mengalami kenaikan dari Rp 1.704.013.000 pada tahun 2023 menjadi Rp 1.920.620.000 pada tahun 2024, yang menunjukkan adanya pertumbuhan dalam penjualan atau penerimaan operasional perusahaan.

Laba bruto juga mengalami peningkatan signifikan, dari Rp 565.598.000 pada tahun 2023 menjadi Rp 707.697.000 pada tahun 2024, yang menunjukkan peningkatan margin keuntungan setelah dikurangi dengan biaya pokok penjualan. Jumlah laba sebelum pajak mengalami kenaikan dari Rp 50.763.000 pada tahun 2023 menjadi Rp 111.768.000 pada tahun 2024, mencerminkan perbaikan kinerja operasional perusahaan yang menghasilkan laba lebih besar sebelum pajak.

Namun, beban pajak juga meningkat dari Rp 31.967.000 pada tahun 2023 menjadi Rp 42.286.000 pada tahun 2024, seiring dengan kenaikan laba perusahaan. Sementara itu, beban bunga sedikit menurun, dari Rp 27.871.000 menjadi Rp 26.416.000, yang menunjukkan pengelolaan kewajiban finansial yang

relatif stabil. Akhirnya, jumlah laba rugi perusahaan mengalami kenaikan signifikan, dari Rp 18.796.000 pada tahun 2023 menjadi Rp 69.482.000 pada tahun 2024. Kenaikan laba bersih ini mencerminkan peningkatan kinerja perusahaan secara keseluruhan, dengan lebih baiknya pengelolaan pendapatan, biaya, dan kewajiban.

Secara keseluruhan, data laba rugi tahun 2023-2024 menunjukkan kinerja yang membaik, dengan peningkatan pendapatan, laba bruto, laba sebelum pajak, dan laba bersih, yang memberikan gambaran positif mengenai pertumbuhan dan stabilitas keuangan perusahaan..

## 2. Kinerja Keuangan PT. FKS Food Sejahtera Tbk metode EVA melalui analisis NOPAT, *Invested Capital*, WACC, dan *Capital Charges*

*Economic Value added* (EVA) digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menciptakan nilai tambah setelah seluruh biaya modal diperhitungkan<sup>78</sup>. Konsep ini pada dasarnya menekankan bahwa laba yang dihasilkan baru dapat disebut menciptakan nilai apabila melebihi biaya atas modal yang digunakan perusahaan. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, analisis kinerja keuangan PT FKS Food Sejahtera Tbk dalam subbab ini dilakukan melalui penghitungan NOPAT, *Invested Capital*, WACC, dan *Capital Charges*. Keempat komponen tersebut memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya dan struktur pendanaannya, serta apakah aktivitas operasionalnya benar-benar menghasilkan nilai ekonomi bagi pemegang saham.

### a. Menghitung *Net Operating After Tax* (NOPAT)

$$\text{NOPAT} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} + \text{Beban Bunga}$$

Berdasarkan rumus tersebut maka dapat dihitung NOPAT sebagai berikut:

#### 1) Tahun 2020

---

<sup>78</sup> Riska et al., “Penerapan Economic Value Added (EVA) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan,” *Jurnal Ilmiah: Manajemen Dan Kewirausahaan* 10, no. 2 (2023): 109–19.

$$\begin{aligned} \text{NOPAT} &= 1.204.972.000 + 95.804.000 \\ &= 1.300.776.000 \end{aligned}$$

2) Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{NOPAT} &= 8.771.000 + 4.031.000 \\ &= 12.802.000 \end{aligned}$$

3) Tahun 2022

$$\begin{aligned} \text{NOPAT} &= 62.359.000 + 11.785.000 \\ &= 74.144.000 \end{aligned}$$

4) Tahun 2023

$$\begin{aligned} \text{NOPAT} &= 18.796.000 + 27.871.000 \\ &= 46.667.000 \end{aligned}$$

5) Tahun 2024

$$\begin{aligned} \text{NOPAT} &= 69.482.000 + 26.416.000 \\ &= 95.898.000 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan NOPAT (Net Operating Profit After Tax) untuk tahun 2020 hingga 2024, terlihat adanya fluktuasi yang mencerminkan dinamika kinerja operasional perusahaan. Pada tahun 2020, NOPAT tercatat sebesar Rp 1.300.776.000, menunjukkan kinerja operasional yang solid meskipun dalam kondisi yang mungkin penuh tantangan. Namun, pada tahun 2021, NOPAT mengalami penurunan drastis menjadi Rp 12.802.000, yang mengindikasikan penurunan laba operasional yang signifikan, terutama setelah dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal atau pengelolaan biaya yang kurang optimal.

Pada tahun 2022, NOPAT kembali meningkat menjadi Rp 74.144.000, mencerminkan perbaikan dalam kinerja operasional perusahaan, meskipun masih jauh dari level tahun 2020. Kenaikan ini menunjukkan bahwa perusahaan mulai pulih dari dampak yang mempengaruhi tahun sebelumnya. Selanjutnya, tahun 2023 mencatatkan NOPAT sebesar Rp 46.667.000, yang meskipun lebih rendah

dari tahun 2022, tetap menunjukkan kinerja yang positif dalam kondisi pasar yang mungkin tidak sepenuhnya mendukung.

Akhirnya, pada tahun 2024, perusahaan berhasil mencapai NOPAT tertinggi dalam periode ini, yaitu Rp 95.898.000, yang menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam memperbaiki pengelolaan operasional, efisiensi biaya, dan strategi bisnis yang lebih efektif.

Meskipun ada fluktuasi dalam kinerja NOPAT, tren peningkatan yang signifikan pada tahun 2024 memberikan sinyal positif mengenai prospek pertumbuhan perusahaan yang lebih stabil dan sehat di masa depan..

b. Menghitung *Invested Capital*

***Invested Capital***

$$= \text{Total Hutang \& Ekuita} - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka dapat dihitung *Invested Capital* sebagai berikut:

1) Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Invested Capital} &= 2.011.557.000 - 855.449.000 \\ &= 1.156.108.000 \end{aligned}$$

2) Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{Invested Capital} &= 1.761.634.000 - 720.020.000 \\ &= 1.041.614.000 \end{aligned}$$

3) Tahun 2022

$$\begin{aligned} \text{Invested Capital} &= 1.826.350.000 - 827.907.000 \\ &= 98.443.000 \end{aligned}$$

4) Tahun 2023

$$\begin{aligned} \text{Invested Capital} &= 1.850.004.000 - 659.907.000 \\ &= 1.190.097.000 \end{aligned}$$

## 5) Tahun 2024

$$\begin{aligned} \text{Invested Capital} &= 1.964.172.000 - 584.216.000 \\ &= 1.379.956.000 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan Invested Capital yang dihitung sebagai selisih antara total aset dan total liabilitas, terlihat fluktuasi yang mencerminkan dinamika pembiayaan perusahaan selama periode 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, Invested Capital perusahaan tercatat sebesar Rp 1.156.108.000, menunjukkan tingkat investasi yang cukup besar. Namun, pada tahun 2021, terjadi penurunan menjadi Rp 1.041.614.000, mencerminkan pengurangan dalam kapital yang diinvestasikan meskipun total aset perusahaan lebih tinggi.

Pada tahun 2022, Invested Capital mengalami penurunan tajam menjadi Rp 998.443.000, yang menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam struktur pembiayaan atau penurunan kewajiban jangka panjang yang berdampak pada kapital yang diinvestasikan. Namun, pada tahun 2023, Invested Capital kembali meningkat menjadi Rp 1.190.097.000, mengindikasikan bahwa perusahaan mulai memperkuat investasi dan pembiayaan jangka panjangnya.

Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada tahun 2024, dengan Invested Capital mencapai Rp 1.379.956.000, menunjukkan pengelolaan modal yang lebih baik dan peningkatan dalam akumulasi investasi yang mendukung pertumbuhan perusahaan. Secara keseluruhan, meskipun ada fluktuasi, tren peningkatan yang tercatat pada 2024 mengindikasikan adanya perbaikan dalam struktur investasi dan pengelolaan sumber daya perusahaan.

c. Menghitung *Weight Average Cost of Capital* (WACC)

$$WACC = \{(D \times rd)(1 - Tax) + (E \times re)\}$$

Berdasarkan rumus tersebut maka dapat dihitung WACC sebagai berikut:

## 1) Menghitung Tingkat Modal (D)

$$\text{Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang \& Ekuitas}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus tersebut maka dapat dihitung tingkat modal sebagai berikut:

a) Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Modal (D)} &= \frac{1.183.300.000}{2.011.557.000} \times 100\% \\ &= 0,5882 \end{aligned}$$

b) Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Modal (D)} &= \frac{942.744.000}{1.761.634.000} \times 100\% \\ &= 0,5351 \end{aligned}$$

c) Tahun 2022

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Modal (D)} &= \frac{1.048.489.000}{1.826.350.000} \times 100\% \\ &= 0,5740 \end{aligned}$$

d) Tahun 2023

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Modal (D)} &= \frac{881.806.000}{1.850.004.000} \times 100\% \\ &= 0,4766 \end{aligned}$$

e) Tahun 2024

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Modal (D)} &= \frac{918.034.000}{1.964.172.000} \times 100\% \\ &= 0,4673 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan Tingkat Modal (D) yang mencerminkan proporsi antara total liabilitas dan total aset, terlihat adanya fluktuasi dalam struktur pembiayaan perusahaan selama periode 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, tingkat modal perusahaan tercatat sebesar 58,82%, yang menunjukkan bahwa

perusahaan memiliki proporsi liabilitas yang relatif tinggi dibandingkan dengan asetnya. Namun, pada tahun 2021, tingkat modal turun menjadi 53,51%, mencerminkan penurunan dalam kewajiban relatif terhadap aset perusahaan.

Pada tahun 2022, tingkat modal meningkat sedikit menjadi 57,40%, yang menunjukkan pengelolaan kewajiban yang lebih baik, namun tetap lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2021. Sementara itu, pada tahun 2023, terjadi penurunan signifikan menjadi 47,66%, mencerminkan bahwa perusahaan berhasil mengurangi liabilitas dan meningkatkan proporsi ekuitas terhadap aset. Peningkatan yang lebih lanjut terjadi pada tahun 2024, dengan tingkat modal mencapai 46,73%, yang menunjukkan bahwa perusahaan terus berhasil mengurangi liabilitasnya dan memperkuat posisi ekuitas, mencerminkan peningkatan kesehatan keuangan dan keberlanjutan dalam struktur pembiayaan perusahaan.

Secara keseluruhan, meskipun ada fluktuasi dalam tingkat modal, tren penurunan dalam proporsi liabilitas dan peningkatan ekuitas menunjukkan bahwa perusahaan sedang berada dalam proses penguatan struktur modal yang lebih sehat dan lebih stabil.

2) Menghitung *Cost of Debt* ( $rd$ )

$$rd = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

rumus tersebut, maka dapat dihitung *Cost of Debt* sebagai berikut:

a) Tahun 2020

$$\begin{aligned} rd &= \frac{95.804.000}{1.183.300.000} \times 100\% \\ &= 0,0809 \end{aligned}$$

b) Tahun 2021

$$rd = \frac{4.031.000}{942.744.000} \times 100\% \\ = 0,0042$$

c) Tahun 2022

$$rd = \frac{11.785.000}{1.048.489.000} \times 100\% \\ = 0,0112$$

d) Tahun 2023

$$rd = \frac{27.871.000}{881.806.000} \times 100\% \\ = 0,0316$$

e) Tahun 2024

$$rd = \frac{26.416.000}{918.034.000} \times 100\% \\ = 0,0287$$

Berdasarkan perhitungan rd (biaya utang) untuk tahun 2020 hingga 2024, terlihat adanya fluktuasi yang mencerminkan perubahan dalam biaya terkait kewajiban utang perusahaan. Pada tahun 2020, biaya utang tercatat cukup tinggi, yaitu 8,09%, yang mencerminkan biaya bunga yang besar terkait dengan utang yang dimiliki perusahaan. Namun, pada tahun 2021, terjadi penurunan tajam menjadi 0,42%, menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menurunkan beban bunga akibat pengurangan kewajiban utang.

Pada tahun 2022, rd kembali meningkat menjadi 1,12%, yang mencerminkan adanya peningkatan biaya utang yang mungkin disebabkan oleh peningkatan liabilitas atau suku bunga yang lebih tinggi. Pada tahun 2023, rd naik lebih lanjut menjadi 3,16%, menunjukkan kenaikan yang signifikan dalam biaya bunga yang harus dibayar perusahaan. Namun, pada tahun 2024, biaya utang mengalami penurunan lagi menjadi 2,87%, yang mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil mengelola utang dengan lebih

efisien, meskipun masih ada biaya bunga yang perlu dikeluarkan.

Secara keseluruhan, meskipun ada fluktuasi, penurunan rd pada tahun 2024 memberikan gambaran positif tentang pengelolaan utang perusahaan yang semakin baik dan efisien dalam membayar biaya bunga utang.

### 3) Menghitung Tingkat Pajak (*Tax*)

$$Tax = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka dapat dihitung tingkat pajak sebagai berikut:

a) Tahun 2020

$$Tax = \frac{196.567.000}{1.008.405.000} \times 100\% \\ = 0,1949$$

b) Tahun 2021

$$Tax = \frac{9.195.000}{17.966.000} \times 100\% \\ = 0,5118$$

c) Tahun 2022

$$Tax = \frac{5.872.000}{56.487.000} \times 100\% \\ = 0,1039$$

d) Tahun 2023

$$Tax = \frac{31.967.000}{50.763.000} \times 100\% \\ = 0,6297$$

e) Tahun 2024

$$Tax = \frac{42.286.000}{111.768.000} \times 100\% \\ = 0,3783$$

Berdasarkan perhitungan Tax (Tarif Pajak Efektif) untuk tahun 2020 hingga 2024, terlihat fluktuasi yang cukup signifikan dalam proporsi pajak yang dibayar perusahaan terhadap laba sebelum pajak. Pada tahun 2020, tarif pajak tercatat sebesar 19,49%, yang menunjukkan bahwa perusahaan membayar pajak yang relatif rendah dibandingkan dengan laba yang diperoleh. Namun, pada tahun 2021, tarif pajak melonjak tajam menjadi 51,18%, yang dapat mengindikasikan bahwa ada faktor tertentu yang menyebabkan pajak perusahaan menjadi lebih tinggi, mungkin karena perubahan peraturan pajak atau peningkatan kewajiban pajak.

Pada tahun 2022, tarif pajak turun drastis menjadi 10,39%, yang menunjukkan penurunan yang signifikan dalam kewajiban pajak perusahaan. Hal ini bisa jadi dipengaruhi oleh penurunan laba sebelum pajak atau adanya pengurangan dalam kewajiban pajak yang harus dibayar. Namun, pada tahun 2023, tarif pajak kembali meningkat menjadi 62,97%, yang mencerminkan kenaikan signifikan dalam beban pajak perusahaan meskipun laba sebelum pajak relatif menurun. Pada tahun 2024, tarif pajak sedikit menurun menjadi 37,83%, menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengelola kewajiban pajaknya lebih efisien, meskipun beban pajak masih cukup tinggi. Secara keseluruhan, fluktuasi dalam tarif pajak ini mencerminkan perubahan dalam pengelolaan pajak perusahaan, yang dipengaruhi oleh perubahan laba sebelum pajak dan kebijakan perpajakan yang diterapkan.

#### 4) Menghitung Tingkat Ekuitas (E)

$$E = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka dapat dihitung Tingkat Ekuitas sebagai berikut:

a) Tahun 2020

$$E = \frac{828.257.000}{2.011.557.000} \times 100\% \\ = 0,4117$$

b) Tahun 2021

$$E = \frac{818.890.000}{1.761.634.000} \times 100\% \\ = 0,4648$$

c) Tahun 2022

$$E = \frac{777.861.000}{1.826.350.000} \times 100\% \\ = 0,4259$$

d) Tahun 2023

$$E = \frac{968.198.000}{1.850.004.000} \times 100\% \\ = 0,5233$$

e) Tahun 2024

$$E = \frac{1.046.138.000}{1.964.172.000} \times 100\% \\ = 0,5326$$

Berdasarkan perhitungan E (Ekuitas sebagai Persentase dari Total Aset) untuk tahun 2020 hingga 2024, terlihat adanya peningkatan yang konsisten dalam proporsi ekuitas terhadap total aset perusahaan. Pada tahun 2020, ekuitas tercatat sebesar 41,17%, yang menunjukkan bahwa sekitar 41% dari total aset perusahaan dibiayai oleh ekuitas. Pada tahun 2021, angka ini meningkat menjadi 46,48%, mencerminkan peningkatan dalam kontribusi ekuitas terhadap total aset perusahaan, yang mungkin menunjukkan adanya penguatan struktur modal.

Pada tahun 2022, proporsi ekuitas terhadap aset sedikit menurun menjadi 42,59%, namun tetap menunjukkan tingkat ekuitas yang stabil. Namun, pada

tahun 2023, terjadi peningkatan yang signifikan menjadi 52,33%, yang menunjukkan bahwa perusahaan berhasil memperkuat posisi ekuitasnya, mengurangi ketergantungan pada liabilitas. Tren positif ini berlanjut pada tahun 2024, dengan ekuitas mencapai 53,26%, menunjukkan bahwa perusahaan terus memperkuat struktur keuangan dan meningkatkan ketahanan finansialnya dengan mengandalkan ekuitas lebih besar.

Secara keseluruhan, data ini mencerminkan perbaikan yang konsisten dalam struktur modal perusahaan, dengan peningkatan proporsi ekuitas yang menunjukkan peningkatan kemandirian finansial dan pengelolaan aset yang lebih efisien.

5) Menghitung *Cost of Equity* ( $re$ )

$$re = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka dapat dihitung Tingkat Ekuitas sebagai berikut:

a) Tahun 2020

$$re = \frac{1.206.930.000}{828.257.000} \times 100\% \\ = 1,4571$$

b) Tahun 2021

$$re = \frac{8.771.000}{818.890.000} \times 100\% \\ = 0,0107$$

c) Tahun 2022

$$re = \frac{62.359.000}{777.861.000} \times 100\% \\ = 0,0801$$

d) Tahun 2023

$$re = \frac{18.796.000}{968.198.000} \times 100\%$$

$$= 0,1941$$

e) Tahun 2024

$$re = \frac{69.482.000}{1.046.138.000} \times 100\% \\ = 0,0664$$

Berdasarkan perhitungan re (Return on Equity) untuk tahun 2020 hingga 2024, terlihat bahwa Return on Equity perusahaan mengalami fluktuasi yang cukup besar selama periode tersebut. Pada tahun 2020, re sangat tinggi, yaitu 145,71%, yang menunjukkan kinerja luar biasa di mana laba yang diperoleh perusahaan sangat besar dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki. Namun, pada tahun 2021, terjadi penurunan tajam menjadi 1,07%, yang mencerminkan penurunan laba perusahaan yang drastis, meskipun ekuitas tetap cukup besar.

Pada tahun 2022, re kembali meningkat menjadi 8,01%, menunjukkan adanya pemulihan dalam kinerja perusahaan meskipun belum kembali ke level yang sangat tinggi seperti tahun 2020. Kemudian, pada tahun 2023, re meningkat lebih lanjut menjadi 19,41%, yang mencerminkan adanya perbaikan signifikan dalam kinerja laba yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki.

Namun, pada tahun 2024, re sedikit menurun menjadi 6,64%, meskipun tetap menunjukkan hasil yang positif. Penurunan ini mungkin mencerminkan adanya perubahan dalam tingkat pengembalian atau peningkatan ekuitas yang lebih besar, sementara laba masih terus tumbuh, tetapi tidak secepat peningkatan ekuitas. Secara keseluruhan, meskipun ada fluktuasi dalam re, tren peningkatan yang tercatat pada tahun 2023 menunjukkan adanya pemulihan yang signifikan dalam kinerja perusahaan, dengan ekuitas yang terus bertumbuh dan pengembalian yang lebih efisien dari pemilik modal.

6) Nilai *Weight Average Cost of Capital* (WACC)

Berdasarkan perhitungan dengan variabel WACC maka didapatkan nilai sebagai berikut:

a) Tahun 2020

$$\begin{aligned} WACC &= \{(0,5882 \times 0,0809)(1 - 0,1949) + (0,4117 \times 1,4571)\} \\ &= 0,6381 \end{aligned}$$

b) Tahun 2021

$$\begin{aligned} WACC &= \{(0,5351 \times 0,0042)(1 - 0,5118) + (0,4648 \times 0,0107)\} \\ &= 0,0060 \end{aligned}$$

c) Tahun 2022

$$\begin{aligned} WACC &= \{(0,5740 \times 0,0112)(1 - 0,1039) + (0,4259 \times 0,0801)\} \\ &= 0,0398 \end{aligned}$$

d) Tahun 2023

$$\begin{aligned} WACC &= \{(0,4766 \times 0,0316)(1 - 0,6297) + (0,5233 \times 0,1941)\} \\ &= 0,1071 \end{aligned}$$

e) Tahun 2024

$$\begin{aligned} WACC &= \{(0,4673 \times 0,0287)(1 - 0,3783) + (0,5326 \times 0,0664)\} \\ &= 0,0437 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan WACC (Weighted Average Cost of Capital) untuk tahun 2020 hingga 2024, terlihat adanya fluktuasi yang signifikan dalam biaya rata-rata modal perusahaan. Pada tahun 2020, WACC tercatat sangat tinggi, yaitu 63,81%, yang menunjukkan bahwa biaya modal yang harus dikeluarkan perusahaan untuk membiayai operasional dan investasi sangat besar. Hal ini mungkin disebabkan oleh proporsi utang yang lebih tinggi atau biaya utang yang lebih mahal pada tahun tersebut.

Namun, pada tahun 2021, terjadi penurunan tajam dalam WACC menjadi hanya 0,60%, yang menunjukkan penurunan signifikan dalam biaya modal,

mungkin karena penurunan beban utang atau perbaikan dalam struktur pembiayaan perusahaan. Pada tahun 2022, WACC kembali meningkat menjadi 3,98%, menunjukkan adanya kenaikan biaya modal yang lebih tinggi seiring dengan perubahan dalam struktur pembiayaan dan pengelolaan utang.

Pada tahun 2023, WACC naik lagi menjadi 10,71%, yang mencerminkan peningkatan biaya modal akibat adanya penurunan laba atau peningkatan beban utang yang lebih tinggi. Namun, pada tahun 2024, WACC kembali turun menjadi 4,37%, yang menunjukkan adanya pengelolaan modal yang lebih efisien dan pengurangan biaya utang, meskipun masih lebih tinggi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Secara keseluruhan, WACC menunjukkan adanya fluktuasi yang signifikan dalam biaya modal perusahaan, mencerminkan perubahan dalam pengelolaan utang dan ekuitas perusahaan, serta bagaimana perusahaan mengelola sumber daya keuangannya untuk mendanai operasional dan pertumbuhannya.

d. Menghitung *Capital Charges*

$$\text{Capital Charges} = WACC \times \text{Invested Capital}$$

Berdasarkan rumus tersebut maka dapat dihitung *Capital Charges* sebagai berikut:

1) Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Capital Charges} &= 0,6381 \times 1.156.108.000 \\ &= 737.712.514,8 \end{aligned}$$

2) Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{Capital Charges} &= 0,0060 \times 1.041.614.000 \\ &= 6.249.684 \end{aligned}$$

3) Tahun 2022

$$\begin{aligned} \text{Capital Charges} &= 0,0398 \times 98.443.000 \\ &= 3.918.031,4 \end{aligned}$$

4) Tahun 2023

$$\begin{aligned}\text{Capital Charges} &= 0,1071 \times 1.190.097.000 \\ &= 127.459.388,7\end{aligned}$$

5) Tahun 2024

$$\begin{aligned}\text{Capital Charges} &= 0,0437 \times 1.379.956.000 \\ &= 60.304.077,2\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan Capital Charges untuk tahun 2020 hingga 2024, terlihat adanya fluktuasi dalam biaya modal yang dikeluarkan perusahaan untuk membiayai aset yang diinvestasikan. Pada tahun 2020, Capital Charges tercatat sebesar Rp 737.712.514,8, yang merupakan angka tinggi, mencerminkan biaya besar yang terkait dengan pembiayaan modal perusahaan pada saat itu. Namun, pada tahun 2021, Capital Charges menurun tajam menjadi Rp 6.249.684, yang mencerminkan penurunan besar dalam biaya modal yang dikeluarkan perusahaan, mungkin akibat pengurangan kewajiban utang atau biaya pembiayaan yang lebih rendah.

Pada tahun 2022, Capital Charges kembali mengalami penurunan menjadi Rp 3.918.031,4, yang lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan adanya efisiensi yang lebih baik dalam pengelolaan modal dan pengurangan dalam biaya terkait pembiayaan aset. Namun, pada tahun 2023, Capital Charges meningkat tajam menjadi Rp 127.459.388,7, yang mencerminkan lonjakan biaya modal yang signifikan, kemungkinan karena peningkatan kewajiban atau suku bunga yang lebih tinggi.

Pada tahun 2024, meskipun Capital Charges menurun menjadi Rp 60.304.077,2, tetap menunjukkan biaya pembiayaan yang cukup besar, namun jauh lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2023. Secara keseluruhan, fluktuasi dalam Capital Charges mencerminkan perubahan dalam pengelolaan utang dan ekuitas perusahaan, serta dampaknya terhadap biaya pembiayaan

yang diperlukan untuk mendanai kegiatan operasional dan investasi perusahaan.

e. Menghitung *Economic Value added* (EVA)

$$EVA = NOPAT - Capital Charges$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka dapat dihitung EVA sebagai berikut:

1) Tahun 2020

$$\begin{aligned} EVA &= 1.300.776.000 - 737.712.514,8 \\ &= 563.063.485,2 \end{aligned}$$

2) Tahun 2021

$$\begin{aligned} EVA &= 12.802.000 - 6.249.684 \\ &= 6.552.316 \end{aligned}$$

3) Tahun 2022

$$\begin{aligned} EVA &= 74.144.000 - 3.918.031,4 \\ &= 70.225.968,6 \end{aligned}$$

4) Tahun 2023

$$\begin{aligned} EVA &= 46.667.000 - 127.459.388,7 \\ &= -80.792.388,7 \end{aligned}$$

5) Tahun 2024

$$\begin{aligned} EVA &= 95.898.000 - 60.304.077,2 \\ &= 35.593.922,8 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan EVA (*Economic Value added*) untuk tahun 2020 hingga 2024, terlihat fluktuasi yang cukup signifikan dalam penciptaan nilai ekonomi perusahaan. Pada tahun 2020, EVA tercatat positif sebesar Rp 563.063.485,2, yang menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai ekonomi lebih besar dari biaya modal yang dikeluarkan. Pada tahun 2021, EVA menurun menjadi Rp 6.552.316, yang menunjukkan penurunan yang cukup tajam, meskipun tetap menciptakan nilai positif.

Pada tahun 2022, EVA kembali meningkat menjadi Rp 70.225.968,6, yang

mencerminkan perbaikan signifikan dalam kinerja perusahaan dengan pengelolaan biaya modal yang lebih efisien. Namun, pada tahun 2023, perusahaan mengalami penurunan tajam dalam EVA, yang tercatat negatif sebesar Rp 80.792.388,7. Penurunan ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu menciptakan nilai ekonomi yang cukup besar untuk menutupi biaya modal, yang dapat disebabkan oleh penurunan laba atau peningkatan biaya modal yang signifikan.

Pada tahun 2024, EVA kembali positif, meskipun lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2022, yaitu Rp 35.593.922,8, menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai ekonomi lebih besar dari biaya modal, meskipun dalam jumlah yang lebih kecil. Secara keseluruhan, meskipun ada fluktuasi dalam EVA, data ini memberikan gambaran bahwa perusahaan mengalami tantangan dalam menciptakan nilai yang konsisten, namun dengan adanya pemulihan pada tahun 2024, menunjukkan upaya perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan mengelola biaya modal dengan lebih baik..

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini dilakukan dengan mengaitkan temuan empiris dengan teori keuangan, penelitian terdahulu, serta perspektif Islam.

### 1. Kinerja Keuangan PT. FKS Food Sejahtera Tbk dilihat melalui Laporan Keuangan

Tabel 4. 7 Laporan Keuangan PT. FKS Food Sejahtera Tbk Tahun 2020-2024

| Komponen Neraca              | Tahun             |                   |
|------------------------------|-------------------|-------------------|
|                              | 2020              | 2021              |
| Total Aset                   | Rp. 2.011.557.000 | Rp. 1.761.634.000 |
| Aset Tidak Lancar            | Rp. 1.316.197.000 | Rp. 1.328.834.000 |
| Total Liabilitas             | Rp. 1.183.300.000 | Rp. 942.744.000   |
| Total Ekuitas                | Rp. 828.257.000   | Rp. 818.890.000   |
| Total Liabilitas dan Ekuitas | Rp. 2.011.557.000 | Rp. 1.761.634.000 |

| Komponen Neraca | Tahun |      |
|-----------------|-------|------|
|                 | 2022  | 2023 |

|                              |                    |                   |
|------------------------------|--------------------|-------------------|
| Total Aset                   | Rp. 1.826.350.000  | Rp. 1.850.004.000 |
| Aset Tidak Lancar            | Rp. 1.267.390.000  | Rp. 1.353.335.000 |
| Total Liabilitas             | Rp. 1.048.489.000  | Rp. 881.806.000   |
| Total Ekuitas                | Rp. 777.861.000    | Rp. 968.198.000   |
| Total Liabilitas dan Ekuitas | Rp. 1.826.350.000  | Rp. 1.850.004.000 |
| <b>Komponen Neraca</b>       | <b>Tahun</b>       |                   |
|                              | <b>2024</b>        |                   |
| Total Aset                   | Rp. 1.964.172.000  |                   |
| Aset Tidak Lancar            | Rp. 1.344.066.000  |                   |
| Total Liabilitas             | Rp. 918.034.000.   |                   |
| Total Ekuitas                | Rp. 1.046.138.000. |                   |
| Total Liabilitas dan Ekuitas | Rp 1.964.172.000.  |                   |

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. FKS Food Sejahtera Tbk 2020-2024, [www.fksfs.co.id](http://www.fksfs.co.id)

Berdasarkan data neraca yang tercantum untuk tahun 2020 hingga 2024, terdapat beberapa perkembangan signifikan dalam komponen keuangan perusahaan. Pada tahun 2020, total aset perusahaan tercatat sebesar Rp 2.011.557.000, dengan aset tidak lancar sebesar Rp 1.316.197.000 dan total liabilitas sebesar Rp 1.183.300.000. Total ekuitas pada tahun ini adalah Rp 828.257.000, yang menunjukkan bahwa meskipun total aset lebih besar dibandingkan dengan total liabilitas, perusahaan memiliki proporsi ekuitas yang cukup solid. Struktur liabilitas terhadap aset ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki beban kewajiban yang relatif besar, meskipun masih ada ruang untuk pengelolaan modal yang lebih baik.

Pada tahun 2021, meskipun total aset mengalami penurunan menjadi Rp 1.761.634.000, aset tidak lancar sedikit meningkat menjadi Rp 1.328.834.000, yang mencerminkan investasi perusahaan dalam aset jangka panjang. Total liabilitas mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi Rp 942.744.000, yang menunjukkan upaya perusahaan dalam mengurangi beban kewajiban. Ekuitas juga sedikit menurun menjadi Rp 818.890.000, mencerminkan perbaikan yang moderat pada struktur modal perusahaan. Penurunan pada total liabilitas dapat menjadi indikasi perusahaan berhasil

mengelola kewajibannya dengan lebih baik, namun penurunan ekuitas yang relatif kecil menunjukkan adanya penurunan kinerja atau laba yang berdampak pada posisi modal.

Pada tahun 2022, total aset kembali mengalami peningkatan menjadi Rp 1.826.350.000, dan aset tidak lancar mencatatkan sedikit penurunan menjadi Rp 1.267.390.000. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih menjaga investasi jangka panjang meskipun ada sedikit penurunan dalam nilai aset tidak lancarnya. Sementara itu, total liabilitas kembali turun menjadi Rp 1.048.489.000, dan ekuitas mengalami penurunan menjadi Rp 777.861.000, yang bisa mencerminkan penurunan laba ditahan atau penurunan kontribusi modal dari pemegang saham.

Pada tahun 2023, total aset meningkat menjadi Rp 1.850.004.000, dan aset tidak lancar mencatatkan peningkatan signifikan menjadi Rp 1.353.335.000, yang menunjukkan peningkatan investasi jangka panjang perusahaan. Liabilitas turun lagi menjadi Rp 881.806.000, yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengurangi beban kewajiban. Ekuitas meningkat signifikan menjadi Rp 968.198.000, menunjukkan perbaikan kondisi keuangan perusahaan, dengan peningkatan modal yang dapat digunakan untuk mendukung pertumbuhan perusahaan.

Pada tahun 2024, total aset tercatat sebesar Rp 1.964.172.000, yang merupakan angka tertinggi selama lima tahun tersebut. Aset tidak lancar juga tercatat pada Rp 1.344.066.000, sementara total liabilitas berada di angka Rp 918.034.000, sedikit meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas mencapai Rp 1.046.138.000, mencerminkan penguatan posisi modal perusahaan. Peningkatan ekuitas ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengelola keuangannya dengan baik dan memperkuat posisi keuangan jangka panjangnya.

Meskipun terdapat fluktuasi pada beberapa komponen, tren pengurangan

liabilitas dan peningkatan ekuitas memberikan gambaran yang positif mengenai perbaikan posisi keuangan perusahaan. Pengelolaan utang yang lebih efisien dan penguatan modal perusahaan di tahun-tahun terakhir menunjukkan potensi keberlanjutan dan pertumbuhan yang stabil ke depannya.

## **2. Kinerja Keuangan PT. FKS Food Sejahtera Tbk metode EVA melalui analisis NOPAT, *Invested Capital*, WACC, dan *Capital Charges***

Analisis kinerja keuangan PT FKS Food Sejahtera Tbk dengan menggunakan pendekatan *Economic Value added* (EVA) bertujuan untuk melihat sejauh mana perusahaan mampu menciptakan nilai tambah secara ekonomis bagi pemegang saham. Berbeda dengan ukuran kinerja tradisional yang hanya berfokus pada laba akuntansi, EVA memberikan penilaian yang lebih komprehensif karena memperhitungkan biaya modal yang digunakan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Dengan demikian, EVA mampu menunjukkan apakah laba yang dihasilkan benar-benar memberikan nilai lebih setelah perusahaan menanggung seluruh biaya modal tersebut.

Analisis EVA dalam penelitian ini dilakukan melalui empat komponen utama, yaitu NOPAT, *Invested Capital*, *Weighted Average Cost of Capital* (WACC), dan *Capital Charges*. NOPAT memberikan potret kemampuan perusahaan menghasilkan laba operasional bersih setelah pajak, tanpa dipengaruhi keputusan pendanaan. *Invested Capital* menggambarkan jumlah modal yang digunakan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Di sisi lain, WACC digunakan untuk melihat berapa besar biaya rata-rata dari modal yang digunakan, baik yang berasal dari hutang maupun ekuitas. Seluruh elemen tersebut kemudian dirangkum dalam *Capital Charges* sebagai biaya modal yang menjadi dasar perhitungan EVA.

Melalui pengolahan keempat komponen tersebut, dapat dilihat bagaimana perusahaan memanfaatkan modal, mengelola biaya pendanaan, serta

menghasilkan laba operasional dalam menciptakan nilai tambah. Hasil perhitungan EVA pada periode penelitian selanjutnya menjadi dasar untuk menilai apakah perusahaan berada dalam kondisi value creating atau sebaliknya, sehingga memberikan gambaran yang lebih dalam mengenai kualitas kinerja keuangan perusahaan dari perspektif ekonomi.

a. *Net Operating After Tax (NOPAT)*

Berdasarkan perhitungan NOPAT (Net Operating Profit After Tax) untuk tahun 2020 hingga 2024, kita dapat melihat bagaimana perusahaan mengelola kinerja operasionalnya sepanjang periode tersebut. Pada tahun 2020, perusahaan berhasil mencapai NOPAT sebesar Rp 1.300.776.000, yang menunjukkan kinerja operasional yang cukup solid. Meskipun ada beban bunga yang cukup tinggi sebesar Rp 95.804.000, perusahaan mampu menghasilkan laba yang cukup besar setelah dikurangi pajak. Ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat biaya terkait dengan kewajiban finansial, perusahaan masih dapat menghasilkan laba yang signifikan dari kegiatan operasionalnya.

Namun, pada tahun 2021, terjadi penurunan drastis pada NOPAT menjadi Rp 12.802.000, yang menggambarkan penurunan tajam dalam kinerja perusahaan. Penurunan ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti penurunan pendapatan, peningkatan beban operasional yang tidak terkendali, atau pengaruh eksternal yang memengaruhi operasional perusahaan. Penurunan laba ini mengindikasikan bahwa perusahaan menghadapi tantangan besar dalam mengelola biaya dan pendapatan pada tahun tersebut.

Beruntung, perusahaan mampu melakukan pemulihan pada tahun 2022, dengan NOPAT meningkat menjadi Rp 74.144.000. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengelola biaya dengan lebih efisien dan meningkatkan pendapatan operasionalnya. Hal ini bisa menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam merespons tantangan yang

dihadapi pada tahun 2021 dan mulai memperbaiki kinerjanya secara keseluruhan.

Pada tahun 2023, meskipun NOPAT turun menjadi Rp 46.667.000, penurunan ini tidak begitu tajam dibandingkan dengan tahun 2021, namun tetap menunjukkan adanya tantangan dalam pengelolaan biaya atau penurunan pendapatan. Penurunan laba ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk pengelolaan kewajiban yang tidak optimal atau faktor eksternal yang memengaruhi kinerja perusahaan. Meskipun demikian, perusahaan masih mampu menghasilkan laba positif, yang menunjukkan ketahanan dalam kondisi yang kurang ideal.

Akhirnya, pada tahun 2024, perusahaan berhasil mencapai NOPAT sebesar Rp 95.898.000, yang merupakan kenaikan signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan ini mencerminkan perbaikan besar dalam kinerja operasional setelah pajak. Perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya yang tidak perlu, dan meningkatkan pendapatan, yang mengarah pada laba yang lebih tinggi. Peningkatan NOPAT pada tahun 2024 menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengatasi tantangan yang ada dan menunjukkan potensi pertumbuhan yang kuat ke depan.

Meskipun ada fluktuasi yang signifikan dalam NOPAT, tren pemulihan yang dimulai pada tahun 2022 dan mencapai puncaknya pada tahun 2024 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk pulih dan berkembang meskipun menghadapi tantangan berat. Penurunan tajam NOPAT pada tahun 2021 mengindikasikan adanya masalah yang signifikan dalam pengelolaan biaya atau pendapatan, namun kemampuan perusahaan untuk kembali ke jalur positif di tahun-tahun berikutnya menunjukkan adanya strategi perbaikan yang efektif.

Peningkatan NOPAT pada tahun 2022 dan tahun 2024 menunjukkan bahwa

perusahaan mulai mengelola biaya dengan lebih efisien, meningkatkan pendapatan, dan memperbaiki kinerja operasional secara keseluruhan. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan tidak hanya mampu bertahan dari kesulitan pada tahun 2021, tetapi juga mampu memperbaiki struktur biaya dan mengoptimalkan operasi untuk menciptakan nilai yang lebih tinggi.

Meskipun penurunan pada tahun 2023 mencerminkan adanya tantangan yang masih dihadapi perusahaan, pengelolaan biaya dan pendapatan yang lebih efisien pada tahun 2024 menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan pertumbuhannya dalam jangka panjang, jika mereka terus fokus pada peningkatan efisiensi dan strategi pengelolaan operasional. Peningkatan NOPAT di tahun 2024 memberikan gambaran yang positif tentang stabilitas dan potensi pertumbuhan perusahaan ke depan

b. *Invested Capital*

Invested Capital dihitung dengan mengurangi total liabilitas dari total aset untuk mengetahui seberapa besar modal yang diinvestasikan dalam bisnis yang berasal dari ekuitas dan utang perusahaan. Berdasarkan perhitungan di atas, kita dapat melihat pergerakan Invested Capital selama lima tahun terakhir

Penurunan Invested Capital pada tahun 2022 menjadi Rp 998.443.000 mencerminkan adanya penurunan signifikan dalam jumlah modal yang diinvestasikan dalam bisnis. Penurunan ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pengurangan aset tetap, peningkatan liabilitas yang tidak diimbangi dengan peningkatan ekuitas, atau pengelolaan modal yang kurang optimal. Hal ini perlu menjadi perhatian bagi perusahaan, karena penurunan modal yang signifikan bisa mengindikasikan tantangan dalam pengelolaan aset dan kewajiban. Namun, pemulihan yang terjadi pada tahun 2023 dan 2024, dengan Invested Capital meningkat menjadi Rp 1.190.097.000 pada 2023 dan Rp 1.379.956.000 pada 2024, menunjukkan adanya perbaikan yang

positif dalam struktur modal perusahaan. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil mengurangi beban kewajiban dan meningkatkan kontribusi ekuitas, yang memberikan lebih banyak ruang untuk ekspansi dan pertumbuhan di masa depan. Kenaikan yang terjadi pada tahun 2023 dan 2024 menunjukkan bahwa perusahaan telah memperbaiki pengelolaan modal dan meningkatkan efisiensi operasional, yang pada gilirannya memperkuat basis modal perusahaan dan memungkinkan perusahaan untuk mendukung investasi jangka panjang. Secara keseluruhan, meskipun ada fluktuasi dalam Invested Capital, tren positif yang terlihat pada tahun 2023 dan 2024 memberikan indikasi bahwa perusahaan berhasil memperbaiki pengelolaan modalnya dan berada di jalur yang baik untuk pertumbuhan yang berkelanjutan.

c. *Weight Average Cost Of Capital (WACC)*

Perhitungan WACC (Weighted Average Cost of Capital) untuk periode 2020 hingga 2024 menunjukkan adanya fluktuasi signifikan dalam biaya modal yang dihadapi perusahaan. Pada tahun 2020, WACC yang sangat tinggi sebesar 63,81% dapat diindikasikan oleh tingginya proporsi utang atau biaya utang yang lebih mahal. Hal ini mencerminkan risiko yang lebih tinggi dalam struktur pembiayaan perusahaan pada tahun tersebut, yang dapat disebabkan oleh tingkat bunga utang yang lebih tinggi atau ketergantungan yang besar pada pembiayaan eksternal. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan mungkin menghadapi biaya yang sangat tinggi untuk memperoleh modal guna menjalankan operasional dan investasi.

Namun, pada tahun 2021, terdapat penurunan drastis pada WACC menjadi hanya 0,60%. Penurunan ini menggambarkan adanya perubahan positif dalam pengelolaan biaya modal, mungkin dengan pengurangan kewajiban utang atau penurunan biaya bunga utang. Penurunan biaya modal ini juga bisa menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan pembiayaan dengan biaya

lebih rendah, yang secara signifikan menurunkan pengeluaran terkait utang, sehingga memberikan peluang untuk lebih menguntungkan dalam investasi dan ekspansi.

Pada tahun 2022, meskipun WACC sedikit meningkat menjadi 3,98%, perusahaan masih menunjukkan pengelolaan biaya modal yang relatif efisien, meskipun ada sedikit kenaikan yang mungkin disebabkan oleh perubahan dalam struktur pembiayaan atau faktor eksternal lainnya, seperti tingkat suku bunga atau peningkatan risiko pasar. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mungkin menghadapi sedikit tantangan dalam mengelola biaya pembiayaan yang lebih tinggi, namun secara keseluruhan tetap dapat mempertahankan struktur biaya modal yang wajar.

Lonjakan yang lebih signifikan terlihat pada tahun 2023, di mana WACC meningkat tajam menjadi 10,71%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa biaya modal perusahaan meningkat drastis, yang bisa disebabkan oleh kenaikan biaya utang atau peningkatan risiko pembiayaan yang lebih tinggi. Hal ini mencerminkan tantangan yang dihadapi perusahaan dalam mengelola pembiayaan dengan biaya yang semakin besar, yang dapat berdampak negatif pada keputusan investasi dan ekspansi di masa depan. Namun, pada tahun 2024, WACC kembali menurun menjadi 4,37%, menunjukkan perbaikan dalam pengelolaan biaya modal. Penurunan ini bisa mencerminkan pengurangan biaya utang, pengelolaan kewajiban yang lebih baik, atau peningkatan dalam pengelolaan struktur pembiayaan secara keseluruhan. Hal ini memberikan indikasi bahwa perusahaan berhasil mengurangi beban biaya finansial dan mendapatkan pembiayaan yang lebih efisien.

Fluktuasi dalam WACC ini menggambarkan tantangan dan pencapaian perusahaan dalam mengelola biaya modal. Penurunan tajam pada tahun 2021 dan 2024 menunjukkan adanya peningkatan efisiensi dalam struktur pembiayaan dan pengelolaan utang. Namun, lonjakan pada tahun 2023

menandakan perlunya perhatian khusus dalam pengelolaan biaya pembiayaan untuk memastikan keberlanjutan pertumbuhan perusahaan di masa depan dengan biaya modal yang lebih rendah.

d. *Capital Charges*

Berdasarkan perhitungan Capital Charges, terlihat adanya fluktuasi yang signifikan dalam biaya modal yang dikeluarkan perusahaan selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2020, Capital Charges tercatat sebesar Rp 737.712.514,8, yang sangat tinggi, mencerminkan biaya modal yang besar yang harus dibayar perusahaan. Hal ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh struktur utang yang lebih tinggi atau biaya bunga yang lebih mahal pada tahun tersebut.

Namun, pada tahun 2021, terjadi penurunan tajam dalam Capital Charges menjadi hanya Rp 6.249.684, yang mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil menurunkan biaya modal dengan cara mengurangi beban utang atau mendapatkan pembiayaan dengan biaya yang lebih rendah. Penurunan biaya modal ini memberi dampak positif terhadap laba bersih perusahaan, karena biaya finansial menjadi lebih rendah. Pada tahun 2022, meskipun Capital Charges turun menjadi Rp 3.918.031,4, biaya modal masih relatif rendah dibandingkan dengan tahun 2020. Penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan tetap bisa menjaga efisiensi biaya dalam pengelolaan modal dan kewajiban keuangan, meskipun ada penurunan dalam jumlah total modal yang diinvestasikan.

Namun, pada tahun 2023, Capital Charges mengalami lonjakan signifikan menjadi Rp 127.459.388,7, yang menunjukkan peningkatan biaya pembiayaan yang cukup tajam. Peningkatan ini mungkin disebabkan oleh kenaikan suku bunga atau peningkatan kewajiban yang membutuhkan pembiayaan tambahan. Hal ini menunjukkan tantangan bagi perusahaan dalam mengelola biaya utang yang lebih tinggi. Pada tahun 2024, meskipun ada penurunan dalam Capital Charges menjadi Rp 60.304.077,2, biaya modal perusahaan masih relatif besar

dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Meskipun demikian, penurunan ini mengindikasikan adanya perbaikan dalam pengelolaan utang dan pengurangan beban biaya finansial yang pada gilirannya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan di masa depan.

Fluktuasi dalam Capital Charges mencerminkan dinamika dalam pengelolaan modal perusahaan dan biaya pembiayaan. Penurunan tajam pada tahun 2021 menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengurangi biaya modal, namun lonjakan pada tahun 2023 menunjukkan tantangan yang harus dihadapi terkait pembiayaan yang lebih mahal. Perusahaan harus terus mengelola struktur modal dan liabilitasnya dengan hati-hati untuk mempertahankan efisiensi biaya dan mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan.

e. *Economic Value added (EVA)*

EVA (*Economic Value added*) adalah indikator yang mengukur sejauh mana perusahaan menciptakan nilai ekonomi setelah mengurangi biaya modal. Berdasarkan perhitungan di atas, kita dapat melihat beberapa temuan penting terkait kinerja perusahaan dalam periode 2020 hingga 2024.

Pada tahun 2020, perusahaan berhasil mencatatkan EVA sebesar Rp 563.063.485,2, yang menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai ekonomi yang cukup besar setelah mengurangi biaya modal. Ini menunjukkan pengelolaan yang efisien dalam penggunaan modal dan operasional. Selanjutnya tahun 2021, EVA menurun menjadi Rp 6.552.316, yang mencerminkan penurunan yang signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan ini bisa disebabkan oleh penurunan laba atau peningkatan biaya modal yang lebih tinggi, yang mengurangi kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai ekonomi yang positif.

Namun, pada tahun 2022, perusahaan berhasil memulihkan kinerjanya dengan EVA sebesar Rp 70.225.968,6, menunjukkan adanya perbaikan yang

signifikan dalam pengelolaan biaya dan peningkatan laba yang lebih baik setelah mengurangi biaya modal. Pada tahun 2023, EVA mengalami penurunan yang tajam menjadi -Rp 80.792.388,7, yang menunjukkan bahwa perusahaan gagal menciptakan nilai ekonomi yang positif pada tahun tersebut. Penurunan EVA ini dapat disebabkan oleh peningkatan biaya modal yang signifikan atau penurunan laba yang cukup besar, yang mengarah pada nilai negatif. Hal ini menjadi sinyal bahwa perusahaan perlu meninjau kembali strategi operasional dan pengelolaan biaya modal.

Akhirnya, pada tahun 2024, EVA kembali positif, meskipun lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2020, dengan angka Rp 35.593.922,8. Kenaikan ini mencerminkan pemulihan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi setelah biaya modal, meskipun masih ada tantangan dalam mempertahankan tingkat pengembalian yang tinggi.

Penurunan EVA pada tahun 2021 menunjukkan adanya kesulitan dalam mencapai keuntungan setelah biaya modal. Meskipun EVA positif pada tahun 2020 dan 2022, penurunan tajam pada tahun 2023 menjadi tanda bahwa perusahaan menghadapi tantangan dalam menjaga efisiensi biaya atau menghasilkan laba yang cukup besar. Namun, pemulihan yang tercatat pada tahun 2024 memberikan sinyal bahwa perusahaan mampu memperbaiki pengelolaan biaya dan meningkatkan kinerja setelah mengalami penurunan tajam pada tahun sebelumnya. Secara keseluruhan, fluktuasi dalam EVA ini mencerminkan dinamika dalam pengelolaan modal dan operasional perusahaan, dengan tahun 2024 menunjukkan perbaikan yang dapat diandalkan, meskipun masih perlu pengelolaan yang lebih efisien untuk menciptakan nilai ekonomi yang lebih besar.

Sementara itu, studi oleh Hendrawan & Ristanti (2022)<sup>79</sup> dalam penelitian

---

<sup>79</sup> Sayyed Muhammad Assagaf et al., "Economic Value Added (EVA) Analysis To Measure Financial Performance In The Pharmaticeutical Industry Listed On The Indonesia Stock Exchange

sektor farmasi Indonesia menunjukkan bahwa perusahaan dengan EVA positif secara konsisten dapat dikategorikan memiliki kinerja keuangan yang sehat karena mampu menghasilkan nilai ekonomis bersih setelah memperhitungkan seluruh biaya modal, termasuk beban hutang dan biaya ekuitas. Jika dibandingkan dengan temuan studi tersebut, kinerja EVA perusahaan yang tetap positif sepanjang periode penelitian menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menjaga keseimbangan antara efisiensi operasional dan struktur pendanaan, sehingga tetap mampu memberikan value creation bagi pemegang saham meskipun dihadapkan pada fluktuasi laba dan biaya modal dari tahun ke tahun.

Hasil perhitungan *Economic Value added* (EVA) menunjukkan bahwa PT FKS Food Sejahtera Tbk mengalami fluktuasi nilai tambah ekonomi selama periode 2020–2024. Pada tahun 2020, perusahaan mencatat nilai EVA positif yang menunjukkan bahwa laba operasi setelah pajak (NOPAT) mampu melampaui biaya modal yang digunakan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi bagi pemegang saham. Namun, pada tahun 2021 nilai EVA mengalami penurunan yang signifikan meskipun masih berada pada angka positif. Penurunan tersebut mencerminkan berkurangnya kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi akibat penurunan laba operasional atau meningkatnya biaya modal. Pada tahun 2022, perusahaan kembali menunjukkan perbaikan kinerja dengan nilai EVA yang meningkat, yang mengindikasikan adanya upaya efisiensi operasional dan pengelolaan modal yang lebih baik.

Pada tahun 2023, hasil perhitungan menunjukkan bahwa PT FKS Food Sejahtera Tbk mencatat nilai EVA negatif sebesar –Rp80.792.388,7. Nilai EVA negatif ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menciptakan

nilai tambah ekonomi karena laba operasi setelah pajak tidak dapat menutupi biaya modal yang ditanggung perusahaan. Meskipun secara akuntansi perusahaan masih mencatat laba, secara ekonomi perusahaan belum memberikan nilai bagi pemegang saham.

Menurut Brigham dan Houston (2001),<sup>80</sup> EVA akan bernilai negatif apabila laba operasi setelah pajak (Net Operating Profit After Tax/NOPAT) lebih kecil dibandingkan dengan biaya modal yang dihitung melalui Weighted Average Cost of Capital (WACC). Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi biaya modal, sehingga secara ekonomi belum menciptakan nilai tambah. Pendapat tersebut sejalan dengan Irfani (2020)<sup>81</sup> yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berbasis nilai tambah menuntut perusahaan tidak hanya menghasilkan laba, tetapi juga mampu memberikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dibandingkan biaya modal. Apabila tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal, maka perusahaan dinilai belum efisien dalam mengelola sumber daya keuangannya, yang tercermin dalam nilai EVA negatif.

Rudianto (2017)<sup>82</sup> menegaskan bahwa EVA merupakan ukuran kinerja keuangan yang memperhitungkan seluruh biaya modal secara eksplisit. Oleh karena itu, perusahaan yang secara akuntansi tampak menguntungkan tetap berpotensi menghasilkan EVA negatif apabila beban biaya modal relatif tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa EVA memiliki standar penilaian yang lebih ketat dibandingkan laba bersih.

---

<sup>80</sup> Eugene F. Brigham, *MANAJEMEN KEUANGAN*.

<sup>81</sup> Irfani, *Manajemen Keuangan Dan Bisnis : Teori Dan Aplikasi*.

<sup>82</sup> Rudianto, *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*.

Selain itu, Hansen dan Mowen (2009)<sup>83</sup> menjelaskan bahwa pengukuran kinerja berbasis nilai tambah bertujuan untuk menilai efektivitas manajemen dalam menciptakan nilai ekonomi riil. EVA negatif mengindikasikan bahwa penggunaan modal perusahaan belum optimal dalam menghasilkan nilai tambah ekonomi. Nasution, Panggabean, dan Agustin (2024)<sup>84</sup> juga menyatakan bahwa EVA negatif dapat terjadi pada perusahaan yang berada dalam fase penggunaan modal yang besar, sementara manfaat ekonominya belum sepenuhnya terealisasi dalam jangka pendek. Kondisi ini sering terjadi pada perusahaan yang sedang melakukan penguatan struktur operasional atau efisiensi jangka panjang. Hidar (2025)<sup>85</sup> menegaskan bahwa kinerja keuangan berbasis *Value added* tidak hanya menilai laba, tetapi menilai apakah perusahaan benar-benar menciptakan nilai ekonomi riil. Dengan demikian, EVA negatif tidak menunjukkan ketidaksahihan data, melainkan mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sesungguhnya.

Meskipun demikian, pada tahun 2024 nilai EVA kembali menunjukkan angka positif. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan telah melakukan perbaikan dalam pengelolaan biaya modal dan peningkatan efisiensi operasional, sehingga kembali mampu menciptakan nilai tambah ekonomi. Pemulihan ini menunjukkan adanya perbaikan kinerja manajerial yang memberikan harapan bagi keberlanjutan penciptaan nilai ekonomi perusahaan di masa mendatang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Longdong dan Tawas (2021)<sup>86</sup> yang menyatakan bahwa nilai EVA negatif

---

<sup>83</sup> Mowen, *Akuntansi Manajerial*.

<sup>84</sup> Nasution, Panggabean, and Agustin, "PERANAN ECONOMIC VALUE ADDED SEBAGAI UKURAN KINERJA KEUANGAN."

<sup>85</sup> Hidar, *KINERJA KEUANGAN BERBASIS VALUE ADDED & FINANCIAL DISTRESS*.

<sup>86</sup> Longdong and Tawas, "Analisis Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added

mencerminkan ketidakmampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah ekonomi meskipun secara akuntansi masih mencatat laba. Penelitian tersebut menegaskan bahwa EVA merupakan indikator kinerja keuangan yang lebih komprehensif karena memperhitungkan seluruh biaya modal. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Larage, Tirayoh, dan Maradesa (2025)<sup>87</sup> yang menemukan bahwa fluktuasi EVA dipengaruhi oleh perubahan laba operasional dan tingginya biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa EVA sensitif terhadap dinamika struktur pendanaan dan efisiensi operasional.

Selain itu, penelitian Riska, Sudirman, dan Lukman (2023)<sup>88</sup> menyatakan bahwa EVA negatif menandakan perusahaan belum mampu memberikan tingkat pengembalian yang melebihi biaya modal. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa penciptaan nilai ekonomi tidak hanya ditentukan oleh laba, tetapi juga oleh efisiensi penggunaan modal.

Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sepenuhnya sejalan dengan penelitian Putu Indra Yupri Yanto dan Astawa (2024)<sup>89</sup> yang menemukan bahwa secara umum perusahaan sektor makanan dan minuman memiliki nilai EVA positif. Perbedaan hasil ini disebabkan oleh perbedaan pendekatan analisis, di mana penelitian terdahulu bersifat sektoral dan komparatif, sedangkan penelitian ini berfokus pada satu perusahaan secara individual sehingga mampu menangkap fluktuasi nilai EVA secara lebih rinci.

---

(Mva) Sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan Pada Pt Indofood Sukses Makmur Tbk.”

<sup>87</sup> Larage, Tirayoh, and Maradesa, “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2020-2023.”

<sup>88</sup> Riska et al., “Penerapan Economic Value Added (EVA) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan.”

<sup>89</sup> Yanto and Astawa, “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (Eva) Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2019 - 2022).”

Dalam perspektif Islam, pengelolaan keuangan perusahaan merupakan bagian dari amanah yang harus dilaksanakan secara bertanggung jawab dan efisien. Nilai *Economic Value added* (EVA) yang berfluktuasi, termasuk EVA negatif pada tahun 2023, menunjukkan bahwa perusahaan belum sepenuhnya optimal dalam mengelola modal yang dipercayakan. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Isrā' (17): 26–27:

﴿وَأَبِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ۚ ٢٦ إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ٢٧﴾

Terjemahan Kemenag 2019

26. Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros 27. Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.

Ayat tersebut menegaskan larangan pemborosan dalam pengelolaan harta. EVA negatif dapat mencerminkan adanya inefisiensi penggunaan modal, sehingga perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah ekonomi yang optimal.

Selain itu, prinsip amanah dalam pengelolaan harta ditegaskan dalam QS. Al-Baqarah (2): 282, yang menekankan pentingnya pencatatan, keadilan, dan pertanggungjawaban dalam aktivitas keuangan:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ

Terjemahan Kemenag 2019

282. “Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar.”<sup>90</sup>

Penggunaan metode EVA sejalan dengan ayat tersebut karena bertujuan menilai secara objektif apakah pengelolaan keuangan perusahaan telah dilakukan secara adil, transparan, dan bertanggung jawab. Dalam konteks manajemen keuangan syariah, keberhasilan perusahaan tidak hanya diukur dari besarnya laba, tetapi dari kemampuannya menciptakan nilai tambah ekonomi yang berkelanjutan serta sesuai dengan prinsip keadilan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT FKS Food Sejahtera Tbk perlu meningkatkan efisiensi pengelolaan modal agar selaras dengan nilai-nilai syariah dan mampu menciptakan kemaslahatan jangka panjang.

---

<sup>90</sup> “Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an Dan Terjemahannya: Juz 2 (Surabaya: Mekar Surabaya).”

Pergerakan EVA PT FKS Food Sejahtera Tbk selama periode 2020–2024 menunjukkan bahwa perusahaan secara konsisten mampu menciptakan nilai tambah ekonomi, meskipun besarnya berfluktuasi dari tahun ke tahun. EVA yang sangat tinggi pada 2020 sebesar Rp 563.063.485,2 dan kembali meningkat pada 2024 sebesar Rp 35.593.922,8 mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan NOPAT yang melebihi biaya modal yang dihitung melalui Capital Charges. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gaurav & Kumar (2024)<sup>91</sup> dalam artikelnya “Exploring the Link Between Economic Value added, Leverage, and Capital Structure Decisions” yang menunjukkan bahwa EVA umumnya dipengaruhi oleh struktur pendanaan dan tingginya cost of capital, di mana peningkatan WACC cenderung menekan EVA karena biaya modal yang semakin besar harus ditutup oleh laba operasional.

---

<sup>91</sup> Amit Kumar and Vijay Agrawal, “Advances in Consumer Research Exploring the Link Between Economic Value Added , Leverage , and Capital Structure Decisions: A Multi-Stage Analysis of Indian Corporates,” *Advances in Consumer Research* 2, no. 4 (2025): 3816–35.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan PT. FKS Food Sejahtera Tbk selama periode 2020 hingga 2024 menunjukkan peningkatan yang baik pada total ekuitas perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil mengelola sumber daya secara efektif dan menghasilkan laba yang positif. Perusahaan dapat dikatakan cukup mampu dalam memaksimalkan pengelolaan aset dan ekuitasnya untuk menghasilkan laba yang berkelanjutan. Peningkatan ekuitas yang signifikan pada tahun 2023 dan 2024 juga menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil memperbaiki struktur modalnya, yang akan mendukung pertumbuhannya di masa depan.
2. Analisis EVA PT FKS Food Sejahtera Tbk selama periode 2020 hingga 2024 menunjukkan fluktuasi kinerja perusahaan. Pada tahun 2020, EVA tercatat sebesar Rp 563.063.485,2, mencerminkan efisiensi pengelolaan modal. Namun, pada tahun 2021, EVA menurun drastis menjadi Rp 6.552.316, menunjukkan kesulitan perusahaan dalam menciptakan nilai setelah biaya modal. Perusahaan pulih pada tahun 2022 dengan EVA Rp 70.225.968,6, namun kembali turun tajam pada 2023 menjadi -Rp 80.792.388,7. Pada tahun 2024, EVA menunjukkan pemulihan dengan angka Rp 35.593.922,8, meskipun lebih rendah dibandingkan 2020. Fluktuasi ini mencerminkan tantangan perusahaan dalam menjaga efisiensi biaya dan laba. Pemulihan pada 2024 memberikan harapan untuk perbaikan lebih lanjut dalam menciptakan nilai ekonomi yang lebih konsisten.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, disarankan untuk Fokus pada efisiensi biaya modal dan

selektif dalam memilih investasi. Tingkatkan efisiensi operasional dan pantau kinerja EVA secara berkala untuk menciptakan nilai tambah yang stabil.

2. Bagi Pihak Investor, disarankan untuk memperhatikan nilai EVA selain laba bersih, karena EVA lebih mencerminkan nilai tambah ekonomi perusahaan. Diversifikasi portofolio untuk mengurangi risiko investasi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk memperdalam penelitian mengenai penyebab EVA negatif, bandingkan kinerja EVA dengan perusahaan sejenis, dan teliti pengaruh kondisi ekonomi makro terhadap kinerja EVA perusahaan.



## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al-Karim*

- A. D. Putri, R. Rahmawati & Y. P. Wijaya. “Analisis Economic Value added Dan Market Value added Pada Emiten Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 15, no. 2 (2023): 45–57.
- Abdullah, Muhammad Wahyuddin. *Akuntansi Syariah Isu, Konsep, Dan Refleksi*. Edited by Tiara Insani Arsyad. Gowa: Pusaka Almaida, 2020.
- Adisaputra, Trian Fisman, Mutiara Nurarsy, Lisa Mariska, Sarina Syam, Aqmalia Azzahra, Nurul Huda, and Putri Agriyaningsih. “Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan” 5, no. 2 (2023): 63–73.
- Agus, S Irfani, and M B A Irfani. “Manajemen Keuangan Dan Bisnis: Teori Dan Aplikasi.” *Jakarta: Gramedia Pustaka Utama*, 2020.
- Al, Firmansyah et. *Analisis Laporan Keuangan*. Cirebon: Penerbit Insania, 2021.
- Alexander Thian, M.Si. *MENGENAL DAN MEMAHAMI LAPORAN KEUANGAN*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2022.
- Amir, Abdul Rachman, and Nasri Hamang. “KENCANA TBK DI BURSA EFEK INDONESIA” 02, no. 01 (2022): 40–51.
- Andriany Nasution, Nina, Fitri Yani Panggabean, dan Khairani Agustin. *PERANAN ECONOMIC VALUE ADDED*. Tahta MediaGroup, 2024. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/978>.
- Assagaf, Sayyed Muhammad, Anwar, Andi Mustika Amin, Anwar Ramli, and Hety Budiyaniti. “Economic Value added (EVA) Analysis To Measure Financial Performance In The Pharmaceutical Industry Listed On The Indonesia Stock Exchange (2018-2022 Period).” *Ijabs Journal | Volume 1*, no. 2 (2023): 43–56.
- Baharuddin. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Cahyandari, Ayu dkk. “Analisis Economic Value added (Eva), Financial Value added (Fva) Dan Market Value added (Mva) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan.” *Jiai (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 2022.
- Caronge, Erniyati. “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value added (EVA) Pada Bank BTPN, Tbk Periode 2016-2020.” *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro (JMPKN)*, 2023.
- Cintya, NLKTD, KARI Laksmana, and IGNAA Jaya. “Analisis Metode Economic Value added (EVA) Terhadap Kinerja Keuangan PT. Angkasa Pura I (Persero) Periode 2018-2022.” *Jurnal Pendidikan ...* 7 (2023): 2020–22. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/10293>.

- Darmawan, Deni. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- DARWIS, S.E., M.Si. *Manajemen Aset Dan Liabilitas*. Edited by M.M. Dr. Damirah, S.E. Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2019.
- Dharma, Budi, Yus Ramadhani, and Reitandi Reitandi. "Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Suatu Perusahaan." *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (2024): 46–52. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i1.395>.
- Effendi, Unong U. *Sistem Informasi Dalam Manajemen*. Bandung, 1981.
- Ekonomi, Fakultas, D A N Bisnis, Universitas Islam Negeri, and Raden Intan Lampung. "PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE , LEVERAGE DAN FIRM SIZE TERHADAP KINERJA KEUANGAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM ( Studi Pada Perusahaan Sektor Consumer Non- Cyclical Sub-Sektor Food Dan Beverage Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indon,," 2023.
- Eugene F. Brigham, joel F. Houston. *MANAJEMEN KEUANGAN*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2001.
- Firmansyah, Nugraha, Ernawati, Indarto, Fitriana, K Wijaya, S D Retnandari, H G Febrianto, and M D Apriyanti. *Analisis Laporan Keuangan*. Cirebon: Penerbit Insania, 2021.
- Fitra. *Analisis Neraca Dan Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Daerah*. Malang: IRDH, 2019.
- Francis Hutabarat, M B A. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desanta Publisher, 2021.
- Hadijah Febriana, S.E., M.M. *DASAR-DASAR ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*. Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA, 2021.
- Handini, Sri. *Manajemen Keuangan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi 1*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Hardiyanti, Nadya Berliana. "PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Makan Dan Minuman Di BEI) Periode 2018–2022." UNIVERSITAS JAMBI, 2024.
- Hastiwi, Muktiana, Erlinda Deby Novilasari, and Novemy Triyandari Nugroho. "Pentingnya Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan." *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi*

3, no. 1 (2022): 16–24.

Hidar, Rika Suprpty. *KINERJA KEUANGAN BERBASIS VALUE ADDED & FINANCIAL DISTRESS*. Edited by Saly Nur Febriani. Yogyakarta: Deepublish Digital, 2025.

Indonesia, Ikatan Bankir. *Mengelola Bank Syariah Modul Sertifikat Tingkat II General Banking Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.

Irfani, Agus S. *Manajemen Keuangan Dan Bisnis: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020.

Kasmir, Dr. *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018.

“Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an Dan Terjemahannya: Juz 2 (Surabaya: Mekar Surabaya),” 2019.

Kewirausahaan, Jurnal. “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value added (EVA) Pada PT Bukit Asam Tbk” 9, no. 2 (2022): 114–21.

Kompri. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Kumar, Amit, and Vijay Agrawal. “Advances in Consumer Research Exploring the Link Between Economic Value added , Leverage , and Capital Structure Decisions: A Multi-Stage Analysis of Indian Corporates.” *Advances in Consumer Research* 2, no. 4 (2025): 3816–35.

Kusumastuti, R., C. Afandy, Alfiana, and L. S. Mulatsih. *Manajemen Keuangan & Bisnis*. Karawang: CV Saba Jaya Publisher, 2024.

Larage, Godeliva, Victorina Z Tirayoh, and Djeini Maradesa. “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value added (EVA) Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2020-2023.” *Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat* 3, no. 1 (2025): 142–56.

Lisa, Dr. Oyong. *Peran Audit Dalam Kinerja Keuangan Koperasi*. Malang: PT. Literasi Nusantara, 2022.

Longdong, Nikita G. F., and Hendra N. Tawas. “Analisis Economic Value added (Eva) Dan Market Value added (Mva) Sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan Pada Pt Indofood Sukses Makmur Tbk.” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 9, no. 4 (2021): 1153–64.

Mowen, Don R. Hansen and Maryanne M. *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Selemba Empat, 2009.

Muhamad. *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqh*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014.

- Muhammad Taufiq Abadi, M.M. *PREDIKSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN (Teori, Metode, Implementasi)*. Yogyakarta: ZAHIR PUBLISHING, 2023.
- Nasution, Nina Andriany, Fitri Yani Panggabean, and Khairani Agustin. “PERANAN ECONOMIC VALUE ADDED SEBAGAI UKURAN KINERJA KEUANGAN.” *Penerbit Tahta Media*, 2024.
- Oktavia, Sri Nur, and Nani Hartati. “Fva) (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Mitra Keluarga Tahun 2017-2021,” 2022.
- Prihadi, Toto. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Putra, Ivan Gumilar Sambas, H Azhar Azhar Affandi, Laely Purnamasari, and Denok Sunarsi. *Analisis Laporan Keuangan*. Cipta Media Nusantara, 2021.
- Putri, Avirdha dkk. “Analisis Kinerja Keuangan Pada Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Menggunakan Metode Economic Value added Dan Market Value added.” *Journal Of Accounting And Business*, 2023.
- Raharjo, Dwi Sihono. *Perspektif Faktor NonKeuangan Dan Keuangan Menciptakan Nilai Ekonomi Perusahaan*. Yogyakarta: Deepublish Digital, 2023.
- Riska, Bakhtiar Tijjang, Irmayanti Sudirman, and Siti Diva Syarifah Lukman. “Penerapan Economic Value added (EVA) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan.” *Jurnal Ilmiah: Manajemen Dan Kewirausahaan* 10, no. 2 (2023): 109–19.
- Rudianto. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: PT. Grasindo, 2006.
- . *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga, 2017.
- Sihotang, Hotmaulina. *Metode Penelitian Kuantitatif. Pusat Penerbitan Dan Pencetakan Buku Perguruan Tinggi Universitas Kristen Indonesia Jakarta*. Jakarta: UKI Press, 2023.
- Siregar, Eddy Irsan. *Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Konstruksi*. Jawa Tengah: Nem, 2021.
- Sjahdeini, S. R. *Perbankan Syariah: Produk-Produk Dan Aspek-Aspek Hukumnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2014.
- Soedarmanto, Soedarmanto. “BUKU HARMONISASI KEUANGAN BISNIS,” 2024.
- Sofia, Myrna, Risdy Absari Indah Pratiwi, and S E Kiki Wulandari. *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori Dan Praktik*. CV BATAM PUBLISHER, 2024.
- Sufyati, H S, Hamdan Firmansyah, Derri Benarli Nugraha, Tia Ernawati, Stefani Lily

Indarto, Amalia Indah Fitriana, Kusuma Wijaya, Septina Dwi Retnandari, Hendra Galuh Febrianto, and Metha Dwi Apriyanti. *Analisis Laporan Keuangan*. Cirebon: Penerbit Insania, 2021.

Suharsimi, Arikunto. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: PT Aditya Media, 2008.

Tyas, Yayuk Indah Wahyuning. “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2020.

Usman, Husani. *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006.

Wajdi, Farid, Desy Seplyana, Juliastuti, Emma Rumahlewang, Fatchiatuzahro, Novia Nour Halisa, Sinta Rusmalinda, et al. *Metode Penelitian Kuantitatif*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 7, 2024.

Yanto, I Putu Indra Yupri, and I Gede Putu Banu Astawa. “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode *Economic Value added* (Eva) Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2019 - 2022).” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika* 14, no. 1 (2024): 107–14. <https://doi.org/10.23887/jiah.v14i1.74935>.

Yusrianti Hanike, Damirah. “AMAL: Journal of Islamic Economic And Business (JIEB) Vol. 01, No. 02” 01, no. 02 (n.d.): 177–91.



## 1. Laporan Keuangan Tahun 2020

**PT FKS FOOD SEJAHTERA Tbk**  
**(D/lh PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk)**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**  
 Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019  
 (Dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**PT FKS FOOD SEJAHTERA Tbk**  
**(Formerly: PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk)**  
**AND SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF**  
**FINANCIAL POSITION**  
 As of December 31, 2020 and 2019  
 (In Million Rupiah, unless Otherwise Stated)

| ASET                                   | Catatan/<br>Note | 2020<br>Rp              | 2019<br>Rp              | ASSETS                                 |
|----------------------------------------|------------------|-------------------------|-------------------------|----------------------------------------|
| <b>ASET LANCAR</b>                     |                  |                         |                         | <b>CURRENT ASSETS</b>                  |
| Kas dan Setara Kas                     | 3, 27, 28        | 226,840                 | 55,065                  | Cash and Cash Equivalents              |
| Piutang Usaha                          | 4, 28            |                         |                         | Trade Receivables - Net                |
| Pihak Berelasi                         | 6                | 252,680                 | --                      | Related Party                          |
| Pihak Ketiga                           | 27               | 7,755                   | 207,871                 | Third Parties                          |
| Aset Keuangan Lancar Lainnya           | 5.a, 28          | 794                     | 6,484                   | Other Current Financial Assets         |
| Persediaan                             | 7                | 97,080                  | 77,161                  | Inventories                            |
| Pajak Dibayar di Muka                  | 8.a              | 39,139                  | 71,785                  | Prepaid Taxes                          |
| Biaya Dibayar di Muka                  | 9.a              | 2,053                   | 1,836                   | Prepaid Expenses                       |
| Uang Muka                              | 9.b              | 69,019                  | 54,059                  | Advances                               |
| Jumlah Aset Lancar                     |                  | <u>695,360</u>          | <u>474,261</u>          | Total Current Assets                   |
| <b>ASET TIDAK LANCAR</b>               |                  |                         |                         | <b>NON-CURRENT ASSETS</b>              |
| Investasi Saham                        | 5.b              | --                      | --                      | Investment in Shares                   |
| Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya     | 28               | 4,558                   | 5,733                   | Other Non-Current Financial Assets     |
| Aset Tetap                             | 10               | 1,081,687               | 1,150,417               | Property, Plant and Equipment          |
| Goodwill                               | 11.a             | 729                     | 729                     | Goodwill                               |
| Aset Takberwujud - Neto                | 11.b             | 228,193                 | 228,436                 | Intangible Assets - Net                |
| Aset Non Keuangan Tidak Lancar Lainnya |                  | 1,030                   | 9,390                   | Other Non-Current Non Financial Assets |
| Jumlah Aset Tidak Lancar               |                  | <u>1,316,197</u>        | <u>1,394,705</u>        | Total Non-Current Assets               |
| <b>JUMLAH ASET</b>                     |                  | <u><b>2,011,557</b></u> | <u><b>1,868,966</b></u> | <b>TOTAL ASSETS</b>                    |

**PAREPARE**

|                                              | Catatan/<br>Note | 2020<br>Rp       | 2019<br>Rp       |                                          |
|----------------------------------------------|------------------|------------------|------------------|------------------------------------------|
| <b>LIABILITAS</b>                            |                  |                  |                  | <b>LIABILITIES</b>                       |
| <b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>              |                  |                  |                  | <b>CURRENT LIABILITIES</b>               |
| Utang Usaha                                  | 12, 27, 28       |                  |                  | Trade Payables                           |
| Pihak Berelasi                               | 6                | 45,097           | --               | Related Parties                          |
| Pihak Ketiga                                 |                  | 287,387          | 281,580          | Third Parties                            |
| Beban Akruai                                 | 13, 28           | 279,118          | 346,919          | Accrued Expenses                         |
| Utang Pajak                                  | 8.b              | 5,573            | 28,152           | Taxes Payable                            |
| Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek       | 28               | 35,731           | 1,083            | Current Employee Benefits Liabilities    |
| Utang Bank Jangka Pendek                     | 15.a, 28, 29     | 28,376           | 28,376           | Short-Term Bank Loans                    |
| Bagian Lancar atas Liabilitas Jangka Panjang | 28               |                  |                  | Current Portion of Long Term Liabilities |
| Utang Bank                                   | 15.b, 29         | 67,741           | 67,741           | Bank Loans                               |
| Liabilitas Sewa                              | 14, 29           | 6,366            | 7,364            | Lease Liability                          |
| Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya    | 5.c, 28          | 93,943           | 383,607          | Other Short-Term Financial Liabilities   |
| Uang Muka Penjualan                          |                  | 6,117            | 8,101            | Sales Advance                            |
| Jumlah Liabilitas Jangka Pendek              |                  | 855,449          | 1,152,923        | Total Current Liabilities                |
| <b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>             |                  |                  |                  | <b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>           |
| Utang Bank Jangka Panjang                    |                  |                  |                  | Long-Term Loans from Banks               |
| Setelah Dikurangi Bagian Lancar              | 15.b, 28, 29     | --               | 860,995          | Net of Current Portion                   |
| Utang Pihak Berelasi Non-Usaha               | 6, 31            | 26,828           | --               | Due to Related Parties Non-Trade         |
| Liabilitas Sewa                              |                  |                  |                  | Lease Liability                          |
| Setelah Dikurangi Bagian Lancar              | 14, 28, 29       | 85,692           | 93,010           | Net of Current Portion                   |
| Utang Obligasi - Neto                        | 17, 28, 30       | 5,102            | 309,899          | Bond Payable - Net                       |
| Utang Sukuk Ijarah - Neto                    | 17, 28, 30       | 48,796           | 760,478          | Sukuk Ijarah Payable - Net               |
| Liabilitas Pajak Tangguhan                   | 8.d              | 19,461           | 243,588          | Deferred Tax Liabilities                 |
| Liabilitas Imbalan Pascakerja                | 16               | 141,972          | 105,926          | Post Employment Benefits Liabilities     |
| Jumlah Liabilitas Jangka Panjang             |                  | 327,851          | 2,373,896        | Total Non-Current Liabilities            |
| <b>JUMLAH LIABILITAS</b>                     |                  | <b>1,183,300</b> | <b>3,526,819</b> | <b>TOTAL LIABILITIES</b>                 |

PAREPARE

**LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**  
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019  
(Dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION (Continued)**  
As of December 31, 2020 and 2019  
(In Million Rupiah, unless Otherwise Stated)

|                                         | Catatan/<br>Note | 2020<br>Rp       | 2019<br>Rp         |                                           |
|-----------------------------------------|------------------|------------------|--------------------|-------------------------------------------|
| <b>EKUITAS</b>                          |                  |                  |                    | <b>EQUITY</b>                             |
| Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada |                  |                  |                    | Equity Attributable to Owners             |
| Pemilik Entitas Induk:                  |                  |                  |                    | of the Parent                             |
| Modal Saham                             |                  |                  |                    | Capital Stock                             |
| Nilai Nominal                           |                  |                  |                    | Par Value                                 |
| Saham Seri A: Rp500                     |                  |                  |                    | Serie A Shares: Rp500                     |
| Saham Seri B: Rp200                     |                  |                  |                    | Serie B Shares: Rp200                     |
| Modal Dasar                             |                  |                  |                    | Authorized Capital                        |
| Saham Seri A: 135.000.000 saham         |                  |                  |                    | Serie A Shares: 135,000,000 shares        |
| Saham Seri B: 18.662.500.000 saham dan  |                  |                  |                    | Serie B Shares: 18,662,500,000 shares and |
| 4.652.500.000 saham masing-masing pada  |                  |                  |                    | 4,652,500,000 shares                      |
| 31 Desember 2020 dan 2019               |                  |                  |                    | as of December 31, 2020 and 2019          |
| Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh     |                  |                  |                    | Issued and Fully Paid Capital             |
| Saham Seri A: 135.000.000 saham         |                  |                  |                    | Serie A Shares: 135,000,000 shares        |
| Saham Seri B: 9.176.800.000 saham       |                  |                  |                    | Serie B Shares: 9,176,800,000 shares      |
| dan 3.083.600.000 saham                 |                  |                  |                    | and 3,083,600,000 shares                  |
| masing-masing pada                      |                  |                  |                    | as of December 31, 2020                   |
| 31 Desember 2020 dan 2019               | 18               | 1,902,860        | 684,220            | and 2019                                  |
| Tambahan Modal Disetor - Neto           | 19               | 1,515,597        | 1,455,091          | Additional Paid-in Capital - Net          |
| Penghasilan Komprehensif Lainnya        | 20               | 451,048          | 481,307            | Other Comprehensive Income                |
| Komponen Ekuitas pada Obligasi Konversi |                  |                  |                    | Equity Component of Convertible Bond      |
| dan Sukuk Ijarah                        | 17               | 8,856            | 179,120            | and Sukuk Ijarah                          |
| Defisit                                 |                  | (3,048,853)      | (4,456,541)        | Deficit                                   |
|                                         |                  | 829,508          | (1,656,803)        |                                           |
| <b>KEPENTINGAN NONPENGENDALI</b>        |                  | (1,251)          | (1,050)            | <b>NON-CONTROLLING INTEREST</b>           |
| <b>JUMLAH EKUITAS</b>                   |                  | <b>828,257</b>   | <b>(1,657,853)</b> | <b>TOTAL EQUITY</b>                       |
| <b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>    |                  | <b>2,011,557</b> | <b>1,868,966</b>   | <b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>       |

PAREPARE

|                                                                    | Catatan/<br>Note | 2020<br>Rp       | 2019<br>Rp       |                                                                       |
|--------------------------------------------------------------------|------------------|------------------|------------------|-----------------------------------------------------------------------|
| <b>PENJUALAN - NETO</b>                                            | 6, 21            | 1,283,331        | 1,510,427        | <b>NET - SALES</b>                                                    |
| <b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>                                       | 22               | (965,172)        | (1,062,970)      | <b>COST OF GOODS SOLD</b>                                             |
| <b>LABA BRUTO</b>                                                  |                  | <b>318,159</b>   | <b>447,457</b>   | <b>GROSS PROFIT</b>                                                   |
| <b>BEBAN USAHA</b>                                                 |                  |                  |                  | <b>OPERATING EXPENSE</b>                                              |
| Beban Usaha                                                        | 23               | (480,135)        | (538,628)        | Operating Expenses                                                    |
| Penghasilan Lainnya                                                | 25               | 2,368,919        | 1,900,312        | Other Income                                                          |
| Beban Lainnya                                                      | 25               | (74,970)         | (322,278)        | Other Expenses                                                        |
| <b>LABA USAHA</b>                                                  |                  | <b>2,131,973</b> | <b>1,486,863</b> | <b>OPERATING INCOME</b>                                               |
| Biaya Keuangan - Neto                                              | 24               | (1,123,568)      | (122,398)        | Net Finance Cost                                                      |
| <b>LABA SEBELUM<br/>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>                    |                  | <b>1,008,405</b> | <b>1,364,465</b> | <b>INCOME BEFORE<br/>INCOME TAX EXPENSES</b>                          |
| Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan                                  | 8.c              | 196,567          | (229,689)        | Income Tax Benefit (Expenses)                                         |
| <b>LABA TAHUN BERJALAN</b>                                         |                  | <b>1,204,972</b> | <b>1,134,776</b> | <b>INCOME FOR THE YEAR</b>                                            |
| <b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>                               |                  |                  |                  | <b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>                                     |
| Pos-pos yang Tidak Akan Direklasifikasi<br>ke Laba Rugi            |                  |                  |                  | Items that Will Not be Reclassified<br>to Profit or Loss              |
| Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti                      | 16               | (18,423)         | (3,397)          | Remeasurement of Defined Benefit Plan                                 |
| Pajak Penghasilan atas Pengukuran Kembali<br>Program Imbalan Pasti | 8.d              | 3,671            | 849              | Income Tax on Remeasurement<br>Defined Benefit Plan                   |
| Surplus Revaluasi Aset Tetap                                       | 20               | --               | 535,198          | Revaluation Surplus of<br>Property, Plant and Equipment               |
| Pajak Penghasilan atas Surplus<br>Revaluasi Aset Tetap             | 8.d              | 16,710           | (53,457)         | Income Tax on Revaluation<br>Surplus of Property, Plant and Equipment |
| <b>LABA KOMPREHENSIF<br/>TAHUN BERJALAN</b>                        |                  | <b>1,958</b>     | <b>479,193</b>   | <b>COMPREHENSIVE INCOME<br/>FOR THE YEAR</b>                          |
| <b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF<br/>TAHUN BERJALAN</b>                 |                  | <b>1,206,930</b> | <b>1,613,969</b> | <b>TOTAL COMPREHENSIVE<br/>INCOME FOR THE YEAR</b>                    |
| <b>LABA TAHUN BERJALAN<br/>YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>    |                  |                  |                  | <b>INCOME FOR THE YEAR<br/>ATTRIBUTABLE TO:</b>                       |
| Pemilik Entitas Induk                                              |                  | 1,205,212        | 1,134,399        | Owners of the Parent                                                  |
| Kepentingan Nonpengendali                                          |                  | (240)            | 377              | Non-Controlling Interest                                              |
| <b>Jumlah</b>                                                      |                  | <b>1,204,972</b> | <b>1,134,776</b> | <b>Total</b>                                                          |

| PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN                                                           |     |                  | OTHER COMPREHENSIVE INCOME                                      |                                                                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------------------|-----|------------------|-----------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| Pos-pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi                                    |     |                  | Items that Will Not be Reclassified to Profit or Loss           |                                                                                      |
| Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti                                           | 16  | (18,423)         | (3,397)                                                         | Remeasurement of Defined Benefit Plan                                                |
| Pajak Penghasilan atas Pengukuran Kembali Program Imbalan Pasti                         | 8.d | 3,671            | 849                                                             | Income Tax on Remeasurement Defined Benefit Plan                                     |
| Surplus Revaluasi Aset Tetap                                                            | 20  | --               | 535,198                                                         | Revaluation Surplus of Property, Plant and Equipment                                 |
| Pajak Penghasilan atas Surplus Revaluasi Aset Tetap                                     | 8.d | 16,710           | (53,457)                                                        | Income Tax on Revaluation Surplus of Property, Plant and Equipment                   |
| <b>LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>                                                 |     | <b>1,958</b>     | <b>479,193</b>                                                  | <b>COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>                                             |
| <b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>                                          |     | <b>1,206,930</b> | <b>1,613,969</b>                                                | <b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>                                       |
| <b>LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>                             |     |                  | <b>INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:</b>                     |                                                                                      |
| Pemilik Entitas Induk                                                                   |     | 1,205,212        | 1,134,399                                                       | Owners of the Parent                                                                 |
| Kepentingan Nonpengendali                                                               |     | (240)            | 377                                                             | Non-Controlling Interest                                                             |
| <b>Jumlah</b>                                                                           |     | <b>1,204,972</b> | <b>1,134,776</b>                                                | <b>Total</b>                                                                         |
| <b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>         |     |                  | <b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:</b> |                                                                                      |
| Pemilik Entitas Induk                                                                   |     | 1,207,165        | 1,613,158                                                       | Owners of the Parent                                                                 |
| Kepentingan Nonpengendali                                                               |     | (235)            | 811                                                             | Non-Controlling Interest                                                             |
| <b>Jumlah</b>                                                                           |     | <b>1,206,930</b> | <b>1,613,969</b>                                                | <b>Total</b>                                                                         |
| <b>LABA PER SAHAM</b>                                                                   |     |                  | <b>EARNINGS PER SHARE</b>                                       |                                                                                      |
| Dasar, Laba yang Diatribusikan kepada Pemegang Saham Biasa Entitas Induk (Rupiah Penuh) | 26  | 243              | 352                                                             | Basic, Income Attributable to Common Stockholders of the Parent (Rupiah full amount) |

## 24. Biaya Keuangan – Neto

## 24. Finance Cost - Net

|                                                        | 2020<br>Rp         | 2019<br>Rp       |                                                                |
|--------------------------------------------------------|--------------------|------------------|----------------------------------------------------------------|
| Pendapatan Bunga                                       | 4,576              | 789              | Interest Income                                                |
| Biaya Administrasi Bank                                | (171)              | (1,979)          | Bank Charges                                                   |
| Fee Sukuk Ijarah                                       | (29,105)           | (16,583)         | Fee Sukuk Ijarah                                               |
| Beban Amortisasi Diskon pada Obligasi dan Sukuk Ijarah | (1,003,064)        | (29,619)         | Amortization Discounts Expenses on Obligation and Sukuk Ijarah |
| Beban Bunga                                            | (95,804)           | (75,006)         | Interest Expense                                               |
| <b>Jumlah Biaya Keuangan - Neto</b>                    | <b>(1,123,568)</b> | <b>(122,398)</b> | <b>Net Finance Cost</b>                                        |

## 2. Laporan Keuangan Tahun 2021

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT FKS FOOD SEJAHTERA TBK**  
(Dahulu PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD TBK)  
**DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**  
Tanggal 31 Desember 2021  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT FKS FOOD SEJAHTERA TBK**  
(Formerly: PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD TBK)  
**AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENT OF**  
**FINANCIAL POSITION**  
As of December 31, 2021  
(Expressed in million of Rupiah,  
unless otherwise stated)

|                                        | 2021             | Catatan/<br>Notes | 2020             |                                        |
|----------------------------------------|------------------|-------------------|------------------|----------------------------------------|
| <b>Aset</b>                            |                  |                   |                  | <b>Assets</b>                          |
| <b>Aset Lancar</b>                     |                  |                   |                  | <b>Current Assets</b>                  |
| Kas dan setara kas                     | 58.011           | 4                 | 226.840          | Cash and cash equivalents              |
| Piutang usaha - neto                   |                  | 5                 |                  | Trade receivables - net                |
| Pihak ketiga                           | 8.442            |                   | 7.755            | Third parties                          |
| Pihak berelasi                         | 217.031          | 6                 | 252.680          | Related party                          |
| Aset keuangan lancar lainnya           | 585              | 8a                | 794              | Other current financial assets         |
| Persediaan - neto                      | 99.486           | 7                 | 97.080           | Inventories - net                      |
| Pajak dibayar di muka                  | 18.863           | 9a                | 4.103            | Prepaid taxes                          |
| Biaya dibayar di muka                  | 3.755            | 10a               | 2.053            | Prepaid expenses                       |
| Uang muka                              | 26.647           | 10b               | 69.019           | Advances                               |
| <b>Total Aset Lancar</b>               | <b>432.800</b>   |                   | <b>660.324</b>   | <b>Total Current Assets</b>            |
| <b>Aset Tidak Lancar</b>               |                  |                   |                  | <b>Non-current Assets</b>              |
| Investasi saham                        | -                | 8b                | -                | Investment in shares                   |
| Aset tetap - neto                      | 1.041.010        | 11                | 1.081.687        | Fixed assets - net                     |
| Properti investasi                     | 33.218           | 13                | -                | Investment property                    |
| Goodwill                               | 729              | 12a               | 729              | Goodwill                               |
| Tagihan pajak penghasilan              | 22.276           | 9b                | 35.036           | Claim for tax refund                   |
| Aset takberwujud - neto                | 228.070          | 12b               | 228.193          | Intangible assets - net                |
| Aset keuangan tidak lancar lainnya     | 3.350            |                   | 4.558            | Other non-current financial assets     |
| Aset non keuangan tidak lancar lainnya | 181              |                   | 1.030            | Other non-current non financial assets |
| <b>Total Aset Tidak Lancar</b>         | <b>1.328.834</b> |                   | <b>1.351.233</b> | <b>Total Non-current Assets</b>        |
| <b>Total Aset</b>                      | <b>1.761.634</b> |                   | <b>2.011.557</b> | <b>Total Assets</b>                    |

|                                                           | 2021           | Catatan/<br>Notes | 2020             |                                               |
|-----------------------------------------------------------|----------------|-------------------|------------------|-----------------------------------------------|
| <b>Liabilitas</b>                                         |                |                   |                  | <b>Liabilities</b>                            |
| <b>Liabilitas Jangka Pendek</b>                           |                |                   |                  | <b>Current Liabilities</b>                    |
| Utang usaha                                               |                | 14                |                  | Trade payables                                |
| Pihak ketiga                                              | 261.264        |                   | 287.387          | Third parties                                 |
| Pihak berelasi                                            | 73.471         | 6                 | 45.097           | Related parties                               |
| Beban akrual dan provisi                                  | 146.804        | 15                | 279.118          | Accrued expenses and provision                |
| Utang pajak                                               | 3.075          | 9c                | 5.573            | Taxes payable                                 |
| Liabilitas imbalan kerja jangka pendek                    | 24.662         |                   | 35.731           | Current employee benefits liabilities         |
| Utang bank jangka pendek                                  | 27.566         | 17a               | 28.376           | Short-term bank loans                         |
| Bagian lancar atas :                                      |                |                   |                  | Current maturities of :                       |
| Utang bank                                                | 67.741         | 17b               | 67.741           | Bank loans                                    |
| Liabilitas sewa                                           | 4.343          | 16                | 6.366            | Lease liability                               |
| Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya                 | 75.425         | 8c                | 93.943           | Other short-term financial liabilities        |
| Utang pihak berelasi non-usaha                            | 29.653         | 6                 | 26.828           | Due to related parties non-trade              |
| Liabilitas kontrak                                        | 6.016          |                   | 6.117            | Contract liabilities                          |
| <b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>                     | <b>720.020</b> |                   | <b>882.277</b>   | <b>Total Current Liabilities</b>              |
| <b>Liabilitas Jangka Panjang</b>                          |                |                   |                  | <b>Non-current Liabilities</b>                |
| Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian lancar | -              | 17b               | -                | Long-term bank loan-net of current maturities |
| Liabilitas sewa setelah dikurangi bagian lancar           | 88.337         | 16                | 85.692           | Lease liability net of current maturities     |
| Utang obligasi - neto                                     | 3.721          | 19                | 5.102            | Bond payable - net                            |
| Utang sukuk ijarah - neto                                 | 16.266         | 19                | 48.796           | Sukuk ijarah payable - net                    |
| Liabilitas pajak tangguhan                                | 23.601         | 9e                | 19.461           | Deferred tax liabilities                      |
| Liabilitas imbalan pascakerja                             | 90.799         | 18                | 141.972          | Post employment benefits liabilities          |
| <b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>                    | <b>222.724</b> |                   | <b>301.023</b>   | <b>Total Non-current Liabilities</b>          |
| <b>Total Liabilitas</b>                                   | <b>942.744</b> |                   | <b>1.183.300</b> | <b>Total Liabilities</b>                      |

|                                                                      | 2021             | Catatan/<br>Notes | 2020             |                                                    |
|----------------------------------------------------------------------|------------------|-------------------|------------------|----------------------------------------------------|
| <b>Ekuitas</b>                                                       |                  |                   |                  | <b>Equity</b>                                      |
| <b>Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk</b> |                  |                   |                  | <b>Equity Attributable to Owners of the Parent</b> |
| Modal saham - nilai nominal                                          |                  |                   |                  | Share capital - par value                          |
| Saham seri A: Rp500                                                  |                  |                   |                  | Serie A shares: Rp500                              |
| Saham seri B: Rp200                                                  |                  |                   |                  | Serie B shares: Rp200                              |
| Modal dasar                                                          |                  |                   |                  | Authorized capital                                 |
| Saham seri A: 135.000.000 saham                                      |                  |                   |                  | Serie A shares: 135,000,000 shares                 |
| Saham seri B: 18.662.500.000 saham                                   |                  |                   |                  | Serie B shares: 18,662,500,000 shares              |
| Modal ditempatkan dan disetor penuh                                  |                  |                   |                  | Issued and fully paid capital                      |
| Saham seri A: 135.000.000 saham                                      |                  |                   |                  | Serie A shares: 135,000,000 shares                 |
| Saham seri B: 9.176.800.000 saham                                    | 1.902.860        | 20                | 1.902.860        | Serie B shares: 9,176,800,000 shares               |
| Tambahan modal disetor - neto                                        | 1.515.597        | 21                | 1.515.597        | Additional paid-in capital - net                   |
| Penghasilan komprehensif lain                                        | 387.966          | 22                | 451.048          | Other comprehensive income                         |
| Komponen lainnya dari ekuitas                                        | 3.114            | 19                | 8.856            | Other component of equity                          |
| Defisit                                                              | (2.989.408)      |                   | (3.048.853)      | Deficit                                            |
|                                                                      | <b>820.129</b>   |                   | <b>829.508</b>   |                                                    |
| <b>Kepentingan Nonpengendali</b>                                     | <b>(1.239)</b>   |                   | <b>(1.251)</b>   | <b>Non-controlling Interests</b>                   |
| <b>Total Ekuitas</b>                                                 | <b>818.890</b>   |                   | <b>828.257</b>   | <b>Total Equity</b>                                |
| <b>Total Liabilitas dan Ekuitas</b>                                  | <b>1.761.634</b> |                   | <b>2.011.557</b> | <b>Total Liabilities and Equity</b>                |

|                                                                  | 2021        | Catatan/<br>Notes | 2020        |                                                       |
|------------------------------------------------------------------|-------------|-------------------|-------------|-------------------------------------------------------|
| Penjualan neto                                                   | 1.520.879   | 23                | 1.283.331   | Net sales                                             |
| Beban pokok penjualan                                            | (1.179.813) | 24                | (965.172)   | Cost of goods sold                                    |
| Laba bruto                                                       | 341.066     |                   | 318.159     | Gross profit                                          |
| Beban penjualan dan distribusi                                   | (255.416)   | 25                | (275.350)   | Selling and distribution expenses                     |
| Beban umum dan administrasi                                      | (154.257)   | 26                | (204.785)   | General and administrative expenses                   |
| Penghasilan lainnya                                              | 144.938     | 27                | 2.368.919   | Other income                                          |
| Beban lainnya                                                    | (22.406)    | 28                | (74.970)    | Other expenses                                        |
| Laba usaha                                                       | 53.925      |                   | 2.131.973   | Operating profit                                      |
| Penghasilan keuangan                                             | 2.752       | 29                | 4.576       | Finance income                                        |
| Beban keuangan                                                   | (38.711)    | 30                | (1.128.144) | Finance cost                                          |
| Laba sebelum pajak penghasilan                                   | 17.966      |                   | 1.008.405   | Income before income tax                              |
| Manfaat (beban) pajak penghasilan                                | (9.195)     | 9d                | 196.567     | Income tax benefit (expenses)                         |
| Laba tahun berjalan                                              | 8.771       |                   | 1.204.972   | Profit for the year                                   |
| Penghasilan komprehensif lain                                    |             |                   |             | Other comprehensive income                            |
| Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi             |             |                   |             | Items that will not be reclassified to profit or loss |
| Pengukuran kembali atas program imbalan pasti                    | 19.793      | 18                | (18.423)    | Remeasurement of defined benefit plan                 |
| Pajak tangguhan terkait pengukuran kembali program imbalan pasti | (4.354)     | 9                 | 3.671       | Deferred tax on remeasurement of defined benefit plan |
| Defisit revaluasi aset tetap                                     | (39.639)    |                   | -           | Fixed asset revaluation deficit                       |
| Pajak tangguhan terkait revaluasi aset tetap                     | 6.062       | 9                 | 16.710      | Deferred tax on revaluation of fixed assets           |
| Penghasilan (rugi) komprehensif lain tahun berjalan              | (18.138)    |                   | 1.958       | Other comprehensive income (loss) for the year        |
| Total penghasilan (rugi) komprehensif lain tahun berjalan        | (9.367)     |                   | 1.206.930   | Total other comprehensive income (loss) for the year  |
| Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:             |             |                   |             | Profit for the year attributable to:                  |
| Pemilik entitas induk                                            | 8.760       |                   | 1.205.212   | Owners of the parent                                  |
| Kepentingan nonpengendali                                        | 11          |                   | (240)       | Non-controlling interests                             |
| Total                                                            | 8.771       |                   | 1.204.972   | Total                                                 |

## 30. BEBAN KEUANGAN

|                                                        | 2021          |
|--------------------------------------------------------|---------------|
| Beban amortisasi diskon pada obligasi dan sukuk ijarah | 32.574        |
| Beban bunga                                            | 4.031         |
| Fee sukuk ijarah                                       | 1.890         |
| Biaya administrasi bank                                | 216           |
| <b>Total</b>                                           | <b>38.711</b> |

Beban bunga merupakan beban bunga atas pinjaman, liabilitas sewa dan obligasi.

## 30. FINANCE COST

|                                                                | 2020             |
|----------------------------------------------------------------|------------------|
| Amortization discounts expenses on obligation and sukuk ijarah | 1.003.064        |
| Interest expense                                               | 95.804           |
| Fee sukuk ijarah                                               | 29.105           |
| Bank charges                                                   | 171              |
| <b>Total</b>                                                   | <b>1.128.144</b> |

Interest expense is interest expense on loans, finance lease and bond.

### 3. Laporan Keuangan Tahun 2022

|                                        |                   | 31 Desember/<br>December 31,<br>2022 | 31 Desember/<br>December 31,<br>2021<br>(Disajikan<br>kembali/<br>As Restated -<br>Catatan/Note 2) | 1 Januari/<br>January 1,<br>2021/ 31<br>Desember/<br>December 31,<br>2020<br>(Disajikan<br>kembali/<br>As Restated -<br>Catatan/Note 2) |                                        |
|----------------------------------------|-------------------|--------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------|
| Aset                                   | Catatan/<br>Notes |                                      |                                                                                                    |                                                                                                                                         | Assets                                 |
| <b>Aset Lancar</b>                     |                   |                                      |                                                                                                    |                                                                                                                                         | <b>Current Assets</b>                  |
| Kas dan setara kas                     | 4                 | 88.661                               | 58.011                                                                                             | 226.840                                                                                                                                 | Cash and cash equivalents              |
| Piutang usaha - neto                   | 5                 |                                      |                                                                                                    |                                                                                                                                         | Trade receivables - net                |
| Pihak ketiga                           |                   | 22.325                               | 8.442                                                                                              | 7.755                                                                                                                                   | Third parties                          |
| Pihak berelasi                         | 6                 | 252.708                              | 217.031                                                                                            | 252.680                                                                                                                                 | Related parties                        |
| Aset keuangan lancar lainnya           | 8a                | 585                                  | 585                                                                                                | 794                                                                                                                                     | Other current financial assets         |
| Persediaan - neto                      | 7                 | 142.369                              | 99.466                                                                                             | 97.080                                                                                                                                  | Inventories - net                      |
| Pajak dibayar di muka                  | 9a                | 21.851                               | 18.863                                                                                             | 4.103                                                                                                                                   | Prepaid taxes                          |
| Biaya dibayar di muka                  | 10a               | 3.867                                | 3.755                                                                                              | 2.053                                                                                                                                   | Prepaid expenses                       |
| Uang muka                              | 10b               | 26.594                               | 26.647                                                                                             | 69.019                                                                                                                                  | Advances                               |
| <b>Total Aset Lancar</b>               |                   | <b>558.960</b>                       | <b>432.800</b>                                                                                     | <b>660.324</b>                                                                                                                          | <b>Total Current Assets</b>            |
| <b>Aset Tidak Lancar</b>               |                   |                                      |                                                                                                    |                                                                                                                                         | <b>Non-current Assets</b>              |
| Investasi saham                        | 8b                | -                                    | -                                                                                                  | -                                                                                                                                       | Investment in shares                   |
| Aset tetap - neto                      | 11                | 990.087                              | 1.041.010                                                                                          | 1.081.687                                                                                                                               | Fixed assets - net                     |
| Properti investasi                     | 13                | 32.712                               | 33.218                                                                                             | -                                                                                                                                       | Investment properties                  |
| Goodwill                               | 12a               | 729                                  | 729                                                                                                | 729                                                                                                                                     | Goodwill                               |
| Tagihan pajak penghasilan              | 9b                | 11.987                               | 22.276                                                                                             | 35.036                                                                                                                                  | Claims for tax refund                  |
| Aset takberwujud - neto                | 12b               | 227.935                              | 228.070                                                                                            | 228.193                                                                                                                                 | Intangible assets - net                |
| Aset keuangan tidak lancar lainnya     |                   | 3.821                                | 3.350                                                                                              | 4.558                                                                                                                                   | Other non-current financial assets     |
| Aset non keuangan tidak lancar lainnya |                   | 119                                  | 181                                                                                                | 1.030                                                                                                                                   | Other non-current non financial assets |
| <b>Total Aset Tidak Lancar</b>         |                   | <b>1.267.390</b>                     | <b>1.328.834</b>                                                                                   | <b>1.351.233</b>                                                                                                                        | <b>Total Non-current Assets</b>        |
| <b>Total Aset</b>                      |                   | <b>1.826.350</b>                     | <b>1.761.634</b>                                                                                   | <b>2.011.557</b>                                                                                                                        | <b>Total Assets</b>                    |

### 30. BEBAN KEUANGAN

### 30. FINANCE COSTS

|                                                        | 2022          | 2021          |                                                                |
|--------------------------------------------------------|---------------|---------------|----------------------------------------------------------------|
| Beban amortisasi diskon pada obligasi dan sukuk ijarah | 17.201        | 32.574        | Amortization discounts expenses on obligation and sukuk ijarah |
| Beban bunga                                            | 11.785        | 4.030         | Interest expense                                               |
| Fee sukuk ijarah (Catatan 19)                          | 359           | 1.890         | Fee sukuk ijarah (Note 19)                                     |
| Biaya administrasi bank                                | 235           | 217           | Bank charges                                                   |
| <b>Total</b>                                           | <b>29.580</b> | <b>38.711</b> | <b>Total</b>                                                   |

Beban bunga merupakan beban bunga atas pinjaman, dan liabilitas sewa.

Interest expense is interest expense on loans and finance lease.

|                                                            |                   | 31 Desember/<br>December 31,<br>2021<br>(Disajikan<br>kembali/<br>As Restated -<br>Catatan/Note 2) | 1 Januari/<br>January 1,<br>2021/ 31<br>Desember/<br>December 31,<br>2020<br>(Disajikan<br>kembali/<br>As Restated -<br>Catatan/Note 2) |                                                |
|------------------------------------------------------------|-------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------|
|                                                            | Catatan/<br>Notes | 31 Desember/<br>December 31,<br>2022                                                               |                                                                                                                                         |                                                |
| <b>Liabilitas</b>                                          |                   |                                                                                                    |                                                                                                                                         | <b>Liabilities</b>                             |
| <b>Liabilitas Jangka Pendek</b>                            |                   |                                                                                                    |                                                                                                                                         | <b>Current Liabilities</b>                     |
| Utang usaha                                                | 14                |                                                                                                    |                                                                                                                                         | Trade payables                                 |
| Pihak ketiga                                               |                   | 205.227                                                                                            | 261.264                                                                                                                                 | Third parties                                  |
| Pihak berelasi                                             | 6                 | 84.715                                                                                             | 73.471                                                                                                                                  | Related parties                                |
| Beban akrual dan provisi                                   | 15                | 163.793                                                                                            | 146.804                                                                                                                                 | Accrued expenses and provisions                |
| Utang pajak                                                | 9c                | 5.516                                                                                              | 3.075                                                                                                                                   | Taxes payable                                  |
| Liabilitas imbalan kerja jangka pendek                     |                   | 25.822                                                                                             | 24.662                                                                                                                                  | Current employee benefits liabilities          |
| Utang bank jangka pendek                                   | 17a               | 95.954                                                                                             | 27.566                                                                                                                                  | Short-term bank loans                          |
| Bagian lancar atas:                                        |                   |                                                                                                    |                                                                                                                                         | Current maturities of:                         |
| Utang bank                                                 | 17b               | 67.741                                                                                             | 67.741                                                                                                                                  | Bank loans                                     |
| Liabilitas sewa                                            | 16                | 21.909                                                                                             | 4.343                                                                                                                                   | Lease liabilities                              |
| Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya                  | 8c                | 73.556                                                                                             | 75.425                                                                                                                                  | Other short-term financial liabilities         |
| Utang pihak berelasi non-usaha                             | 6                 | 78.482                                                                                             | 29.653                                                                                                                                  | Due to related parties non-trade               |
| Liabilitas kontrak                                         |                   | 5.192                                                                                              | 6.016                                                                                                                                   | Contract liabilities                           |
| <b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>                      |                   | <b>827.907</b>                                                                                     | <b>720.020</b>                                                                                                                          | <b>Total Current Liabilities</b>               |
| <b>Liabilitas Jangka Panjang</b>                           |                   |                                                                                                    |                                                                                                                                         | <b>Non-current Liabilities</b>                 |
| Utang bank jangka panjang, setelah dikurangi bagian lancar | 17b               | 67.904                                                                                             | -                                                                                                                                       | Long-term bank loan, net of current maturities |
| Liabilitas sewa, setelah dikurangi bagian lancar           | 16                | 55.054                                                                                             | 88.337                                                                                                                                  | Lease liability, net of current maturities     |
| Utang obligasi - neto                                      | 19                | -                                                                                                  | 3.721                                                                                                                                   | Bond payable - net                             |
| Utang sukuk ijarah - neto                                  | 19                | -                                                                                                  | 16.266                                                                                                                                  | Sukuk ijarah payable - net                     |
| Liabilitas pajak tangguhan - neto                          | 9e                | 22.642                                                                                             | 27.795                                                                                                                                  | Deferred tax liabilities - net                 |
| Liabilitas imbalan pasca kerja                             | 18                | 74.982                                                                                             | 71.738                                                                                                                                  | Post-employment benefits liabilities           |
| <b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>                     |                   | <b>220.582</b>                                                                                     | <b>207.857</b>                                                                                                                          | <b>Total Non-current Liabilities</b>           |
| <b>Total Liabilitas</b>                                    |                   | <b>1.048.489</b>                                                                                   | <b>927.877</b>                                                                                                                          | <b>Total Liabilities</b>                       |

|                                     |                   | 31 Desember/<br>December 31,<br>2021<br>(Disajikan<br>kembali/<br>As Restated -<br>Catatan/Note 2) | 1 Januari/<br>January 1,<br>2021/ 31<br>Desember/<br>December 31,<br>2020<br>(Disajikan<br>kembali/<br>As Restated -<br>Catatan/Note 2) |                               |
|-------------------------------------|-------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------|
|                                     | Catatan/<br>Notes | 31 Desember/<br>December 31,<br>2022                                                               |                                                                                                                                         |                               |
| <b>Ekuitas</b>                      |                   |                                                                                                    |                                                                                                                                         | <b>Equity</b>                 |
| Ekuitas yang dapat                  |                   |                                                                                                    |                                                                                                                                         | Equity Attributable to        |
| Distribusikan kepada                |                   |                                                                                                    |                                                                                                                                         | Owners of                     |
| Pemilik Entitas Induk               |                   |                                                                                                    |                                                                                                                                         | the Parent                    |
| Modal saham - nilai nominal         |                   |                                                                                                    |                                                                                                                                         | Share capital - par value     |
| Saham seri A: Rp500                 |                   |                                                                                                    |                                                                                                                                         | Serie A shares: Rp500         |
| Saham seri B: Rp200                 |                   |                                                                                                    |                                                                                                                                         | Serie B shares: Rp200         |
| Modal dasar                         |                   |                                                                                                    |                                                                                                                                         | Authorized capital            |
| Saham seri A: 135.000.000           |                   |                                                                                                    |                                                                                                                                         | Serie A shares: 135,000,000   |
| saham                               |                   |                                                                                                    |                                                                                                                                         | shares                        |
| Saham seri B:                       |                   |                                                                                                    |                                                                                                                                         | Serie B shares:               |
| 18.662.500.000 saham                |                   |                                                                                                    |                                                                                                                                         | 18,662,500,000 shares         |
| Modal ditempatkan dan disetor penuh |                   |                                                                                                    |                                                                                                                                         | Issued and fully paid capital |
| Saham seri A: 135.000.000           |                   |                                                                                                    |                                                                                                                                         | Serie A shares: 135,000,000   |
| saham                               |                   |                                                                                                    |                                                                                                                                         | shares                        |
| Saham seri B: 9.176.800.000         |                   |                                                                                                    |                                                                                                                                         | Serie B shares                |
| saham                               |                   |                                                                                                    |                                                                                                                                         | 9,176,800,000 shares:         |
| Tambahan modal disetor - neto       | 20                | 1.902.860                                                                                          | 1.902.860                                                                                                                               | 1.902.860                     |
| Penghasilan komprehensif lain       | 21                | 1.515.597                                                                                          | 1.515.597                                                                                                                               | 1.515.597                     |
| Komponen lainnya dari ekuitas       | 22                | 370.568                                                                                            | 387.966                                                                                                                                 | 451.048                       |
| Defisit                             | 19                | -                                                                                                  | 3.114                                                                                                                                   | 8.856                         |
|                                     |                   | (3.009.932)                                                                                        | (2.974.541)                                                                                                                             | (3.027.241)                   |
|                                     |                   | 779.093                                                                                            | 834.996                                                                                                                                 | 851.120                       |
| <b>Kepentingan Nonpengendali</b>    |                   | <b>(1.232)</b>                                                                                     | <b>(1.239)</b>                                                                                                                          | <b>(1.251)</b>                |
| <b>Total Ekuitas</b>                |                   | <b>777.861</b>                                                                                     | <b>833.757</b>                                                                                                                          | <b>849.869</b>                |
| <b>Total Liabilitas dan Ekuitas</b> |                   | <b>1.826.350</b>                                                                                   | <b>1.761.634</b>                                                                                                                        | <b>2.011.557</b>              |

PAREPARE

|                                                                  | 2022            | Catatan/<br>Notes | 2021<br>Disajikan<br>kembali/<br>As Restated -<br>Catatan/Note 2) |                                                         |
|------------------------------------------------------------------|-----------------|-------------------|-------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------|
| Penjualan neto                                                   | 1.843.760       | 23                | 1.520.879                                                         | Net sales                                               |
| Beban pokok penjualan                                            | (1.355.222)     | 24                | (1.179.813)                                                       | Cost of goods sold                                      |
| <b>Laba bruto</b>                                                | <b>488.538</b>  |                   | <b>341.066</b>                                                    | <b>Gross profit</b>                                     |
| Beban penjualan dan distribusi                                   | (353.987)       | 25                | (255.416)                                                         | Selling and distribution expenses                       |
| Beban umum dan administrasi                                      | (166.385)       | 26                | (158.115)                                                         | General and administrative expenses                     |
| Penghasilan lainnya                                              | 12.815          | 27                | 144.938                                                           | Other income                                            |
| Beban lainnya                                                    | (8.493)         | 28                | (22.406)                                                          | Other expenses                                          |
| <b>Laba (rugi) usaha</b>                                         | <b>(27.512)</b> |                   | <b>50.067</b>                                                     | <b>Operating profit (loss)</b>                          |
| Penghasilan keuangan                                             | 605             | 29                | 2.752                                                             | Finance income                                          |
| Beban keuangan                                                   | (29.580)        | 30                | (38.711)                                                          | Finance costs                                           |
| <b>Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan</b>                     | <b>(56.487)</b> |                   | <b>14.108</b>                                                     | <b>Profit (loss) before income tax</b>                  |
| Beban pajak penghasilan                                          | (5.872)         | 9d                | (8.346)                                                           | Income tax expenses                                     |
| <b>Laba (rugi) tahun berjalan</b>                                | <b>(62.359)</b> |                   | <b>5.762</b>                                                      | <b>Profit (loss) for the year</b>                       |
| <b>Penghasilan komprehensif lain</b>                             |                 |                   |                                                                   | <b>Other comprehensive income</b>                       |
| Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi :           |                 |                   |                                                                   | Items that will not be reclassified to profit or loss : |
| Pengukuran kembali atas program imbalan pasti                    | 4.290           | 18                | 15.004                                                            | Remeasurement of defined benefit plan                   |
| Pajak tangguhan terkait pengukuran kembali program imbalan pasti | (944)           | 9                 | (3.301)                                                           | Deferred tax on remeasurement of defined benefit plan   |
| Defisit revaluasi aset tetap                                     | (2.781)         |                   | (39.639)                                                          | Fixed asset revaluation deficit                         |
| Pajak tangguhan terkait revaluasi aset tetap                     | 5.898           | 9                 | 6.062                                                             | Deferred tax on revaluation of fixed assets             |
| <b>Penghasilan (rugi) komprehensif lain tahun berjalan</b>       | <b>6.463</b>    |                   | <b>(21.874)</b>                                                   | <b>Other comprehensive income (loss) for the year</b>   |
| <b>Total rugi komprehensif tahun berjalan</b>                    | <b>(55.896)</b> |                   | <b>(16.112)</b>                                                   | <b>Total comprehensive loss for the year</b>            |
| Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:      |                 |                   |                                                                   | Profit (loss) for the year attributable to:             |
| Pemilik entitas induk                                            | (62.366)        |                   | 5.751                                                             | Owners of the parent                                    |
| Kepentingan nonpengendali                                        | 7               |                   | 11                                                                | Non-controlling interests                               |
| <b>Total</b>                                                     | <b>(62.359)</b> |                   | <b>5.762</b>                                                      | <b>Total</b>                                            |

PAREPARE

#### 4. Laporan Keuangan Tahun 2023

|                                              | Catatan/<br>Notes | 31 Desember/<br>December 31,<br>2023 | 31 Desember/<br>December 31,<br>2022 |                                           |
|----------------------------------------------|-------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|-------------------------------------------|
| <b>Aset</b>                                  |                   |                                      |                                      | <b>Assets</b>                             |
| <b>Aset Lancar</b>                           |                   |                                      |                                      | <b>Current Assets</b>                     |
| Kas dan setara kas                           | 4                 | 62.526                               | 88.661                               | Cash and cash equivalents                 |
| Piutang usaha - neto                         | 5                 |                                      |                                      | Trade receivables - net                   |
| Pihak ketiga                                 |                   | 7.759                                | 22.325                               | Third parties                             |
| Pihak berelasi                               | 6                 | 291.748                              | 252.708                              | Related parties                           |
| Aset keuangan lancar lainnya                 | 8a                | 2.909                                | 585                                  | Other current financial assets            |
| Persediaan - neto                            | 7                 | 94.558                               | 142.369                              | Inventories - net                         |
| Pajak dibayar di muka                        | 9a                | 14.913                               | 21.851                               | Prepaid taxes                             |
| Biaya dibayar di muka                        | 10a               | 3.766                                | 3.867                                | Prepaid expenses                          |
| Aset non keuangan<br>lancar lainnya          | 10b               | 18.490                               | 26.594                               | Other current non<br>financial assets     |
| <b>Total Aset Lancar</b>                     |                   | <b>496.669</b>                       | <b>558.960</b>                       | <b>Total Current Assets</b>               |
| <b>Aset Tidak Lancar</b>                     |                   |                                      |                                      | <b>Non-current Assets</b>                 |
| Aset tetap - neto                            | 11                | 1.078.596                            | 990.087                              | Fixed assets - net                        |
| Properti investasi                           | 13                | 32.206                               | 32.712                               | Investment properties                     |
| Goodwill                                     | 12a               | 729                                  | 729                                  | Goodwill                                  |
| Tagihan pajak penghasilan                    | 9b                | 8.381                                | 11.987                               | Claims for tax refund                     |
| Aset takberwujud - neto                      | 12b               | 231.022                              | 227.935                              | Intangible assets - net                   |
| Aset keuangan tidak lancar<br>lainnya        |                   | 2.351                                | 3.821                                | Other non-current financial<br>assets     |
| Aset non keuangan<br>tidak lancar lainnya    |                   | 50                                   | 119                                  | Other non-current non<br>financial assets |
| <b>Total Aset Tidak Lancar</b>               |                   | <b>1.353.335</b>                     | <b>1.267.390</b>                     | <b>Total Non-current Assets</b>           |
| <b>Total Aset</b>                            |                   | <b>1.850.004</b>                     | <b>1.826.350</b>                     | <b>Total Assets</b>                       |
|                                              | Catatan/<br>Notes | 31 Desember/<br>December 31,<br>2023 | 31 Desember/<br>December 31,<br>2022 |                                           |
| <b>Liabilitas dan Ekuitas</b>                |                   |                                      |                                      | <b>Liabilities and Equity</b>             |
| <b>Liabilitas</b>                            |                   |                                      |                                      | <b>Liabilities</b>                        |
| <b>Liabilitas Jangka Pendek</b>              |                   |                                      |                                      | <b>Current Liabilities</b>                |
| Utang usaha                                  | 14                |                                      |                                      | Trade payables                            |
| Pihak ketiga                                 |                   | 151.291                              | 205.227                              | Third parties                             |
| Pihak berelasi                               | 6                 | 24.569                               | 84.715                               | Related parties                           |
| Beban akrual dan provisi                     | 15                | 141.660                              | 163.793                              | Accrued expenses and<br>provisions        |
| Utang pajak                                  | 9c                | 26.566                               | 5.516                                | Taxes payable                             |
| Liabilitas imbalan kerja<br>jangka pendek    |                   | 32.500                               | 25.822                               | Current employee benefits<br>liabilities  |
| Utang bank jangka pendek                     | 17a               | 110.544                              | 95.954                               | Short-term bank loans                     |
| Bagian lancar atas:                          |                   |                                      |                                      | Current maturities of:                    |
| Utang bank                                   | 17b               | -                                    | 67.741                               | Bank loans                                |
| Liabilitas sewa                              | 16                | 21.053                               | 21.909                               | Lease liabilities                         |
| Liabilitas keuangan jangka<br>pendek lainnya | 8b                | 63.945                               | 73.556                               | Other short-term financial<br>liabilities |
| Utang pihak berelasi<br>non-usaha            | 6                 | 83.792                               | 78.482                               | Due to related parties<br>non-trade       |
| Liabilitas kontrak                           |                   | 3.987                                | 5.192                                | Contract liabilities                      |
| <b>Total Liabilitas<br/>Jangka Pendek</b>    |                   | <b>659.907</b>                       | <b>827.907</b>                       | <b>Total Current Liabilities</b>          |

**Liabilitas Jangka Panjang**

|                                                                  |     |                |                  |
|------------------------------------------------------------------|-----|----------------|------------------|
| Utang bank jangka panjang,<br>setelah dikurangi<br>bagian lancar | 17b | 68.819         | 67.904           |
| Liabilitas sewa,<br>setelah dikurangi<br>bagian lancar           | 16  | 35.929         | 55.054           |
| Liabilitas pajak tangguhan - neto                                | 9e  | 52.798         | 22.642           |
| Liabilitas imbalan pasca kerja                                   | 18  | 64.353         | 74.982           |
| <b>Total Liabilitas<br/>Jangka Panjang</b>                       |     | <b>221.899</b> | <b>220.582</b>   |
| <b>Total Liabilitas</b>                                          |     | <b>881.806</b> | <b>1.048.489</b> |

**Non-current Liabilities**

*Long-term bank loan,  
net of current maturities*

*Lease liability,  
net of current maturities  
Deferred tax liabilities - net  
Post-employment benefits  
liabilities*

**Total Non-current  
Liabilities****Total Liabilities**

|                                                                     | Catatan/<br>Notes | 31 Desember/<br>December 31,<br>2023 | 31 Desember/<br>December 31,<br>2022 |                                                                   |
|---------------------------------------------------------------------|-------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|
| <b>Ekuitas</b>                                                      |                   |                                      |                                      | <b>Equity</b>                                                     |
| Ekuitas yang dapat<br>Distribusikan kepada<br>Pemilik Entitas Induk |                   |                                      |                                      | <i>Equity Attributable to<br/>Owners of<br/>the Parent Entity</i> |
| Modal saham - nilai nominal                                         |                   |                                      |                                      | <i>Share capital - par value</i>                                  |
| Saham seri A: Rp500                                                 |                   |                                      |                                      | <i>Serie A shares: Rp500</i>                                      |
| Saham seri B: Rp200                                                 |                   |                                      |                                      | <i>Serie B shares: Rp200</i>                                      |
| Modal dasar                                                         |                   |                                      |                                      | <i>Authorized capital</i>                                         |
| Saham seri A: 135.000.000<br>saham                                  |                   |                                      |                                      | <i>Serie A shares: 135,000,000<br/>shares</i>                     |
| Saham seri B:<br>18.662.500.000 saham                               |                   |                                      |                                      | <i>Serie B shares:<br/>18,662,500,000 shares</i>                  |
| Modal ditempatkan dan disetor penuh                                 |                   |                                      |                                      | <i>Issued and fully paid capital</i>                              |
| Saham seri A: 135.000.000<br>saham                                  |                   |                                      |                                      | <i>Serie A shares: 135,000,000<br/>shares</i>                     |
| Saham seri B: 9.176.800.000<br>saham                                |                   |                                      |                                      | <i>Serie B shares<br/>9,176,800,000 shares:</i>                   |
| Tambahan modal disetor - neto                                       | 20                | 1.902.860                            | 1.902.860                            | <i>Additional paid-in capital - net</i>                           |
| Penghasilan komprehensif lain                                       | 21                | 1.515.597                            | 1.515.597                            | <i>Other comprehensive income</i>                                 |
| Defisit                                                             | 22                | 511.441                              | 370.568                              | <i>Deficit</i>                                                    |
|                                                                     |                   | (2.960.347)                          | (3.009.932)                          |                                                                   |
| Total                                                               |                   | 969.551                              | 779.093                              | <i>Total</i>                                                      |
| Kepentingan Nonpengendali                                           |                   | (1.353)                              | (1.232)                              | <i>Non-controlling Interests</i>                                  |
| <b>Total Ekuitas</b>                                                |                   | <b>968.198</b>                       | <b>777.861</b>                       | <b>Total Equity</b>                                               |
| <b>Total Liabilitas dan Ekuitas</b>                                 |                   | <b>1.850.004</b>                     | <b>1.826.350</b>                     | <b>Total Liabilities and Equity</b>                               |

|                                                                  | 2023           | Catatan/<br>Notes | 2022            |                                                         |
|------------------------------------------------------------------|----------------|-------------------|-----------------|---------------------------------------------------------|
| <b>Penjualan neto</b>                                            | 1.704.013      | 23                | 1.835.284       | <b>Net sales</b>                                        |
| <b>Beban pokok penjualan</b>                                     | (1.138.415)    | 24                | (1.355.222)     | <b>Cost of goods sold</b>                               |
| <b>Laba bruto</b>                                                | <b>565.598</b> |                   | <b>480.062</b>  | <b>Gross profit</b>                                     |
| Beban penjualan dan distribusi                                   | (278.906)      | 25                | (345.511)       | Selling and distribution expenses                       |
| Beban umum dan administrasi                                      | (182.343)      | 26                | (166.385)       | General and administrative expenses                     |
| Penghasilan lainnya                                              | 43.095         | 27                | 12.815          | Other income                                            |
| Beban lainnya                                                    | (70.961)       | 28                | (8.493)         | Other expenses                                          |
| <b>Laba (rugi) usaha</b>                                         | <b>76.483</b>  |                   | <b>(27.512)</b> | <b>Operating profit (loss)</b>                          |
| Penghasilan keuangan                                             | 2.346          | 29                | 605             | Finance income                                          |
| Beban keuangan                                                   | (28.066)       | 30                | (29.580)        | Finance costs                                           |
| <b>Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan</b>                     | <b>50.763</b>  |                   | <b>(56.487)</b> | <b>Profit (loss) before income tax</b>                  |
| Beban pajak penghasilan                                          | (31.967)       | 9d                | (5.872)         | Income tax expenses                                     |
| <b>Laba (rugi) tahun berjalan</b>                                | <b>18.796</b>  |                   | <b>(62.359)</b> | <b>Profit (loss) for the year</b>                       |
| <b>Penghasilan komprehensif lain</b>                             |                |                   |                 | <b>Other comprehensive income</b>                       |
| Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi :           |                |                   |                 | Items that will not be reclassified to profit or loss : |
| Pengukuran kembali atas program imbalan pasti                    | 12.103         | 18                | 4.290           | Remeasurement of defined benefit plan                   |
| Pajak tangguhan terkait pengukuran kembali program imbalan pasti | (2.663)        | 9                 | (944)           | Deferred tax on remeasurement defined benefit plan      |
| Revaluasi aset tetap                                             | 187.038        |                   | (2.781)         | Fixed asset revaluation                                 |
| Pajak tangguhan terkait revaluasi aset tetap                     | (24.783)       | 9                 | 5.898           | Deferred tax on revaluation of fixed assets             |
| <b>Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan</b>              | <b>171.695</b> |                   | <b>6.463</b>    | <b>Other comprehensive income for the year</b>          |
| <b>Total laba (rugi) komprehensif tahun berjalan</b>             | <b>190.491</b> |                   | <b>(55.896)</b> | <b>Total comprehensive income (loss) for the year</b>   |
| Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:      |                |                   |                 | Profit (loss) for the year attributable to:             |
| Pemilik entitas induk                                            | 18.777         |                   | (62.366)        | Owners of the parent entity                             |
| Kepentingan nonpengendali                                        | 19             |                   | 7               | Non-controlling interests                               |
| <b>Total</b>                                                     | <b>18.796</b>  |                   | <b>(62.359)</b> | <b>Total</b>                                            |

**30. BEBAN KEUANGAN****30. FINANCE COSTS**

|                                                           | 2023          | 2022          |                                                                           |
|-----------------------------------------------------------|---------------|---------------|---------------------------------------------------------------------------|
| Beban bunga                                               | 27.871        | 11.785        | <i>Interest expense</i>                                                   |
| Biaya administrasi bank                                   | 195           | 235           | <i>Bank charges</i>                                                       |
| Beban amortisasi diskon<br>pada obligasi dan sukuk ijarah | -             | 17.201        | <i>Amortization discounts expenses<br/>on obligation and sukuk ijarah</i> |
| Fee sukuk ijarah (Catatan 19)                             | -             | 359           | <i>Fee sukuk ijarah (Note 19)</i>                                         |
| <b>Total</b>                                              | <b>28.066</b> | <b>29.580</b> | <b>Total</b>                                                              |

Beban bunga merupakan beban bunga atas pinjaman dan liabilitas sewa.

*Interest expense is interest expense on loans and finance lease.*



## 5. Laporan Keuangan Tahun 2024

|                                           | Catatan/<br>Notes | 31 Desember/<br>December 31,<br>2024 | 31 Desember/<br>December 31,<br>2023 |                                        |
|-------------------------------------------|-------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|----------------------------------------|
| <b>Aset</b>                               |                   |                                      |                                      | <b>Assets</b>                          |
| <b>Aset Lancar</b>                        |                   |                                      |                                      | <b>Current Assets</b>                  |
| Kas dan setara kas                        | 4                 | 222.847                              | 62.526                               | Cash and cash equivalents              |
| Piutang usaha - neto                      | 5                 |                                      |                                      | Trade receivables - net                |
| Pihak ketiga                              |                   | 74.642                               | 7.759                                | Third parties                          |
| Pihak berelasi                            | 6                 | 207.767                              | 291.748                              | Related parties                        |
| Aset keuangan lancar lainnya              | 8a                | 4.779                                | 2.909                                | Other current financial assets         |
| Persediaan - neto                         | 7                 | 92.466                               | 94.558                               | Inventories - net                      |
| Pajak dibayar di muka                     | 9a                | 3.093                                | 14.913                               | Prepaid taxes                          |
| Biaya dibayar di muka                     | 10a               | 2.663                                | 3.766                                | Prepaid expenses                       |
| Aset non keuangan lancar lainnya          | 10b               | 11.849                               | 18.490                               | Other current non financial assets     |
| <b>Total Aset Lancar</b>                  |                   | <b>620.106</b>                       | <b>496.669</b>                       | <b>Total Current Assets</b>            |
| <b>Aset Tidak Lancar</b>                  |                   |                                      |                                      | <b>Non-current Assets</b>              |
| Aset tetap - neto                         | 11                | 1.062.218                            | 1.078.596                            | Fixed assets - net                     |
| Properti investasi                        | 13                | 31.793                               | 32.206                               | Investment properties                  |
| Goodwill                                  | 12a               | 729                                  | 729                                  | Goodwill                               |
| Tagihan pajak penghasilan                 | 9b                | 13.377                               | 8.381                                | Claims for tax refund                  |
| Aset takberwujud - neto                   | 12b               | 233.065                              | 231.022                              | Intangible assets - net                |
| Aset keuangan tidak lancar lainnya        |                   | 2.835                                | 2.351                                | Other non-current financial assets     |
| Aset non keuangan tidak lancar lainnya    |                   | 49                                   | 50                                   | Other non-current non financial assets |
| <b>Total Aset Tidak Lancar</b>            |                   | <b>1.344.066</b>                     | <b>1.353.335</b>                     | <b>Total Non-current Assets</b>        |
| <b>Total Aset</b>                         |                   | <b>1.964.172</b>                     | <b>1.850.004</b>                     | <b>Total Assets</b>                    |
|                                           | Catatan/<br>Notes | 31 Desember/<br>December 31,<br>2024 | 31 Desember/<br>December 31,<br>2023 |                                        |
| <b>Liabilitas dan Ekuitas</b>             |                   |                                      |                                      | <b>Liabilities and Equity</b>          |
| <b>Liabilitas</b>                         |                   |                                      |                                      | <b>Liabilities</b>                     |
| <b>Liabilitas Jangka Pendek</b>           |                   |                                      |                                      | <b>Current Liabilities</b>             |
| Utang usaha                               | 14                |                                      |                                      | Trade payables                         |
| Pihak ketiga                              |                   | 129.105                              | 151.291                              | Third parties                          |
| Pihak berelasi                            | 6                 | 42.656                               | 24.569                               | Related parties                        |
| Beban akrual dan provisi                  | 15                | 221.703                              | 141.660                              | Accrued expenses and provisions        |
| Utang pajak                               | 9c                | 24.094                               | 26.566                               | Taxes payable                          |
| Liabilitas imbalan kerja jangka pendek    |                   | 38.114                               | 32.500                               | Current employee benefits liabilities  |
| Utang bank jangka pendek                  | 17a               | 32.138                               | 110.544                              | Short-term bank loans                  |
| Bagian lancar atas:                       |                   |                                      |                                      | Current maturities of:                 |
| Utang bank                                | 17b               | 5.084                                | -                                    | Bank loans                             |
| Liabilitas sewa                           | 16                | 12.050                               | 21.053                               | Lease liabilities                      |
| Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya | 8b                | 72.347                               | 63.945                               | Other short-term financial liabilities |
| Utang pihak berelasi non-usaha            | 6                 | 1.731                                | 83.792                               | Due to related parties non-trade       |
| Liabilitas kontrak                        |                   | 5.194                                | 3.987                                | Contract liabilities                   |
| <b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>     |                   | <b>584.216</b>                       | <b>659.907</b>                       | <b>Total Current Liabilities</b>       |

**Liabilitas Jangka Panjang**

|                                                                  |     |                |                |
|------------------------------------------------------------------|-----|----------------|----------------|
| Utang bank jangka panjang,<br>setelah dikurangi<br>bagian lancar | 17b | 189.651        | 68.819         |
| Liabilitas sewa,<br>setelah dikurangi<br>bagian lancar           | 16  | 23.526         | 35.929         |
| Liabilitas pajak tangguhan - neto                                | 9e  | 46.664         | 52.798         |
| Liabilitas imbalan pasca kerja                                   | 18  | 73.977         | 64.353         |
| <b>Total Liabilitas<br/>Jangka Panjang</b>                       |     | <b>333.818</b> | <b>221.899</b> |
| <b>Total Liabilitas</b>                                          |     | <b>918.034</b> | <b>881.806</b> |

**Non-current Liabilities**

Long-term bank loan,  
net of current maturities

Lease liability,  
net of current maturities

Deferred tax liabilities - net

Post-employment benefits  
liabilities

**Total Non-current  
Liabilities****Total Liabilities**

|                                                                     | Catatan/<br>Notes | 31 Desember/<br>December 31,<br>2024 | 31 Desember/<br>December 31,<br>2023 |                                                          |
|---------------------------------------------------------------------|-------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|----------------------------------------------------------|
| <b>Ekuitas</b>                                                      |                   |                                      |                                      | <b>Equity</b>                                            |
| Ekuitas yang dapat<br>Distribusikan kepada<br>Pemilik Entitas Induk |                   |                                      |                                      | Equity Attributable to<br>Owners of<br>the Parent Entity |
| Modal saham - nilai nominal                                         |                   |                                      |                                      | Share capital - par value                                |
| Saham seri A: Rp500                                                 |                   |                                      |                                      | Serie A shares: Rp500                                    |
| Saham seri B: Rp200                                                 |                   |                                      |                                      | Serie B shares: Rp200                                    |
| Modal dasar                                                         |                   |                                      |                                      | Authorized capital                                       |
| Saham seri A: 135.000.000<br>saham                                  |                   |                                      |                                      | Serie A shares: 135,000,000<br>shares                    |
| Saham seri B:<br>18.662.500.000 saham                               |                   |                                      |                                      | Serie B shares:<br>18,662,500,000 shares                 |
| Modal ditempatkan dan disetor penuh                                 |                   |                                      |                                      | Issued and fully paid capital                            |
| Saham seri A: 135.000.000<br>saham                                  |                   |                                      |                                      | Serie A shares: 135,000,000<br>shares                    |
| Saham seri B: 9.176.800.000<br>saham                                |                   |                                      |                                      | Serie B shares<br>9,176,800,000 shares                   |
| Tambahan modal disetor - neto                                       | 19                | 1.902.860                            | 1.902.860                            | Additional paid-in capital - net                         |
| Penghasilan komprehensif lain                                       | 20                | 1.515.597                            | 1.515.597                            | Other comprehensive income                               |
| Defisit                                                             | 21                | 473.746                              | 511.441                              | Deficit                                                  |
|                                                                     |                   | (2.844.687)                          | (2.960.347)                          |                                                          |
| Total                                                               |                   | 1.047.516                            | 969.551                              | Total                                                    |
| Kepentingan Nonpengendali                                           |                   | (1.378)                              | (1.353)                              | Non-controlling Interests                                |
| <b>Total Ekuitas</b>                                                |                   | <b>1.046.138</b>                     | <b>968.198</b>                       | <b>Total Equity</b>                                      |
| <b>Total Liabilitas dan Ekuitas</b>                                 |                   | <b>1.964.172</b>                     | <b>1.850.004</b>                     | <b>Total Liabilities and Equity</b>                      |

Untuk tahun yang berakhir  
pada tanggal 31 Desember/  
For the Year Ended December 31

|                                                                  | 2024           | Catatan/<br>Notes | 2023           |                                                         |
|------------------------------------------------------------------|----------------|-------------------|----------------|---------------------------------------------------------|
| Penjualan neto                                                   | 1.920.620      | 22                | 1.704.013      | Net sales                                               |
| Beban pokok penjualan                                            | (1.212.923)    | 23                | (1.138.415)    | Cost of goods sold                                      |
| <b>Laba bruto</b>                                                | <b>707.697</b> |                   | <b>565.598</b> | <b>Gross profit</b>                                     |
| Beban penjualan dan distribusi                                   | (382.086)      | 24                | (278.906)      | Selling and distribution expenses                       |
| Beban umum dan administrasi                                      | (190.774)      | 25                | (182.343)      | General and administrative expenses                     |
| Penghasilan lainnya                                              | 10.601         | 26                | 43.094         | Other income                                            |
| Beban lainnya                                                    | (11.199)       | 27                | (70.960)       | Other expense                                           |
| <b>Laba usaha</b>                                                | <b>134.239</b> |                   | <b>76.483</b>  | <b>Operating profit</b>                                 |
| Penghasilan keuangan                                             | 4.172          | 28                | 2.346          | Finance income                                          |
| Beban keuangan                                                   | (26.643)       | 29                | (28.066)       | Finance cost                                            |
| <b>Laba sebelum pajak penghasilan</b>                            | <b>111.768</b> |                   | <b>50.763</b>  | <b>Profit before income tax</b>                         |
| Beban pajak penghasilan                                          | (42.286)       | 9d                | (31.967)       | Income tax expenses                                     |
| <b>Laba tahun berjalan</b>                                       | <b>69.482</b>  |                   | <b>18.796</b>  | <b>Profit for the year</b>                              |
| <b>Penghasilan komprehensif lain</b>                             |                |                   |                | <b>Other comprehensive income</b>                       |
| Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi :           |                |                   |                | Items that will not be reclassified to profit or loss : |
| Pengukuran kembali atas program imbalan pasti                    | (2.340)        | 18                | 12.103         | Remeasurement of defined benefit plan                   |
| Pajak tangguhan terkait pengukuran kembali program imbalan pasti | 515            | 9                 | (2.663)        | Deferred tax on remeasurement defined benefit plan      |
| Revaluasi aset tetap                                             | -              | 11                | 187.038        | Fixed asset revaluation                                 |
| Pajak tangguhan terkait revaluasi aset tetap                     | 10.315         | 9                 | (24.783)       | Deferred tax on revaluation of fixed assets             |
| <b>Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan</b>              | <b>8.490</b>   |                   | <b>171.695</b> | <b>Other comprehensive income for the year</b>          |
| <b>Penghasilan komprehensif lain</b>                             |                |                   |                | <b>Other comprehensive income</b>                       |
| Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi :           |                |                   |                | Items that will not be reclassified to profit or loss : |
| Pengukuran kembali atas program imbalan pasti                    | (2.340)        | 18                | 12.103         | Remeasurement of defined benefit plan                   |
| Pajak tangguhan terkait pengukuran kembali program imbalan pasti | 515            | 9                 | (2.663)        | Deferred tax on remeasurement defined benefit plan      |
| Revaluasi aset tetap                                             | -              | 11                | 187.038        | Fixed asset revaluation                                 |
| Pajak tangguhan terkait revaluasi aset tetap                     | 10.315         | 9                 | (24.783)       | Deferred tax on revaluation of fixed assets             |
| <b>Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan</b>              | <b>8.490</b>   |                   | <b>171.695</b> | <b>Other comprehensive income for the year</b>          |
| <b>Total laba komprehensif tahun berjalan</b>                    | <b>77.972</b>  |                   | <b>190.491</b> | <b>Total comprehensive income for the year</b>          |
| Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:             |                |                   |                | Profit for the year attributable to:                    |
| Pemilik entitas induk                                            | 69.472         |                   | 18.777         | Owners of the parent entity                             |
| Kepentingan nonpengendali                                        | 10             |                   | 19             | Non-controlling interests                               |
| <b>Total</b>                                                     | <b>69.482</b>  |                   | <b>18.796</b>  | <b>Total</b>                                            |

**29. BEBAN KEUANGAN****29. FINANCE COSTS**

|                         | 2024          | 2023          |                         |
|-------------------------|---------------|---------------|-------------------------|
| Beban bunga             | 26.416        | 27.871        | <i>Interest expense</i> |
| Biaya administrasi bank | 227           | 195           | <i>Bank charges</i>     |
| <b>Total</b>            | <b>26.643</b> | <b>28.066</b> | <b>Total</b>            |

Beban bunga merupakan beban bunga atas pinjaman dan liabilitas sewa.

*Interest expense is interest expense on loans and finance lease.*



## 6. Surat Ketetapan Pembimbing Skripsi



DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
NOMOR : B-4296/In.39/FEBI.04/PP.00.9/09/2024

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- Menimbang
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
  - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
  - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
  - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
  - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
  - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
  - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
  - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
  - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
  - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2..307381/2024, tanggal 24 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
  - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 361 Tahun 2024 Tahun 2024, tanggal 21 Pebruari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan
- Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
  - Menunjuk saudara: **Dr. Damirah, S.E., M.M.** sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :  
Nama Mahasiswa : PUTRI HARIYANI APRIANTI  
NIM : 2120203861211063  
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah  
Judul Penelitian : ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) PADA PERUSAHAAN AGEN GAS LPG 3 KG PADA PT. H. AMIRUDDIN MA'RUF PERIODE 2019-2023
  - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
  - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
  - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare  
Pada tanggal 03 September 2024  
Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP 197102082001122002

## 7. Berita Acara Revisi Judul Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
 Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
 PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

---

**BERITA ACARA**  
**REVISI JUDUL SKRIPSI**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyatakan bahwa Mahasiswa:

Nama : PUTRI HARIYANI APRIANTI  
 N I M : 2120203861211063  
 Prodi : Manajemen Keuangan Syariah

Menerangkan bahwa judul skripsi semula:

ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) PADA PERUSAHAAN AGEN GAS LPG 3 KG PADA PT. H. AMIRUDDIN MA'RUF PERIODE 2019-2023

Telah diganti dengan judul baru:

ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) PADA PT FKS FOOD SEJAHTERA TBK PERIODE 2020-2024

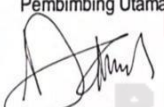
dengan alasan / dasar:

..... Karena Data Keuangan Pada Agen gas LPG 3 kg Pada PT. H. Amiruddin Ma'ruf Periode 2019-2023 tidak lengkap. ....

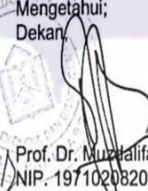
Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 21 Januari 2026

Pembimbing Utama

  
 Dr. Damirah, S.E., M.M.

Mengetahui;  
 Dekan



Prof. Dr. Muzalifah Muhammadun, M.Ag.  
 NIP. 197102082001122002

## 8. Surat Izin Meneliti



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404  
 PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

---

Nomor : B-4592/In.39/FEBI.04/PP.00.9/07/2025 28 Juli 2025  
 Sifat : Biasa  
 Lampiran : -  
 Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP PROV. SULAWESI SELATAN  
 di  
 KOTA MAKASSAR

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

|                          |                                                                                    |
|--------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama                     | : PUTRI HARIYANI APRIANTI                                                          |
| Tempat/Tgl. Lahir        | : PAREPARE, 21 April 2003                                                          |
| NIM                      | : 2120203861211063                                                                 |
| Fakultas / Program Studi | : Ekonomi dan Bisnis Islam / Manajemen Keuangan Syariah                            |
| Semester                 | : VIII (Delapan)                                                                   |
| Alamat                   | : JL. H. JAMIL ISMAIL NO.8, KELURAHAN UJUNG BARU, KECAMATAN SOREANG, KOTA PAREPARE |

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP PROV. SULAWESI SELATAN dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) PADA PT FKS FOOD SEJAHTERA TBK PERIODE 2020-2024**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 29 Juli 2025 sampai dengan tanggal 29 Agustus 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dekan,



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
 NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

## 9. Surat Melaksanakan Penelitian



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
Makassar 90231

|          |                          |                                    |
|----------|--------------------------|------------------------------------|
| Nomor    | : 16925/S.01/PTSP/2025   | Kepada Yth.                        |
| Lampiran | : -                      | Pimpinan PT FKS Food Sejahtera Tbk |
| Perihal  | : <u>Izin penelitian</u> |                                    |

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare Nomor : B-4592/In.39/FEBI.04/PP.00.9/07/2025 tanggal 28 Juli 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

|                   |                                          |
|-------------------|------------------------------------------|
| N a m a           | : <b>PUTRI HARIYANI APRIANTI</b>         |
| Nomor Pokok       | : 2120203861211063                       |
| Program Studi     | : Manajemen Keuangan Syariah             |
| Pekerjaan/Lembaga | : Mahasiswa (S1)                         |
| Alamat            | : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare |

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) PADA PT FKS FOOD SEJAHTERA TBK PERIODE 2020-2024 "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **02 Agustus s/d 02 September 2025**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 02 Agustus 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



**ASRUL SANI, S.H., M.Si.**  
Pangkat : PEMBINA UTAMA MUDA (IV/c)  
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth  
1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare;  
2. *Pertinggal.*

## 10. Surat Selesai Meneliti



### FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00688/BEL.PSR/10-2025

Tanggal : 01 Oktober 2025

Kepada Yth. : Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kota Parepare

Alamat : Jl. Amal Bhakti No.8, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare,  
Sulawesi Selatan 91131

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Putri Hariyani Aprianti  
NIM : 2120203861211063  
Jurusan : Manajemen Keuangan Syariah

Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan disertasi dengan judul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) PADA PT FKS FOOD SEJAHTERA TBK PERIODE 2020-2024”**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy disertasi tersebut sebagai bukti bagi kami Dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

**Fahmin Amirullah**  
Kepala Kantor



[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Indonesia Stock Exchange Building, Tower I, 6<sup>th</sup> Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53, Jakarta 12190 – Indonesia  
Call Center: 150515 (Domestic Only) | Email: [contactcenter@idx.co.id](mailto:contactcenter@idx.co.id) | WhatsApp: +62 811 81 150515  
X/TikTok: @idx\_bei | Instagram: @indonesiastockexchange | Facebook/YouTube/LinkedIn: Indonesia Stock Exchange

### BIODATA PENULIS



Nama penulis PUTRI HARIYANI APRIANTI, Lahir Pada Tanggal 21 April 2003. Alamat JL. Jamil Ismail 08, Provinsi Sulawesi Selatan. Anak Pertama Dari Tiga Bersaudara, Ibu Bernama Hj. Ernawati Amiruddin Dan Ayah Bernama H. Muhammad Amin. Adapun Riwayat Hidup Pendidikan Penulis Yaitu Pada Tahun 2007 memasuki TK Islam Bandar Madani Parepare, Pada Tahun 2009 Masuk Sekolah Dasar Negeri 3 Parepare. Selanjutnya Pada Tahun 2015 Masuk Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Parepare, Kemudian Melanjutkan Jenjang Pendidikan Man 2 Pare Pare Pada Tahun 2018 Dan Melanjutkan S1 Di Institut Agama Islam Negeri Parepare Pada Tahun 2021, Dengan Mengambil Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Penulis Melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tahun 2024 Di Desa Rumpa, Kecamatan Mapilli, Kabupaten Polman. Hingga Penulis Menyelesaikan Studi Dengan Mngambil Judul Skripsi. **“Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value added (EVA) Pada PT FKS FOOD Sejahtera TBK Periode 2020-2024”**.